

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KOLBANO BERDASARKAN
PERSEPSI *STAKEHOLDER* DI DESA SPAHA, KECAMATAN
KOLBANO, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

**Disusun Oleh :
MARIA B. W DEDE**

13 24 005



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2017



LEMBAR PENGESAHAN

Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder,
Di Desa Spaha, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Senin

Tanggal : 14 Agustus 2017

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:
Maria B. W Dede
13.24.005

Disahkan Oleh :

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

(Arief Setiawan, ST., MT)

(Ardiyanto M. Gai, ST., M.Si)

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT.
NIP. Y.1039 600 293



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gira No. 2 Malang Telp (0341) 567154

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder,
Di Desa Spaha, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Teknik PWK S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:
Maria B. W Dede
13.24.005

Menyetujui:

Pembimbing I

Ida Soewarni, ST. MT.

Pembimbing II

Mohammad Reza, ST. MURP.

Mengetahui,
Ketua

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST. MT.
NIP. Y.1039 600 293



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Maria Bernadethe Wea Dede
Nim : 13.24.005
Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2017
Judul : Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder, Di Desa Spaha, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan




Maria B. W Dede
NIM. 13.24.005

**Kolbano Beach Tourism Development Strategies Based On
Stakeholder Perception in Kolbano Districts ,South Central
Timor District - East Nusa Tenggara Province**

**Maria BernadetheWea Dede
Ida Soewarni, ST., MT
Mohammad Reza, ST., MURP**

ABSTRACT

Kolbano beach is a tourism object located in South Central Timor District have a nature potential like a colored stone stretch that replaces a sand beach and fatu'un which become landmark of kolbano beach, beauty view from degradation of white and blue sea color, vegetation / plant as well big waves bring a own impression. The problem from kolbano beach is no development in kolbano beach as a tourism object, lack of involvement from stakeholders or tourism actor in kolbano beach so it affect in a management kolbano beach which also impact on the provision amenities, accommodation and trasportasion. As well as the purpose of this research is makes kolbano beach tourism development strategy.

Collection method use observation method,interview,questionnaire and secondary data that obtained from document regulations relating to the issues to be studied. While analisis methods use description, likert analisis used to choose component of tourism development kolbano beach based on stakeholder perception, as well as the EFAS and IFAS analisis to determine strategy.

In the research result showing a kolbano beach tourism development strategy consist of main strategy and supporting strategy, main strategy are 1) maintain and keep the beauty from kolbano beach. 2) improve or added attractions and activity in kolbano beach.3) provision a tourism facilities and infrastructure that does not exist or not enough. 4)build cooperation between government dan privte. The supporting strategy are 1) optimize the promotion and information, 2) improve the citizen awareness and tourist to environmental sustainable

Keywords: Kolbano Beach, Stakeholder, Development Strategy

Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder Di Desa Spaha, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan – Provinsi NTT

**Maria Bernadethe Wea Dede
Ida Soewarni, ST., MT
Mohammad Reza, ST., MURP**

ABSTRAK

Obyek wisata Pantai Kolbano, yang berlokasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki potensi alam seperti keunikan hamparan batu warna yang menggantikan pasir pantai dan *Fatu'un* yang menjadi landmark wisata pantai Kolbano, keindahan pemandangan air laut berupa degradasi warna antara biru dan putih, vegetasi/ tanaman serta gelombang laut yang besar yang membawa kesan tersendiri. Adapun masalah yang ada di Wisata Pantai Kolbano ialah belum adanya pengembangan wisata Pantai Kolbano sebagai obyek wisata, belum ada keterlibatan semua stakeholder atau pelaku wisata yang ada di wisata pantai Kolbano dalam upaya pengembangan wisata Pantai Kolbano sehingga mempengaruhi tata kelolah wisata Pantai Kolbano yang juga berdampak pada penyediaan amenitas, akomodasi dan transportasi. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Metode pengumpulan menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner serta data sekunder yang diperoleh dokumen, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan metode analisa yaitu deskriptif, analisa likert untuk menentukan komponen pengembangan wisata Pantai Kolbano berdasarkan persepsi stakeholder, serta analisa EFAS dan IFAS untuk menentukan strategi..

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Pantai Kolbano terdiri dari strategi utama dan strategi pendukung, strategi utama yaitu 1) mempertahankan dan menjaga keindahan wisata pantai kolbano, 2) meningkatkan atau menambah atraksi dan aktivitas wisata di Pantaikolbano, 3) Penyediaan sarana dan prasarana wisata yang tidak ada maupun yang masih kurang, 4) membangun kerjasama antara pemerintah dan swasta. Strategi pendukung 1) mengoptimalkan promosi dan informasi, 2) peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kelestarian lingkungan.

Kata Kunci :Pantai Kolbano, Persepsi Stakeholder, Strategi Pengembangan

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, dimana tugas akhir yang merupakan syarat dalam menyelesaikan tahap pendidikan sarjana. Dalam dunia perencanaan wilayah dan kota banya mempelajari berbagai hal yang menyangkut tentang berbagai aspek fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan yang aspek-aspek tersebut dipengaruhi dan mempengaruhi berbagai sektor mulai dari sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dll. Tiap-tiap aspek dalam sektor-sektor tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini penulis mengambil tema yang berkaitan dengan sektor pariwisata untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dalam tugas akhir. Judul yang menjadi tugas akhir peneliti adalah “Pengembangan Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder”.

Judul ini diangkat meningat pariwisata telah menjadi sektor yang mampu meningkatkan perekonomian. Dalam pengembangan pariwisata melibatkan pelaku-pelaku wisata yang memiliki kepentingan dalam pengembangan pariwisata. Persepsi dari pelaku-pelaku wisata tersebut sangat diperlukan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pariwisata. Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan pariwisata di Kab.TTS khususnya bagi pemerintah dan instansi terkait.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan proposal tugas akhir ini bukan karena usaha dari penulis sendiri, melainkan adanya dukungan dari berbagai pihak. Atas hal tersebut penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Ida Soewarni, ST, MT selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir
2. Bapak Mohammad Reza, ST, MURP selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran bersifat membangun, sehingga Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan serta hal-hal yang kurang berkenan.

Malang, 23 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Peta	vi
Daftar Grafik	vii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi	6
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	6
1.5. Keluaran dan Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Keluaran Penelitian	7
1.5.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.2.1 Kegunaan Praktis	7
1.5.2.2 Kegunaan Akademis	8
1.6. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata	12
2.2 Pengembangan Pariwisata	12
2.3 Prinsip Pengembangan Wisata Alam	16
2.4 Wisata Pantai	17
2.5 Stakeholder	19
2.5.1 Wisatawan	20
2.5.2 Masyarakat	21
2.5.3 Pemerintah	22
2.6 Persepsi	22
2.7 Kajian Penelitian Terkait	23

2.8 Landasan Penelitian	29
2.9 Variabel Penelitian	31

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data	36
3.1.1 Tahap Persiapan	36
3.1.2 Tahap Pengumpulan Data	37
3.1.2.1 Metode Pengumpulan Data Primer	37
3.1.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	40
3.2 Metode Analisa	41
3.2.1 Kajian Kondisi Eksisting Wisata Pantai Kalbano ..	41
3.2.2 Analisa Komponen yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata	41
3.2.3 Analisa Strategi Pengembangan Wisata	43

BAB IV : GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Pariwisata	
Kabupaten Timor Tengah Selatan	50
4.1.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten TTS	50
4.1.2 Jumlah Wisatawan	51
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Kalbano	52
4.2.1 Letak Geografis dan Administrasi	52
4.2.2 Kondisi Fisik Dasar Kecamatan Kalbano	53
4.2.3 Kependudukan	54
4.2.4 Gambaran Umum Wisata Wilayah Sekitar	55
4.3 Gambaran Umum Lokasi Studi	56
4.3.1 Kondisi Fisik Dasar Obyek Wisata Pantai Kalbano	57
4.3.1.1 Topografi	57
4.3.1.2 Klimatologi	57
4.3.2 Kondisi Wisata Pantai Kalbano	57
4.3.2.1 Atraksi Wisata Pantai Kalbano	60
4.3.2.2 Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Kalbano	63
4.3.2.3 Kondisi Wisatawan di Wisata Pantai Kolbano	67

BAB V : ANALISA

5.1 Kajian Kondisi Eksisting Wisata Pantai Kolbano	75
--	----

5.1.1 Atraksi Wisata di Pantai Kolbano	75
5.1.1.1 Daya Tarik Alam	75
5.1.1.2 Aktivitas Wisata	75
5.1.1.3 Kualitas Air Laut	76
5.1.1.4 Vegetasi atau Jenis Tanaman	76
5.1.2 Amenitas	77
5.1.2.1 Pintu dan Locket Tiket Masuk	77
5.1.2.2 Penginapan	78
5.1.2.3 Lahan Parkir	78
5.1.2.4 Sanitasi dan Kebersihan	78
5.1.2.5 Fasilitas bagi Anak-anak dan Lansia	79
5.1.2.6 Fasilitas Perdagangan dan Jasa	79
5.1.2.7 Jaringan Air Bersih	80
5.1.2.8 Jaringan Listrik	81
5.1.2.9 Jaringan Telekomunikasi	81
5.1.3 Aksesibilitas	82
5.1.3.1 Moda Transportasi	82
5.1.3.2 Jaringan Jalan	83
5.1.3.3 Penunjuk Arah	83
5.1.4 Informasi dan Promosi	83
5.1.5 Sumber Daya Manusia (SDM)	84
5.2 Analisa Stakeholder	91
5.2.1 Identifikasi Stakeholder	91
5.2.2 Pengelompokkan Pemangku Kepentingan	91
5.3 Analisa Komponen yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder	92
5.3.1 Analisa Persepsi Masyarakat	92
5.3.2 Analisa Persepsi Wisatawan	103
5.3.3 Analisa Persepsi Pemerintah	116
5.3.4 Rangkuman Hasil Analisa Persepsi	119
5.4 Analisa Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano	123

BAB VI : PENUTUP

6.1 Kesimpulan	137
6.1.1 Kondisi Eksisting Wisata Pantai Kolbano	137

6.1.2	Komponen yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder	137
6.1.3	Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano.....	139
6.2	Rekomendasi	138
6.2.1	Pemerintah.....	138
6.2.2	Masyarakat.....	139
6.2.3	Studi lanjutan	139
	Daftar Pustaka	140
	Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Teori Pengembangan Pariwisata	15
Tabel 2.2. Kajian Teori Pengembangan Wisata Alam	17
Tabel 2.3 Kajian Teori Wisata Pantai	19
Tabel 2.4 Kajian Teori Stakeholder	20
Tabel 2.5 Kajian Teori Persepsi.....	22
Tabel 2.6 Kajian Penelitian Terkait	24
Tabel 2.7 Variabel Penelitian	32
Tabel 3.1 Kategori Sikap	43
Tabel 3.2 Diagram Matriks SWOT	46
Tabel 4.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten TTS Tahun 2017	50
Tabel 4.2 Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten TTS Tahun 2011-2015	51
Tabel 4.3 Luas Wilayah, Jumlah Dusun Tahun 2015	52
Tabel 4.4. Letak Desa Menurut Ketinggian Diatas Permukaan Laut	53
Tabel 4.5 Curah Hujan dan Hari Hujan Kecamatan Kalbano.....	54
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Kalbano.....	54
Tabel 4.7 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Asal	67
Tabel 4.8 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Transportasi yang Digunakan.....	68
Tabel 4.9 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Bentuk Kedatangan	68
Tabel 4.10 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Berkunjung	69
Tabel 4.11 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan.....	69
Tabel 4.12 Jumlah Wisatawan Menurut Umur	69
Tabel 5.1 Potensi Masalah Pantai Kolbano.....	85
Tabel 5.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Kolbano.....	92

Tabel 5.3 Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Kolbano.....	103
Tabel 5.4 Persepsi Pemerintah Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Kolbano	116
Table 5.5 Rangkuman Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Kolbano	119
Tabel 5.6 Rangkuman Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Pantai Kolbano	120
Tabel 5.7 Rangkuman Persepsi Pemcrintah Terhadap Pengembangan Pantai Kolbano	122
Tabel 5.8 Analisa Faktor Strategis Internal (IFAS)	125
Tabel 5.9 Analisa Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	127
Tabel 5.10 Matrik Analisa SWOT	129
Tabel 6.1 Stakeholder Menyatakan Sikap Sangat Setuju Terhadap Komponen Pengembangan Wisata	137
Tabel 6.2 Stakeholder Menyatakan Sikap Sangat Setuju Terhadap Komponen Pengembangan Wisata	138

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Peta Batas Adminitrasi Desa Spaha	11
Peta 1.2 Peta Deliniasi Pantai Kolbano	12
Peta 4.1 Peta Batas Adminitrasi Kecamatan Kolbano	72
Peta 4.2 Peta Deliniasi Pantai Kolbano	73
Peta 4.3 Peta Fasilitas Wisata di Pantai Kolbano	74
Peta 5.1 Peta Potensi Wisata Pantai Kolbano	89
Peta 5.2 Peta Masalah Wisata Pantai Kolbano	90
Peta 5.6 Peta EFAS dan Peta IFAS	136
Peta 5.7 Peta Deliniasi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Posisi Perkembangan Pariwisata.....	45
Gamabr 4.1 Obyek Wisata di wilayah Sekitar	55
Gambar 4.2 Batu Warna di Pantai Kalbano	57
Gambar 4.3 Daya Tarik Pantai Kalbano.....	58
Gambar 4.4 Aktivitas Pengambilan Batu Warna	58
Gambar 4.5 Sampah Bereskan di Wisata Pantai kalbano	59
Gambar 4.6 Wisatawan yang Mengambil Batu Warna.....	60
Gambar 4.7 Fasilitas di Pantai Kolbano	60
Gambar 4.8 Pemandangan Pantai Kalbano	61
Gambar 4.9 Wisatawan yang Berfoto di Pantai Kolbano	62
Gambar 4.10 Wisatawan anak-anak Bermain Bola	62
Gambar 4.11 Lopo (gazebo) di Wisata Pantai Kalbano.....	63
Gambar 4.12 Pintu Masuk di Wisata Pantai Kalbano.....	64
Gambar 4.13 Lapak Berjualan di Wisata Pantai Kalbano	64
Gambar 4.14 Toilet Umum di Wisata Pantai Kolbano	65
Gambar 4.15 Warung atau Rumah Makan di Wisata Pantai Kolbano ...	65
Gambar 4.16 Lahan Parkir di Wisata Pantai Kolbano	66
Gambar 4.17 Transportasi dan Kondisi Jalan Menuju Pantai Kolbano .	66
Gambar 4.18 Masyarakat yang Melakukan Penambangan dalam Pantai.....	70
Gambar 4.19 Masyarakat yang Melakukan Penambangan Luar Pantai	71
Gambar 4.20 Masyarakat yang Membuka Lapak untuk Berjualan	71
Gambar 5.1 Kebersihan Air Laut Pantai Kolbano	76
Gambar 5.2 Vegetasi di Wisata Pantai Kolbano	77
Gambar 5.3 Pintu Masuk ke Wisata Pantai Kalbano	77

Gambar 5.4 Tempat Penginapan.....	78
Gambar 5.5 MCK yang Rusak dan Sampah yang Berserakan	79
Gambar 5.6 Toko Klontong	80
Gambar 5.7 Jaringan Air Bersih	81
Gambar 5.8 Jaringan Listrik.....	81
Gambar 5.9 Moda Transportasi Yang Digunakan Menuju Kolbano.....	82
Gambar 5.10 Jaringan Jalan	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5. 1 Persepsi Masyarakat Terhadap Keberagaman Aktivitas Wisata yang Dapat Dilakukan di Wisata Pantai Kolbano ...	96
Grafik 5. 2 Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi air laut yang bersih dan jernih	96
Grafik 5. 3 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Jaringan Air Bersih	97
Grafik 5. 4 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Jaringan Listrik	97
Grafik 5. 5 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Rumah makan/restoran	98
Grafik 5. 6 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Home stay/penginapan	98
Grafik 5. 7 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Loket Masuk	99
Grafik 5. 8 Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi	99
Grafik 5. 9 Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas bagi anak-anak dan lansia	100
Grafik 5. 10 Persepsi Masyarakat Terhadap lahan parkir dan daya tampung memadai	100
Grafik 5. 11 Persepsi Masyarakat Terhadap Penunjuk arah menuju Pantai Kolbano	101
Grafik 5. 12 Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Jalan yang baik menuju Pantai Kolbano	101
Grafik 5. 13 Persepsi Masyarakat Terhadap Moda Transportasi dan Kapasitas Angkut yang Memadai	102
Grafik 5. 14 Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan dan pelatihan...	102

Grafik 5. 15 Persepsi Masyarakat Terhadap Informasi dan Promosi tentang Pantai Kolbano	103
Grafik 5. 16 Persepsi Wisatawan Terhadap Keberagaman Aktifitas Wisata di Wisata Pantai Kolbano	107
Grafik 5. 17 Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Air Laut yang Bersih dan Jernih	108
Grafik 5. 18 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Jaringan Air Bersih	108
Grafik 5. 19 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Jaringan Listrik	109
Grafik 5. 20 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Rumah Makan/Restoran	110
Grafik 5. 21 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Home stay/penginapan	110
Grafik 5. 22 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Loket Masuk	110
Grafik 5. 23 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi	111
Grafik 5. 24 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas bagi Anak-anak dan Lansia	112
Grafik 5. 25 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Lahan Parkir dan Daya Tampung Memadai	112
Grafik 5. 26 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Penunjuk Arah menuju Pantai Kolbano	113
Grafik 5. 27 Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Jalan Menuju Pantai Kolbano	113
Grafik 5. 28 Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Moda Transportasi	114

Grafik 5. 29 Persepsi Wisatawan Terhadap Pendidikan dan Pelatihan	115
Grafik 5. 30 Persepsi Wisatawan Terhadap Informasi dan Promosi	115
Grafik 5.31 Persepsi Wisatawan Terhadap kepedulian terhadap Lingkungan	116
Grafik 5.32 Analisis SWOT	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu aktivitas kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, dimana sistem tersebut memiliki aktor atau pelaku pariwisata yang terlibat dalam penyelenggaraan sistem pariwisata tersebut¹. Setiap pelaku/ aktor pariwisata merupakan pemangku kepentingan yang harus melebur menjadi satu dan saling mendukung satu sama lain bekerja sama. Meskipun setiap pelaku wisata memiliki peran yang berbeda-beda, tetapi mutlak peran dan pendapat para pelaku wisata harus diperhitungkan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, pelaku wisata terdiri dari masyarakat lokal, wisatawan dan pemerintah.

Masyarakat lokal sebagai pemain kunci dan sebagai pemilih atraksi atau obyek wisata tersebut. Menjadikan masyarakat sebagai stakeholder utama dalam pengembangan wisata, peran masyarakat dalam penyediaan jasa wisata tenaga kerja dan membantu dalam pengawasan dan pengelolaan kepariwisataan. Pemerintah merupakan pelaku wisata bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan hal tersebut menjadikan pemerintah sebagai acuan bagi pelaku wisata lain untuk melakukan peran-peran mereka masing-masing, pemerintah wajib dan bertanggungjawab membuat kebijakan berupa peraturan-peraturan pemerintah tentang pengolahan obyek wisata. Sedangkan wisatawan merupakan stakeholder yang menentukan berlangsungnya kegiatan pariwisata.

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) sebagai salah satu daerah di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menyelenggarakan otonomi daerah dimana saat ini sedang mengembangkan berbagai potensi pariwisata yang ada. Secara geografis, Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki beberapa keunggulan diantaranya; berada pada ketinggian 800-1000 mdpl dan memiliki udara yang sejuk, memiliki keanekaragaman potensi dan daya tarik wisata berupa pegunungan, alam, pantai dan wisata budaya, serta letaknya yang strategis yaitu sebagai daerah transit yang menghubungkan ibukota Provinsi NTT (Kota Kupang) dan kabupaten lain di Pulau Timor, yakni Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Kabupaten Malaka dan Kabupaten Belu hingga ke Negara Demokrat Timor Leste yang merupakan pintu gerbang bagi wisatawan mancanegara³.

Meskipun memiliki potensi wisata yang menjanjikan, minimnya rencana dan strategi pengembangan obyek wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) berdampak signifikan terhadap rendahnya kunjungan wisatawan dan daya tarik obyek wisata, hal tersebut dapat dilihat dari data

¹ Ketut Suwena & I Gusti Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar : Udayana University Press, 2010), hlm 30

² Janiantan Damanik & Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata* (Yogyakarta: Puspas UGM, 2006), hlm 19

³ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan, Tahun 2014

Provinsi dalam Angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dimana kabupaten Timor Tengah Selatan menduduki urutan ke 14 dari 21 kabupaten/kota untuk kunjungan wisatawan mancanegara dengan jumlah 61 orang wisatawan mancanegara, sedangkan untuk wisatawan domestik yang berkunjung di Kabupaten Timor Tengah Selatan juga masih tergolong rendah bila di seajajarkan dengan 5 (lima) kabupaten/kota yang di Pulau Timor yaitu dengan jumlah 11.883 wisatawan domestik⁴.

Selain itu, Kabupaten Timor Tengah Selatan hanya memiliki 16 daya tarik wisata dan menduduki peringkat ke 17 dari 21 kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Timur, enam belas daya tarik tersebut terdiri dari 6 daya tarik alam, 4 daya tarik sejarah, 3 daya tarik kampung tradisional, 2 daya tarik pantai yang terdiri dari wisata Pantai Kolbano dan wisata Pantai Oe'tune, serta 1 daya tarik buatan. Pengembangan wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Nusa Tenggara Timur, Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan seperti bekerja sendiri saja sebagai stakeholders yang aktif. Rendahnya partisipasi masyarakat dan pelaku pariwisata lainnya seperti pihak swasta, menjadi sebab kunci kurangnya perhatian atas keberlangsungan eksistensi pariwisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan⁵.

Dari 16 obyek wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan, salah satu diantara adalah wisata Pantai Kolbano. Pantai Kolbano terletak di Desa Spaha, Kecamatan Kolbano yang berjarak 80 km arah selatan dari So'e ibukota Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Jarak ini dapat di tempuh dalam waktu 1,5 jam s/d 2 jam menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi⁶. Pantai kolbano memiliki karakteristik pantai berbatu dengan ombak yang cukup besar dikarenakan pantai ini berhadapan langsung dengan Samudra Hindia dan Benua Australia. Tidak sama dengan pantai pada umumnya yang memiliki hamparan pasir putih atau hitam yang luas, pantai Kolbano memiliki keunikan tersendiri yaitu hamparan bebatuan warna-warni yang indah dan unik dengan beragam warna mulai dari warna-warna standard batuan, hitam, putih, kelabu hingga warna-warna yang cantik seperti merah, merah muda (pink), coklat, peach, jingga dan abu-abu kehijauan, bahkan ada yang batu yang berwarna gradasi paduan beberapa warna dengan motif mirip marmer. Ukuran yang bervariasi, mulai dari yang sebesar kelereng hingga sekepalan tangan orang dewasa, dan bentuk seperti bulat, lonjong, oval, kubus, prisma, dan lain-lain.

Dengan karakteristik pantai seperti itu Pantai Kolbano termasuk dalam salah satu Pantai eksotis di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selain batu warna-warni, Pantai Kolbano juga memiliki air laut yang berwarna biru creamy yang dihasilkan dari pantulan batu-batu putih yang berada di

⁴ Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka, Tahun 2016

⁵ " Strategi Pengembangan DIW Air Terjun Oehala" <https://wisuda.unud.ac.id>, diakses 29 Januari 2017 pukul 20.30, hal 4

⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan, Tahun 2014

dasar laut. Keunikan Pantai Kolbano lainnya yaitu adanya sebuah batu raksasa di sebelah kanan pantai yang menurut masyarakat sekitar, batu yang menjadi landmark Pantai Kolbano ini bernama *Fatu Un*. Sekilas, batu ini berbentuk seperti kepala manusia yang menambah keunikan Pantai Kolbano⁷.

Menurut Peraturan Daerah No.1 Tahun 2012 tentang RTRW Provinsi Nusa Tenggara Timur Pantai Kolbano ditetapkan sebagai peruntukan pariwisata dan dalam RTRWP Kolbano menjadi salah satu dari 7 satuan wilayah pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan Keunikan Pantai Kolbano dan didukung oleh pembangunan Pelabuhan Kolbano yang berjarak 200 dari lokasi pantai yang nantinya dapat berdampak pula pada kemudahan aksesibilitas wisatawan.

Sejauh ini, pengembangan Pantai Kolbano sebagai daerah tujuan wisata belum berjalan dengan baik pelaku pariwisata atau pemangku kepentingan yang seharusnya bersama-sama merencanakan, pembangunan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengawasan dalam pengembangan wisata tidak terjadi di wisata Pantai Kolbano. Dimana pelaku wisata atau berkepentingan (stakeholder) yang meliputi masyarakat, wisatawan, serta pemerintah belum dapat berkerjasama untuk melakukan perencanaan, pemeliharaan, pengawasan, dll. Pemerintah telah melakukan usaha kerja sama dengan masyarakat melalui pembentukan POKDARWIS (kelompok sadar wisata) pada tahun 2002 serta pembiayaan untuk pengadaan fasilitas wisata Pantai Kolbano. Hanya saja tidak didukung oleh sebagian masyarakat. Masyarakat belum dapat menerima usaha pengembangan yang dilakukan pemerintah dikarenakan masyarakat berpendapat bahwa pengembangan yang dilakukan pemerintah apakah membawa dampak besar pada perekonomian masyarakat. Sedangkan wisatawan yang merupakan pelaku wisata yang sangat penting serta memiliki peran yang menentukan kegiatan pariwisata hanya dapat menerima dan menikmati kondisi wisata Pantai Kolbano saat ini. Namun, besar harapan mereka agar pemerintah dapat turun tangan dan membawa perubahan bagi wisata Pantai Kolbano dengan tidak melupakan dan melibatkan masyarakat sekitar.

Ketidakterlibatan pelaku wisata atau pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano mempengaruhi tata kelola wisata Pantai Kolbano sehingga berpengaruh juga pada penyediaan amenities atau sarana prasarana dan aksesibilitas pariwisata yang berfungsi untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan wisatawan/pengunjung selama melakukan kegiatan wisata di Pantai Kolbano, serta berpengaruh juga pada kurangnya atraksi wisata dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan dan dinikmati wisatawan/pengunjung. Tata kelola yang tidak baik berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke Wisata Pantai Kolbano. Berdasarkan data jumlah pengunjung yang dikeluarkan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Timor Tengah

⁷ Paulus Nitbani, " Kolbano Tambang Biru Eksotik yang Belum Dijajah", <http://www.beritasatu.Com> , dipublikasi 24/01/16. Diakses 29/01/17

Selatan dalam Kabupaten Dalam Angka tahun 2015 menunjukkan tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara ke Pantai Kolbano jika dibandingkan dengan pantai Oetune yang berlokasi di kecamatan Kualin yaitu kecamatan yang berbatasan langsung dengan desa Spaha masih ada kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 21 wisatawan. Tata pengelolaan wisata yang kurang baik mempengaruhi pendataan kunjungan domestik ke obyek wisata di kabupaten Timor Tengah Selatan termasuk Pantai Kolbano dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hanya 3 obyek wisata dari 16 obyek wisata yang memiliki data jumlah wisatawan yaitu Pantai Oetune, air terjun oehala, taman rekreasi Bu'at. Sehingga untuk pantai Kolbano kunjungan dosmetik tidak terdata.

Permasalahan lain yang sedang mengancam keindahan Pantai Kolbano ialah aktivitas penambangan batu warna yang dilakukan oleh warga masyarakat sekitar dikarenakan tidak menjanjikannya potensi pariwisata bagi masyarakat mendorong mereka untuk melakukan penambangan pasir dan batu warna-warni⁸. Sejak tahun 90-an, pemerintah membuka keran penambangan pasir yang memanjang dari pantai Noesiu, Kolbano sampai dengan Oetuke dan sekitarnya, hanya menyisakan 100 m di sisi timur dan barat *Fatu Un* sebagai daerah larang tambang. Menurut Sekretaris Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) TTS, Sukirman Djahi. ketentuan izin yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten, banyak perusahaan yang tidak mematuhi izin tersebut dan seharusnya pemerintah tidak boleh menerbitkan izin penambangan untuk pariwisata. Rendahnya pengawasan dari pemerintah dapat membawa dampak pada kerusakan pantai yang sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Kolbano.

Pengembangan Pantai Kolbano saat ini sebagai tujuan destinasi wisata belum sepenuhnya optimal hal ini berdampak pada belum meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat, serta belum adanya kontribusi besar bagi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata hal tersebut dapat dilihat pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Timor Tengah Selatan dimana sektor pariwisata berupa penyediaan akomodasi dan makan minum hanya sebesar 0,09% pada tahun 2015. Nilai tersebut sangat kecil, jika dibandingkan dengan sektor pertanian dan kehutanan dengan kontribusi sebesar 45,93 % pada tahun yang sama. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan strategi dan program pengembangan wisata Pantai Kolbano yang dirancang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dimana dalam pengembangan wisata pantai Kolbano mengedepankan kelestarian alam dan budaya serta mampu memperdayakan masyarakat lokal yang menetap di sekitar Pantai Kolbano, dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, pihak swasta dan wisatawan agar turut berpartisipasi dalam pengembangan Pantai Kolbano.

⁸ Harian umum Victory News. Dipublikasikan 19 Juni 2015. hal 1

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masalah dalam penelitian ini ialah pelaku wisata atau pemangku kepentingan(stakeholder) memiliki peran penting dalam pengembangan wisata jika salah satu pelaku tidak terlibat maka dapat mempengaruhi tata kelola wisata Pantai Kolbano sehingga dapat berpengaruh terhadap penyediaan amenitas atau sarana prasarana dan aksesibilitas pariwisata serta kurangnya atraksi wisata dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan dan dinikmati wisatawan/pengunjung yang berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke Wisata Pantai Kolbano serta berpengaruh pada kelestarian dan beradaan batu warna yang merupakan daya tarik di pantai Kolbano. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini :

- Bagaimanakah kondisi Pantai Kolbano yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amnesitas di wisata pantai Kolbano ?
- Komponen-komponen yang mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano ?
- Bagaimanakah strategi pengembangan yang sesuai dengan Pantai Kolbano?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dan sasaran dalam penelitian ini, meliputi :

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano berdasarkan Persepsi *Stakeholder*.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting obyek wisata Pantai Kolbano.
2. Mengidentifikasi komponen-komponen yang mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano berdasarkan persepsi *stakeholder*.
3. Merumuskan strategi Pengembangan wisata Pantai Kolbano.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi studi ini adalah wisata Pantai Kolbano yang berada di Desa Spaha, Kecamatan Kolbano, lokasi studi Desa Spaha memiliki luas 1,38 km², dengan jarak dari ibukota Kabupaten 102 km dan ketinggian dari permukaan laut yaitu 21 m. Dengan batas-batas administrasi yaitu :

- Sebelah Utara : Desa Pene Selatan, Kecamatan Kolbano
- Sebelah Selatan : Laut Timor
- Sebelah Timur : Desa Nununamat, Kecamatan Kolbano
- Sebelah Barat : Desa Kolbano, Kecamatan Kolbano

Batas Deliniasi/fungsional wisata Pantai Kolbano

- Sebelah Utara : Jalan Trans Selatan Kupang-Besikama
- Sebelah Selatan : Laut Timor
- Sebelah Timur : Dermaga Kolbano
- Selatan Barat : Sungai

Dasar deliniasi Pantai Kolbano berdasarkan petunjuk masyarakat dan penetapan dari pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari sasaran yang telah dijelaskan sebelumnya.

- a. Mengidentifikasi kondisi eksisting obyek wisata Pantai Kolbano dilihat dari beberapa kondisi – kondisi berdasarkan pengamatan peneliti yang dapat dijadikan sebagai potensi dan masalah meliputi yang atraksi, aksesibilitas, amenitas, serta kondisi sosial masyarakat di wisata Pantai Kolbano.
- b. Mengidentifikasi komponen yang mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano yang berdasarkan persepsi masyarakat, wisatawan, dan pemerintah.
- c. Merumuskan strategi pengembangan Wisata Pantai Kolbano

1.5 Keluaran dan Kegunaan Penelitian

Pada sub bab ini berisikan keluaran yang diinginkan dari penelitian ini dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut ;

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran (output) merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran pada kajian ini secara umum terdapat tiga sasaran yang nantinya memiliki keluaran, sasaran tersebut sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting obyek wisata Pantai Kolbano.
2. Mengidentifikasi komponen-komponen yang mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano berdasarkan persepsi stakeholder.
3. Merumuskan strategi pengembangan wisata Pantai Kolbano .

Keluaran yang diharapkan secara umum dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya kondisi eksisitng obyek wisata Pantai Kolbano yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, serta kondisi sosial masyarakat di wisata Pantai Kolbano.
2. Teridentifikasinya komponen-komponen yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano berdasarkan persepsi wisatawan, pemerintah dan masyarakat.
3. Strategi pengembangan obyek wisata Pantai Kolbano

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini. Kegunaan Penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akamedis.

1.5.2.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis terdiri dari kegunaan untuk pemerintah dan masyarakat, kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- Kegunaan penelitian ini bagi pemerintah atau instansi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di Kab. Timor Tengah Selatan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan Pariwisata di kabupaten Timor Tengah Selatan yang mampu meningkatkan pendapatan daerah, serta sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengelola aset daerah yaitu wisata Pantai Kolbano yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Spaha.

- Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat yaitu masyarakat dapat mengetahui potensi wisata dari adanya pantai Kolbano, sehingga dapat dikembangkan dan dimaksimalkan kegunaan yang akan berdampak pada perbaikan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Kolbano.

1.5.2.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini bagi peneliti sendiri dan calon peneliti selanjutnya:

- Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu mengetahui alur pengerjaan sebuah penelitian guna menyelesaikan suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis serta pariwisata yang diangkat menjadi Permasalahan dalam penelitian ini, memberikan manfaat bagi peneliti dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata serta mengetahui tentang strategi pengembangan yang menggunakan metode *SWOT* atau *EFAS* dan *IFAS*.

- Kegunaan penelitian ini bagi calon peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait pengembangan pariwisata khusus yang berkaitan dengan pengembangan wisata Pantai Kolbano di Kecamatan Kolbano.

1.6. Sistematika Pembahasan

Adapun materi pembahasan pada laporan tugas akhir ini terdiri dari 6 bab, yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaaan penelitian, rumusan permasalahan dari penelitian yang akan di lakukan, tujuan dan sasaran penulisan, ruang lingkup yang di amati dalam penelitian yang mana meliputi ruang lingkup lokasi penelitian dan ruang lingkup pembahasan materi yang di bahas dalam penelitian ini, manfaat penulisan, kerangka penelitian yang mana merupakan alur dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang literatur yang mana berupa dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang pendekatan yang digunakan untuk penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, teknik sampling, pengumpulan data, organisasi variabel, teknik analisis dan tahapan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini memaparkan tentang kondisi lokasi penelitian, potensi wisata, kondisi sarana dan prasarana, kondisi masyarakat dan wisatawan yang di wista Pantai Kolbano.

BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISA

Bagian ini berisikan pemaparan hasil analisa untuk pengembangan wisata di Pantai Kolbano.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

KERANGKA PIKIR

Latar Belakang :

- Potensi daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Timor Tengah Selatan
- Potensi yang menjanjikan, minimnya rencana dan strategi pengembangan berdampak terhadap rendah kunjungan wisatawan
- Keterlibatan pelaku wisata masyarakat, dan swasta yang menyebabkan kurangnya eksistensi wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan
- Pantai Kolbano memiliki karakteristik pantai yang unik berupa hamparan batu warna yang menggantikan hamparan pasir dengan beragam warna, bentuk dan ukuran
- Keunikan Pantai Kolbano tersebut menjadikan Kolbano sebagai salah satu Pantai eksotis di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Permasalahan :

- Pantai Kolbano belum memenuhi semua komponen wisata berupa aksesibilitas, amenities
- Belum tertata dengan baik aksesibilitas dan amenities atau sarana prasarana pariwisata yang berfungsi untuk mendukung kebutuhan serta aktivitas wisatawan/pengunjung
- Kurangnya atraksi/aktivitas wisata di pantai Kolbano yang dapat dinikmati dan dilakukan wisatawan/pengunjung
- Tidak tertatanya sistem pengelolaan wisata Pantai Kolbano berpengaruh pada kunjungan wisatawan
- Potensi Kolbano yang menjanjikan tidak mempengaruhi ekonomi dan sosial masyarakat yang mendorong masyarakat melakukan aktivitas pertambangan di Pantai Kolbano

Rumusan Masalah :

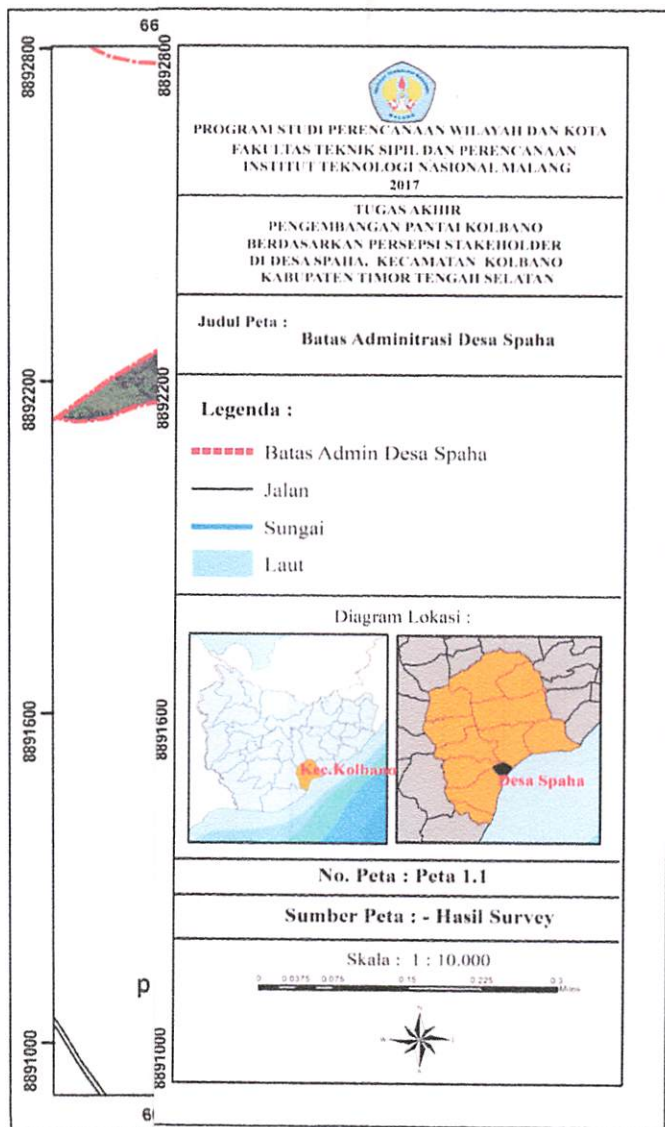
- Bagaimanakah kondisi Pantai Kolbano yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenities serta pengelolaan wisata pantai Kolbano ?
- Apa saja komponen yang dapat mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano?
- Bagaimanakah strategi pengembangan yang sesuai dengan Pantai Kolbano?

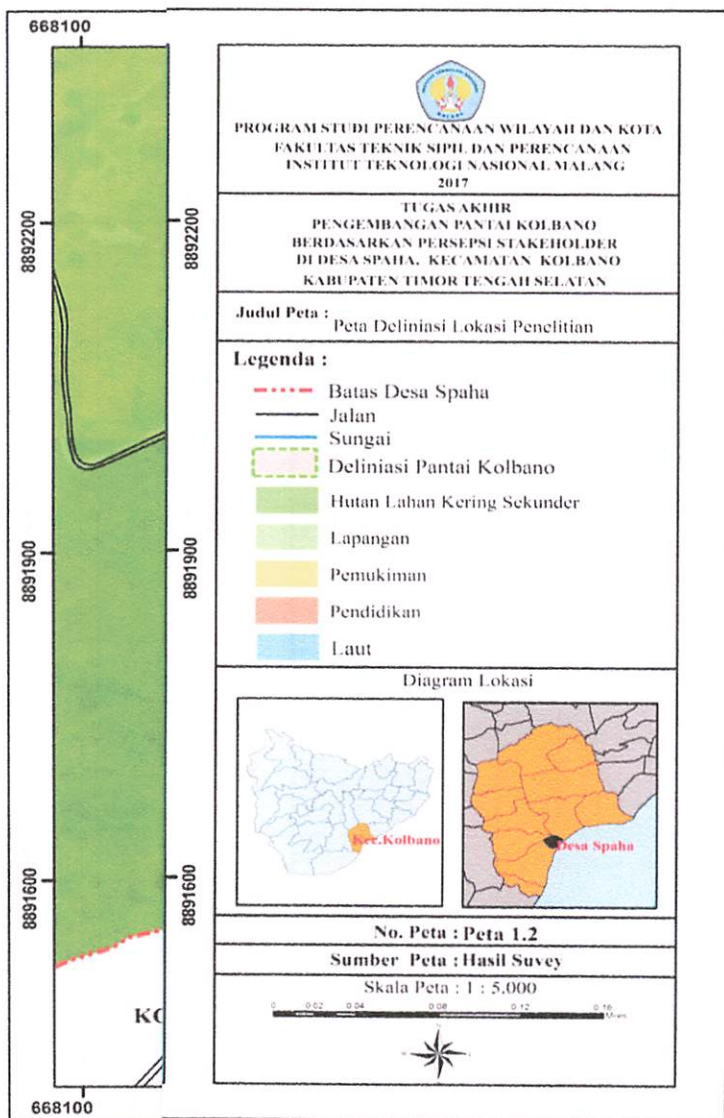
Tujuan :

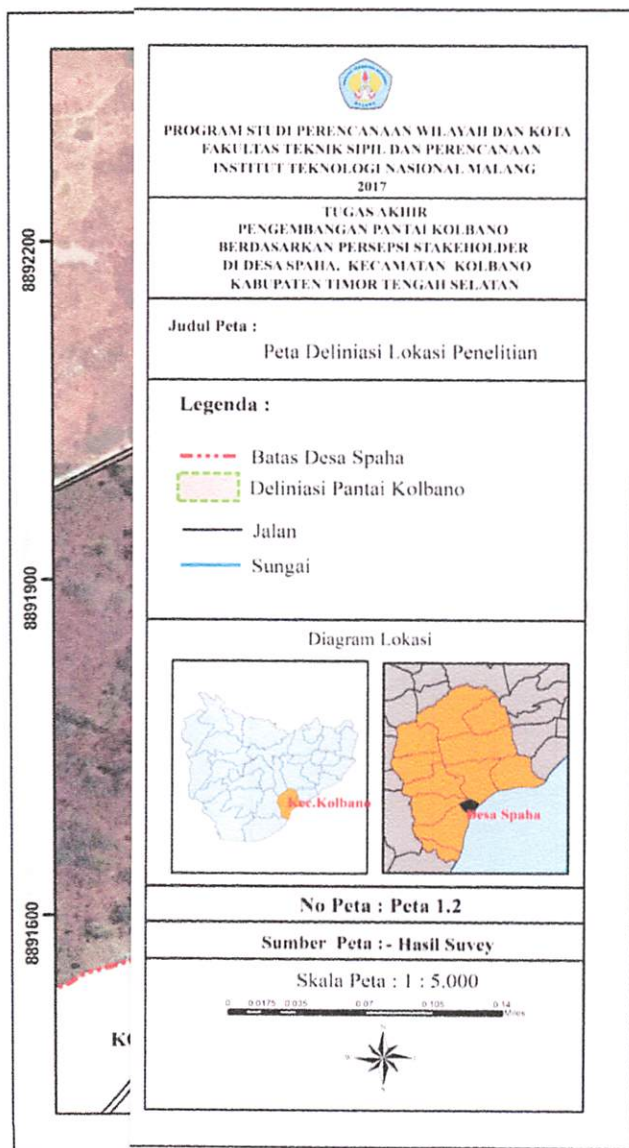
Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano berdasarkan

Sasaran :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting obyek wisata Pantai Kolbano
2. Mengidentifikasi komponen yang mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano berdasarkan Persepsi Stakeholder







BAB II

TINJUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisikan kajian dan teori yang digunakan sebagai alat bantu dan alat bermudah dalam pembuatan rumusan masalah sehingga dapat dijadikan sebagai keluaran (Output). Tinjauan Pustaka memuat tentang teori yang diambil dari literatur – literatur yang menunjang untuk dijadikan sebagai dasar dalam penelitian yang berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata definisi-definisi, konsep penelitian dan teori-teori yang berhubungan dengan tema yang diteliti.

2.1 Pariwisata

Menurut UU No.10/2009 tentang kepariwisatawan yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Beberapa ahli yang berpendapat bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya tidak untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal ke daerah tujuan bukan untuk mencari nafkah⁹.

Daerah tujuan dimana kegiatan pariwisata bisa dilakukan disebut DTW atau Daerah Tujuan Wisata. Dalam mendukung kegiatan pariwisata daerah tujuan wisata perlu adanya unsur pokok yang harus diperhatikan yaitu daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata pengelolaan, infrastruktur, masyarakat, dan lingkungan¹⁰.

2.2 Pengembangan Pariwisata

Swarbrooke mengungkapkan bahwa Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala aspek luar baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata¹¹.

Cooper menyatakan komponen utama Pengembangan Pariwisata yaitu Attraction (atraksi), Amenties (fasilitas), Access (aksesibilitas), Ancillary (pelayanan tambahan). Dengan uraian masing-masing komponen adalah sebagai berikut¹² :

a. Atraksi wisata

⁹ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar : Udayana University Press, 2010), hlm 14

¹⁰ *ibid.* hlm 83

¹¹ Cesprajama, " *Konsep Pengembangan Pariwisata*", <https://www.scribd.com>, Diakses 30 /01/17

¹² I Ketut Suwena dan I Gusti Ngr Widyatmaja, *opcit* hlm 88

Atraksi disebut juga sebagai objek dan daya tarik wisata yang merupakan komponen signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Atraksi terdiri dari atraksi alami dan buatan, atraksi alami berupa pemandangan alam, pantai, danau, air terjun dll.

b. Aksesibilitas

Pada dasar aksesibilitas memberikan kemudahan pada wisatawan untuk datang berkunjung berpindah dan bergerak dari daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak akan ada pariwisata. Airport, pelabuhan, terminal dan segala macam transportasi yang menjadi akses penting dalam pariwisata.

c. Amenitas

Secara umum pengertian fasilitas adalah segala macam bentuk prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan atau yang digunakan untuk melayani wisatawan selama tinggal atau berkunjung didaerah tujuan wisata. Amenitas yang dimaksud meliputi akomodasi (penginapan), usaha makanan/minuman (warung, café, restoran), dan Infrastruktur (jalan, persediaan air, listrik, tempat pembuangan sampah, pelabuhan, telepon).

Strategi pengembangan destinasi pariwisata melalui pendekatan pengembangan produk destinasi pariwisata diwujudkan dalam "3A" yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, yang dapat dijabarkan sebagai berikut¹³ ;

a) Atraksi

Mencakup upaya-upaya mengembangkan keragaman/diversifikasi aktivitas wisata di daya tarik wisata.

b) Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata adalah Sarana (moda transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut dan kereta api) yang meliputi jenis moda transportasi, kapasitas angkut moda transportasi; Prasarana (pelabuhan laut, bandara, stasiun); Sistem Transportasi (informasi rute, moda transportasi, pelayanan transportasi dan jadwal, ICT, kemudahan reservasi moda).

c) Amenitas

Amenitas dalam pengembangan pariwisata adalah Prasarana umum (listrik, air, telekomunikasi, pengelolaan limbah); Fasilitas Umum (keamanan, keuangan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia, rekreasi, lahan parkir dan ibadah); Fasilitas Pariwisata (akomodasi, rumah makan/restoran, informasi dan pelayan pariwisata, keimigrasian, TIC dan e-tourism kios,

¹³ Pengembangan Destinasi Pariwisata dalam Pemaparan Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata, 2015

polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, toko cinderamata, penunjuk arah-papan informasi wisata-rambu lalu lintas wisata, bentuk bentang lahan).

d) Masyarakat

Masyarakat dalam pengembangan pariwisata meliputi kapasitas sumber daya masyarakat dan peningkatan kesadaran serta peran masyarakat.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjunginya serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata ialah¹⁴ ;

a) Wisatawan (*Tourism*)

Karakteristik wisatawan harus diketahui, dari mana mereka datang, usia, hobi, status sosial, mata pencaharian, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan motif prestise.

b) Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Unsur-unsur yang mempengaruhi pergerakan tersebut adalah konektifitas antar daerah, tidak ada penghalang, serta tersedianya sarana angkutan. Transportasi wisata harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

c) Atraksi/obyek wisata

Atraksi wisata merupakan daya tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung. Atraksi wisata tersebut antara lain fasilitas olahraga, tempat hiburan, museum dan peninggalan sejarah, dan sebagainya.

d) Fasilitas pelayanan

Fasilitas yang mendukung keberadaan suatu obyek wisata adalah ketersediaan akomodasi (hotel), restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan, dan jaminan keselamatan. Selain syarat fasilitas dan pelayanan fasilitas, hotel akan berfungsi dengan baik sebagai komponen pariwisata jika memenuhi persyaratan lokasi. Persyaratan lokasi menuntut lingkungan yang dapat mendukung citra hotel, demikian juga dengan syarat aksesibilitas yang menuntut hotel harus mudah ditemukan dan mudah dicapai.

e) Informasi dan promosi

Agar pemasaran pariwisata dapat menarik banyak wisatawan, maka diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/

¹⁴ Yoeti, 1987 dalam " Pengembangan Pariwisata", Karyatulis.com, dipublikasi 5 September 2015, diakses 30 Januari 2017

brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan. Menurut Soekadijo, ada dua jenis kegiatan promosi¹⁵:

- Promosi langsung, ini dilakukan oleh semua lembaga yang berkaitan dengan pemasaran
- Promosi tidak langsung, ini di tujukan untuk penyalur

Selain promosi ada juga kegiatan publikasi yang harus disampaikan kepada konsumen melalui media massa, ada dua macam jenis publikasi:

- Publikasi langsung, ini disampaikan langsung kepada sasaran tetapi tergantung dari tujuan dan anggaran yang dimiliki. Biasanya publikasi semacam ini berbentuk leaflet, brosur, dapat juga berupa pameran, pekan pariwisata, dll.
- Publikasi melalui media massa, publikasi ini memanfaatkan media massa untuk menyampaikan pesan ke khalayak juga ke konsumen potensial, dalam publikasi melalui media ini biasanya berupa harian dan majalah, poster, radio, bioskop dan televisi
- Publikasi intern, agar promosi dan publikasi dapat berhasil, maka kegiatannya juga harus berdasarkan oleh kebijaksanaan umum mengenai pemasaran, strategi pemasaran yang matang, memilih taktik pemasaran yang cocok, dan memilih sarana komunikasi yang sesuai.

Tabel 2. 1
Kajian Teori Pengembangan Pariwisata

Sumber	Aspek yang Terdapat Dalam Teori
Cooper, et al 1993	<p>Komponen Pengembangan Pariwisata ;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atraksi (daya Tarik alam dan buatan) - Aksesibilitas (Airport, pelabuhan, terminal dan segala macam transportasi yang menjadi akses penting dalam pariwisata - Amenitas (akomodasi (penginapan), usaha makanan/minuman (warung, café, restoran), dan Infrastruktur (jalan, persediaan air, listrik, tempat pembuangan sampah, pelabuhan, telepon)
Pengembangan Destinasi Pariwisata dalam Pemaparan Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata, 2015	<p>Strategi pengembangan destinasi pariwisata :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atraksi (mengembangkan keragaman/diversifikasi aktivitas wisata di daya tarik wisata) - Aksesibilitas (Sarana (moda transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut dan kereta api) yang meliputi jenis moda transportasi, kapasitas angkut moda transportasi; Prasarana (pelabuhan laut, bandara, stasiun); Sistem Transportasi (informasi rute, moda transportasi, pelayanan transportasi dan jadwal, ICT, kemudahan reservasi moda) - Amenitas (Prasarana umum (listrik, air, telekomunikasi, pengelolaan limbah); Fasilitas Umum (keamanan, keuangan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, khusus bagi penderita cacat fisik, anak-

¹⁵ Soekadijo, Skripsi: " Strategi Pengembangan Promosi Dermawan"(Surakarta : UM Surakarta, 2014)

	<p>anak dan lanjut usia, rekreasi, lahan parkir dan ibadah); Fasilitas Pariwisata (akomodasi, rumah makan/restoran, informasi dan pelayan pariwisata, keimigrasian, TIC dan e-tourism kios, polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, toko cinderamata, penunjuk arah-papan informasi wisata-rambu lalu lintas wisata)</p> <p>- Masyarakat (kapasitas sumber daya masyarakat dan peningkatan kesadaran serta peran masyarakat)</p>
Yoeti, 1987 : 2-3	<p>Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wisatawan - Transportasi (Sarana angkutan, fasilitas transportasi yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan). - Atraksi (daya tarik yang membuat wisatawan datang) - Fasilitas Pelayanan (ketersediaan akomodasi (hotel), restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan, dan jaminan keselamatan) - Informasi dan promosi (promosi langsung dan promosi tidak langsung)

Sumber : Hasil Sintesa Teori

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam pengembangan pariwisata meliputi ; atraksi, aksesibilitas, amenitas, sumber daya masyarakat, informasi dan promosi. Komponen – komponen tersebut yang harus perhatikan dalam usaha melakukan pengembangan obyek wisata baik alam maupun buatan.

2.3 Prinsip Pengembangan Wisata Alam

Pengembangan wisata diperlukan bila akan menjadikan wisata tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan dilakukan baik di dalam obyek wisatanya maupun fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan obyek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata di kawasan alam harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu¹⁶:

- Pengembangan wisata alam harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang.
- Menyesuaikan antara potensi alam dan tujuan pengembangan.
- Sedapat mungkin pengembangan yang dilakukan mempunyai fungsi ganda, dalam arti memberikan keuntungan secara ekonomi dan tidak meninggalkan aspek konservasi.
- Sejauh mungkin tetap mengalokasikan areal untuk tidak dikembangkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1994 prinsip-prinsip pengembangan wisata alam dan kriteria-kriteria pengembangan dioperasionalkan dalam pengembangan pariwisata alam diarahkan pada:

¹⁶ Douglass, 2000 dalam " Pengembangan Pariwisata", Karyatulis.com, dipublikasi 5 September 2015, diakses 30 Januari 2017

- Pengusahaan/pengembangan pariwisata alam dilaksanakan pada sebagian kecil areal blok pemanfaatan, dan tetap memperhatikan pada aspek kelestarian.
- Pengusahaan/pengembangan wisata alam tidak dibenarkan malakukan perubahan mendasar pada bentang alam dan keaslian habitat.
- Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata harus didasarkan pada identitas lokal.
- Kegiatan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan ekonomi.
- Pengembangan pariwisata harus mampu membuka lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat lokal.

Tabel 2. 2
Kajian Teori Prinsip Pengembangan Wisata Alam

Sumber	Aspek yang Terdapat Dalam Teori
Douglass,2000	<p>Prinsip Pengembangan Pariwisata di Kawasan Alam ;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan Rencana Tata Ruang. - Menyesuaikan potensi alam dan tujuan pengembangan. - Memberikan keuntungan secara ekonomi dan tidak meninggalkan aspek konservasi. - areal untuk tidak dikembangkan.
Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1994	<p>Prinsip dan Kriteria Pengembangan Wisata Alam ;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan pada sebagian kecil areal blok pemanfaatan - Tetap memperhatikan pada aspek kelestarian dan keaslian habitat. - Tidak melakukan perubahan pada bentang alam - Sarana dan prasarana pariwisata harus didasarkan pada identitas lokal. - Melibatkan masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi. - Membuka lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat lokal

Sumber : Hasil Sintesa Teori

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas bahwa prinsip pengembangan wisata alam ialah pengembangan yang dilakukan harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang, menyesuaikan potensi dengan tujuan pengembangan, memperhatikan unsur konservasi (kelestarian lingkungan). memperhatikan identitas lokal, serta memperhatikan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat.

2.4 Wisata Pantai

Pantai menurut asal kata berarti landai, miring sedikit atau datar sedangkan menurut arti kata umum, pantai adalah perbatasan daratan dengan

laut atau bagian yang terpengaruh atau terkena air laut, dengan daerah pasang tertinggi dan surut terendah¹⁷.

Wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu. Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu¹⁸ :

a. Pantai

Sebagai transisi antara daratan dan lautan, merupakan primadona obyek rekreasi dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai yang aktif kegiatan yang pasif seperti menikmati pemandangan, sedangkan kegiatan yang aktif seperti berselancar, jogging, dan sebagainya.

b. Permukaan laut

Ombak dan angin di permukaan laut menjadikan permukaan tersebut memiliki potensi yang relatif rekreasi, terutama olahraga atau wisata bahari. Permukaan laut yang tinggi dan berombak besar menjadikan adanya perbedaan jenis aktifitas. Permukaan yang berombak kecil dengan kecepatan angin di atas 9 knot digunakan untuk rekreasi perahu layar, selancar angin, jet ski.

c. Daratan sekitar pantai

Daratan sekitar pantai yaitu daerah yang mendukung keberadaan pantai yang ada. Penggunaan utama dilakukan sebagai rekreasi dan olahraga darat, yang mampu membuat para pengunjung lebih lama tinggal. Sebagai daya tarik pengunjung, rekreasi darat tergantung pada topografi tanah datar serta penataan lingkungan, seperti taman dan play ground.

Dalam merencanakan pengembangan pada obyek wisata pantai terutama agar dapat digunakan dengan baik serta aman, maka harus mempertimbangkan kriteria tertentu. yang sesuai dengan karakter pantai, yaitu¹⁹ :

a. Vegetasi lingkungan

Ber macam tanaman yang tumbuh di pantai seperti cemara, paler raja, bambu bias, asam kranji, pandan, flamboyan, angkana, kelompok tanaman semak seperti tetehan, soka, nusa indah, maupun kelompok tanaman penutup tanah seperti rumput, akan dapat mempengaruhi keindahan pantai dan jenis kegiatan yang dilakukan.

b. Arus dan kecepatan angin

Arus dan kecepatan angin sangat penting dalam menentukan jenis rekreasi yang dapat dikembangkan, yaitu jenis rekreasi yang dipengaruhi oleh arus dan kecepatan angin, seperti dayung, berperahu layar, renang, selancar dan ski air.

¹⁷ Poerwadarmina, 1976 dalam Adi Sasmito, "Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Pantai Jepara". 2014,2

¹⁸ Jhon o. Simond, 1978 dalam Nugraha Analisis, Tesis : "Supply-demand Atraksi Wisata Pantai Indah Tegal", hal 25 : 2008"

c. Oceanografi

Fluktuasi pasang surut air laut yang terlalu besar, lebih dari 200 cm, akan sangat tidak menguntungkan bagi jenis rekreasi seperti perahu layar, power boating. Karena kedua jenis rekreasi ini bergantung pada ketinggian air laut dan dermaaga sebagai pencapaian menuju kapal atau perahu. Gelombang, laut yang tidak terlalu besar antara 0,5-1,5 meter sangat ideal untuk selancar, power boating dan perahu layar. Sedangkan kekayaan hayati dasar laut dengan tumbuhan dan Jenis hewan laut yang indah dengan karang-karang sangat ideal untuk rekreasi diving atau menyelam.

Tabel 2.3
Kajian Teori Wisata Pantai

Sumber	Aspek yang Terdapat Dalam Teori
Jhon O. Simond, 1978	<p>Elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pantai (merupakan primadona obyek rekreasi dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai yang aktif) - Permukaan Laut (Ombak dan angin di permukaan laut menjadikan permukaan tersebut memiliki potensi yang relatif rekreasi) - Daratan sekitar Pantai (Penggunaan utama dilakukan sebagai rekreasi dan olahraga darat, yang mampu membuat para pengunjung lebih lama tinggal)
Yoeti, 1987 : 2-3	<p>Kriteria Pengembangan Wisata Pantai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Vegetasi (Bermacam tanaman yang tumbuh di pantai akan dapat mempengaruhi keindahan pantai dan jenis kegiatan yang dilakukan - Arus dan kecepatan angin (Arus dan kecepatan angin sangat penting dalam menentukan jenis rekreasi yang dapat dikembangkan) - Oceanografi (pasang surut air laut gelombang, laut

Sumber : Hasil Sintesa Teori

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan wisata Pantai dapat memanfaatkan elemen fisik pantai untuk melakukan aktivitas, elemen fisik pantai meliputi pantai, permukaan laut, dan daratan sekitar Pantai dan kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wisata pantai yaitu vegetasi, arus dan kecepatan angin, oceanografi.

2.5 Stakeholder

Stakeholder adalah kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi. Dalam pengembangan pariwisata stakeholder yang terlibat dan memiliki kepentingan yaitu semua pelaku wisata²⁰. Pelaku wisata memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan mereka, pelaku wisata tersebut meliputi wisatawan, pemerintah dan masyarakat lokal²¹.

²⁰ Halifah.2003 dalam Resky Almalyah,dkk. " Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari", Vol .24 No.1, Agustus 2016, hlm 160

²¹ Janiantan Damanik & Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata* (Yogyakarta: Puspas UGM, 2006), hlm 19

Stakeholder utama yang dapat mempengaruhi pola pengembangan dan kebijakan pariwisata adalah sebagai berikut²² :

- a. Sektor publik (badan pemerintahan lokal, nasional, dan regional);
- b. Komunitas lokal/ masyarakat lokal; dan
- c. Konsumen (wisatawan)

Hubungan antar pelaku wisata dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata merupakan suatu hal yang penting atau dengan kata lain setiap stakeholder dengan kepentingan masing-masing harus membangun kerja sama yang kuat. Stakeholder yang terlibat dalam pengembangan pariwisata dalam penelitian ini adalah pemerintah, wisatawan, dan masyarakat sekitar²³.

Tabel 2. 4
Kajian Teori Wisata Pantai

Sumber	Aspek yang Terdapat Dalam Teori
Hatifah, 2003	Stakeholder ; - Kelompok, komunitas, individu yang memiliki hubungan dan kepentingan - Pelaku Pariwisata
Janianton Damanik & Helmut F. Weber, 2006	- Pelaku Pariwisata memiliki peran dan kepentingan yang berbeda-beda
Dwyer dan Erdawrds, 2000	Stakeholder : - Sektor publik (badan pemerintahan lokal, nasional, regional, dan global - Komunitas lokal/ masyarakat lokal - Konsumen (wisatawan)
Lovelock, 2003	Membangun kerjasama antara stakeholder

Sumber : Hasil Sintesa Teori

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Stakeholder adalah semua pelaku wisata yang memiliki kepentingan dan peran masing-masing dimana setiap stakeholder diharapkan mampu membangun kerjasama dalam pengembangan pariwisata. Stakeholder atau pelaku pariwisata yang dimaksud adalah badan pemerintah, masyarakat lokal, wisatawan.

2.5.1 Wisatawan

Menurut undang-undang RI No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisatan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Komisi Liga bangsa-bangsa menyempurnakan batasan pengertian, dengan mengelompokan orang-orang yang dapat disebut sebagai wisatawan dan bukan wisatawan²⁴,

Yang termasuk wisatawan adalah :

²² Dwyer & Edwards, 2000 dalm Gilang Pamungkas, " Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stakeholder dalam Pengelolaan Ekowisata", Vol .24 No.1. April 2013, hlm 51

²⁴ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngr Widyatmaja, opcit. Hlm 35

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan bersenang-senang, mengunjungi keluarga dan lain-lain;
2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau karena tugas tertentu, seperti dalam ilmu pengetahuan, tugas negara, diplomasi, agama, olahraga dan lain-lain;
3. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk tujuan usaha;
4. Mereka yang melakukan kunjungan mengikuti perjalanan kapal laut, walaupun tinggal kurang dari 24 jam.

Yang dianggap sebagai bukan wisatawan adalah :

1. Mereka yang berkunjung dengan tujuan untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan usaha;
2. Mereka yang berkunjung ke suatu negara dengan tujuan untuk bertempat tinggal tetap;
3. Penduduk didaerah tapal batas negara dan bekerja di negara yang berdekatan;
4. Wisatawan yang hanya melewati suatu negara tanpa tinggal di negara yang dilaluinya itu.

Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, dengan ekonomi, budaya, dan sebagainya. Wisatawan adalah pengguna produk dan layanan, dengan motif dan latar belakang berbeda-beda itu wisatawan menjadi stakeholder yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini sangat menentukan dan sering di posisikan sebagai jantung kegiatan Pariwisata itu sendiri. Oleh sebab itu banyak pelaku lainnya yang tergantung dan dalam beberapa hal tunduk padanya²⁵.

2.5.2 Masyarakat .

Masyarakat sekitar atau masyarakat lokal merupakan salah satu dari pelaku pariwisata selain pemerintah, swasta dan wisatawan. Masyarakat sekitar atau masyarakat lokal terutama yang bermukim disekitar obyek wisata atau kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi dikawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka. Tidak jarang masyarakat lokal ini sudah lebih dulu terlibat dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sebelum ada kegiatan pengembangan dan perencanaan. Oleh karena itu, peran mereka terutama tampak dalam bentuk penyediaan akomodasi dan jasa guiding dan penyediaan tenaga kerja²⁶.

²⁵ Janiantan Damanik & Helmut F. Weber, opcit . hlm 19

²⁶ Janiantan Damanik & Helmut F. Weber, ibid. hlm 23

2.5.3 Pemerintah

Stakeholder yang tidak kalah penting adalah Pemerintah. Pemerintah mempunyai otoritas dalam mengatur, penyediaan, dan peruntukkan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing²⁷.

2.6 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses berwujud diterimanya rangsangan oleh individu melalui alat reseptornya (alat inderanya). Namun proses ini tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan rangsangan itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologi sehingga individu akan menyadari apa yang dilihat, yang didengar dan sebagainya²⁸.

Agar individu dapat mengadakan persepsi ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu :

1. Perhatian, merupakan syarat psikologis dalam individu mengadakan persepsi yang merupakan langkah persiapan. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh individu yang ditunjukkan pada suatu kelompok obyek.
2. Adanya obyek yang dipersepsi, menimbulkan rangsangan mengenai alat inderanya (reseptor).
3. Alat indera (reseptor) yaitu alat untuk menerima rangsangan.

Jadi dengan demikian, persepsi adalah suatu aktivitas individu untuk mengenali dan menilai suatu obyek melalui alat inderanya yang kemudian diteruskan ke otak sehingga individu dapat memberikan tanggapan terhadap obyek tersebut dengan sadar²⁹.

Tabel 2.5
Kajian Teori Persepsi

Sumber	Aspek yang Terdapat Dalam Teori
Walgito, 1990	Persepsi; Proses psikologi melalui penginderaan sehingga individu akan menyadari apa yang dilihat, yang didengar dan sebagainya
Kartini la Ode Unga, 2011	Persepsi ; Aktivitas individu mengenali obyek melalui alat indera sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap obyek dengan sadar

Sumber : Hasil Sintesa Teori

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Persepsi adalah suatu aktivitas mengenali lingkungan atau obyek

²⁷ Janiantan Damanik & Helmut F. Weber, *ibid.* hlm 21

²⁸ Walgito, 1990 dalam Luh Putu Emi, 2002

²⁹ Kartini La Ode Unga, Tesis "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda" (Makkasar, Universitas Hasanuddin, 2011), hlm 41

melaui alat indera manusia sehingga individu tersebut dapat memberikan tanggapan tentang lingkungan atau obyek dengan sadar.

2.7 Kajian Penelitian Terkait

Kajian terhadap penelitian terkait yaitu mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya berupa jurnal- jurnal dimana mengandung tema yang sama dengan penelitian yang peneliti sedang kerjakan. Kajian penelitian terkait dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai variabel dan metode yang digunakan pada penelitian tersebut.untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.6 :

Tabel 2. 6
Tabel Kajian Penelitian Terkait

No	Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Output
1	<p>Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Panjang Bengkulu ditinjau dari Perspektif Wisatawan dan Masyarakat Lokal</p> <p><i>(Jurnal Ekonomi, Unihaz Bengkulu, Hal 169-175)</i></p>	<p>Obyek dan Daya Tarik Wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas air Laut • Keberadaan Pasir Putih • Keberadaan Perahu Nelayan • Keberadaan tempat mandi di Pantai • Keberadaan Benteng • Keberadaan Wisata Kuliner 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Deskriptif • Metode SWOT • Dalam Pengambilan sampel menggunakan metode <i>accidental Sampling</i> untuk 100 wisatawan 	<p>Pengembangan Kawasan wisata dengan penataan kuliner, penataan perhotelan, penataan PKL, penataan kawasan pantai, penataan olahraga pantai</p>
<p>Sarana dan Prasarana Wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transportasi Ke tempat wisata • Air bersih/WC umum • Tempat Pembuangan Sampah • Listrik • Warung/restoran • Fasilitas bermain anak-anak • Home stay • Jaringan Telekomunikasi (sinyal HP) • Hotel/cafe 				
<p>Pengelola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Keamanan • Sumber Informasi • Ketersediaan informasi obyek wisata • Harga Tiket Masuk • Loket Tiket Masuk 				

No	Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Output
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Kebersihan Tingkat Pelayanan Pengelola Tingkat Kenyamanan 		
		Kondisi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Sifat Keramahmatan Sifat Keterbukaan Sifat Tolong menolong Sifat terhadap lingkungan 	
2	Strategi Pengembangan Obyek wisata Pantai Temajuk Di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas <i>Jurnal Fisip UNTAN S-1, Vol 3, No 4, edisi Desember 2014</i>	Daya Tarik <ul style="list-style-type: none"> Keindahan bawah Laut Berpetulang ke hutan Wisata Kuliner Keberadaan Batu di pantai berukuran Kecil dan besar 	<ul style="list-style-type: none"> Metode Deskriptif Kualitatif Metode SWOT 	Pengadaan rencana induk dalam pengembangan pariwisata sebagai landasan perkembangan pariwisata daerah
		Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Jalan Akses Jalan Promosi 	
3	Pengembangan Pariwisata obyek wisata Pantai Sigandu kabupaten Batang	Sarana dan Prasarana <ul style="list-style-type: none"> Panggung Kesenian Lahan Parkir Wahana Air TIC (<i>tourist information center</i>) Transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> Deskriptif Kuantitatif Analisa Hierarki Proses Dalam pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan responden sebanyak 100 responden dan 10 Key person. 	Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sebagai prioritas pengembangan wisata pantai dengan penambahan sarana dan prasarana
		Frekuensi Kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> Biaya Perjalanan Penghasilan Pendidikan Jarak 	
3	Pengembangan Obyek Wisata	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> Akomodasi/Penginapan 	<ul style="list-style-type: none"> Deskriptif Kualitatif Penambahan sarana dan

No	Jurnal	Varabel	Metode Penelitian	Output	
	Pantai Wediombo sebagai daya Tarik Wisata di Kab. Gunung Kidul <i>(Laporan Tugas Akhtr, Prodi Studi Diploma III Perjalanan Wisata)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Warung Makan • Toko Kelontong • Jasa Angkutan • Air Bersih/ WC 		prasarana , pemasaran produk wisata, peningkatan SDM	
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Transportasi • Kondisi Jalan • Jenis Kendaraan yang dapat melintas • Rambu-rambu lalu Lintas/penunjuk arah 		
		Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati Matahari terbenam • Bermain air • Berselancar • Memancing dari ketinggian tebing 		
		Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Panorama alam • Peninggalan Sejarah • Upacara adat di pantai 		
		Promosi dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran Iklan (media elektronik, internet, media cetak) 		
4	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung <i>Jurnal Destinasi Pariwisata,</i>	Daya Tarik dan Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Tentang Alam • Tarian • Wisata Outbond, Flying fox, jungle tracking 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa Deskriptif Kualitatif • Analisa skala Sikap • Metode Pengambilan 	Persepsi Masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan sangat baik dengan memperhatikan perbaikan sarana dan
		Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Akses Jalan 		

No	Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Output	
	<p><i>Udayana, Vol.3 No.1, 2015.</i> <i>ISSN : 2338-8811</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi • • Panggung Pementasan • Restaurant • Promosi kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan dan Larangan • Lapangan Pekerjaan 	<p>sampel menggunakan metode Accidental sampling dengan responden 100 orang masyarakat dan 5 orang wisatawan</p>	<p>prasarana, informasi obyek wisata, dan Promosi</p>
		<p>Sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat, tanggapan, saran /kritik 		
		<p>Ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat • Wisatawan • Pemerintah 		
5	<p>Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang</p> <p><i>Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 1 2014</i></p>	<p>Atraksi</p> <p>Aksesibilitas</p> <p>Ketersediaan Kuliner</p> <p>Akomodasi</p> <p>Infrastuktur Penunjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek wisata atraktif • Tradisi/budaya setempat • Jarak dari jalan utama • Jarak tempuh dari ibukota • Angkutan Umum • Warung/kedai • Penginapan • Kondisi Air Bersih • Kelistrikan • Telekomunikasi (sinyal) • Sanitasi • Kondisi Jalan • Kondisi drainase • Persampahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan sampel, digunakan metode <i>purposive sampling</i> untuk menentukan narasumber wawancara,. • Metode <i>random sampling</i> untuk menentukan responden kuesioner. • Metode analisis statistik deskriptif 	

No	Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Output	
		Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Toko/warung Kelontong • Masjid/mushola 	<ul style="list-style-type: none"> • untuk hasil kuesioner, • Analisis skoring terhadap aspek objek dan daya tarik wisata dan aspek kemasyarakatan • Analisis deskriptif kualitatif untuk penilaian akhir potensi ekowisata berbasis masyarakat di kawasan Rawa Pening 	
Karakter Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pencarian • Tingkat Pendidikan • Perilaku/gaya hidup • Adat istiadat • Tradisi • Kebiasaan • Kesadaran terhadap potensi 				
Transparansi Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat yang didapatkan masyarakat • Pendistribusian keuntungan • Keluhan masyarakat atas kegiatan wisata 				
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan program 				

2.8 Landasan Penelitian

Landasan Penelitian merupakan rangkuman dari berbagai teori-teori yang terkait dalam penelitian ini dan menjadi sebuah acuan untuk menarik variabel pengamatan.

Cooper menyatakan komponen utama Pengembangan Pariwisata yaitu Attraction (atraksi), Amenties (fasilitas), Access (aksesibilitas), Ancillary (pelayanan tambahan). Dengan uraian masing-masing komponen adalah sebagai berikut³⁰ :

d. Atraksi wisata

Atraksi disebut juga sebagai objek dan daya tarik wisata yang merupakan komponen signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Atraksi terdiri dari atraksi alami dan buatan, atraksi alami berupa Pemandangan alam, pantai, danau, air terjun dll.

e. Aksesibilitas

Pada dasar aksesibilitas memberikan kemudahan pada wisatawan untuk datang berkunjung berpindah dan bergerak dari daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak akan ada pariwisata. Airport, pelabuhan, terminal dan segala macam transportasi yang menjadi akses penting dalam pariwisata.

f. Amenitas

Secara umum pengertian fasilitas adalah segala macam bentuk prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan atau yang digunakan untuk melayani wisatawan selama tinggal atau berkunjung didaerah tujuan wisata. Amenitas yang dimaksud meliputi akomodasi (penginapan), usaha makanan/minuman (warung, café, restoran), dan Infrastruktur (jalan, persediaan air, listrik, tempat pembuangan sampah, pelabuhan, telepon).

Strategi pengembangan destinasi pariwisata melalui pendekatan pengembangan produk destinasi pariwisata diwujudkan dalam "3A" yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, yang dapat dijabarkan sebagai berikut³¹ ;

a) Atraksi

Mencakup upaya-upaya mengembangkan keragaman/diversifikasi aktivitas wisata di daya tarik wisata.

b) Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata adalah Sarana (moda transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut

³⁰ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngr Widyatmaja, opcit hlm 88

³¹ Pengembangan Destinasi Pariwisata dalam Pemaparan Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata, 2015

dan kereta api) yang meliputi jenis moda transportasi, kapasitas angkut moda transportasi; Prasarana (pelabuhan laut, bandara, stasiun); Sistem Transportasi (informasi rute, moda transportasi, pelayanan transportasi dan jadwal, ICT, kemudahan reservasi moda).

c) Amenitas

Amenitas dalam pengembangan pariwisata adalah Prasarana umum (listrik, air, telekomunikasi, pengelolaan limbah); Fasilitas Umum (keamanan, keuangan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia, rekreasi, lahan parkir dan ibadah); Fasilitas Pariwisata (akomodasi, rumah makan/restoran, informasi dan pelayan pariwisata, keimigrasian, TIC dan e-tourism kios, polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, toko cinderamata, penunjuk arah-papan informasi wisata-rambu lalu lintas wisata, bentuk bentang lahan).

d) Masyarakat

Masyarakat dalam pengembangan pariwisata meliputi kapasitas sumber daya masyarakat dan peningkatan kesadaran serta peran masyarakat.

Yoeti menyatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata ialah³² ;

- Karakteristik wisatawan yaitu usia, hobi, status sosial, mata pencaharian, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan
- Transportasi, daya tarik, fasilitas yaitu ketersediaan akomodasi /hotel, restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas pencerangan,
- Informasi dan promosi kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarkan melalui lembaga pemasaran, media cetak, media elektronik, pameran atau pekan pariwisata.

Pengembangan pada obyek wisata pantai terutama agar dapat digunakan dengan baik serta aman, maka harus mempertimbangkan kriteria tertentu. yang sesuai dengan karakter pantai, yaitu : Vegetasi lingkungan yaitu bermacam tanaman yang tumbuh di pantai, arus dan kecepatan angin sangat penting dalam menentukan jenis rekreasi yang dapat dikembangkan, yaitu jenis rekreasi yang dipengaruhi oleh arus dan kecepatan angin, seperti dayung, berperahu layar, renang, selancar dan ski air, Oceanografi ketinggian air dan gelombang mempengaruhi jenis aktivitas³³.

Stakeholder adalah kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi. Dalam

³² Yoeti dalam " Pengembangan Pariwisata", Karyatulis.com, dipublikasi 5 September 2015, diakses 30 Januari 2017

³³ Armin Hadi dalam Adi Sasmito, "Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Pantai Jepara", 2014, 2 hlm 51

pengembangan pariwisata stakeholder yang terlibat dan memiliki kepentingan yaitu semua pelaku wisata³⁴. Pelaku wisata memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan mereka, pelaku wisata tersebut meliputi wisatawan, pemerintah dan masyarakat lokal³⁵. Stakeholder utama yang dapat mempengaruhi pola pengembangan dan kebijakan pariwisata adalah sebagai berikut : 1) Sektor publik (badan pemerintahan lokal, nasional, regional, dan global); 2) Komunitas lokal/ masyarakat lokal; dan 3) Konsumen (wisatawan)³⁶.

2.9 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kebutuhan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan di Kabupaten Timor Tengah Selatan terkait dengan Pengembangan Wisata Pantai Kolbano. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Variabel Penelitian 2.7 berikut:

³⁴ Halifah, 2003 dalam Resky Almalyah, dkk, " Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari", Vol .24 No.1, Agustus 2016, hlm 160

³⁵ Janiantan Damani & Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata* (Yogyakarta: Puspar UGM, 2006), hlm 19

³⁶ Dwyer & Edwards, 2000 dalam Gilang Pamungkas, " Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stakeholder dalam Pengelolaan Ekowisata", Vol .24 No.1, April 2013, hlm 51

Tabel 2. 7
Tabel Variabel Penelitian

Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Defini Operasional
1. Mengidentifikasi kondisi eksisting obyek wisata Pantai Kolbano 2. Mengidentifikasi Komponen yang mempengaruhi pengembangan Wisata Pantai Kolbano berdasarkan persepsi Stakeholder 3. Merumuskan strategi pengembangan wisata Pantai Kolbano	Cooper, 1993 dalam Ketut Suwena (2010;38)	Atraksi Daya Tarik Alam : Pemandangan Alam Pantai	1. Aktivitas Wisata dan daya tarik alam 2. Kualitas air laut	Keragaman aktivitas-aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Pantai Kolbano Kondisi air laut yang bersih tidak terdapat sampah dan air laut yang jernih dapat terlihat dasar di Pantai Kolbano
		Aksesibilitas - Airport/bandara - Pelabuhan - Terminal	3. Jaringan air bersih 4. Jaringan Listrik	Kondisi dan ketersediaan Jaringan air bersih di Pantai Kolbano berupa adanya jaringan perpipaan maupun sumber air seperti sumur atau mata air. Kondisi dan ketersediaan Jaringan listrik di Pantai Kolbano
			5. Jaringan Telekomunikasi 6. Warung/restoran	Kondisi dan ketersediaan Jaringan telekomunikasi di berupa sinyal handphone di Pantai Kolbano Ketersedian warung atau restoran yang dilihat dari jumlah dan kondisi warung atau restoran di Pantai Kolbano
			7. Home stay/hotel 8. Loket Tiket masuk	Ketersediaan Home stay/hotel yang dilihat dari kondisi dan jumlah Ketersediaan loket masuk di Pantai Kolbano yang dilihat dari kondisi.
		Amenitas - Akomodasi (penginapan) - Usaha makanan/minuman (warung, café, restoran), dan - Infrastuktur (jalan, persediaan air, listrik, tempat pembuangan sampah, pelabuhan, telepon)	9. Sanitasi dan kebersihan	Ketersediaan sanitasi berupa kamar mandi,wc,tempat pembuangan

Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Defini Operasional	
Pengembangan Destinasi Pariwisata dalam Pemaparan Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata				sampah, pengelolaan limbah di Pantai Kolbano yang dilihat dari kondisi dan jumlah	
		Lingkungan	- Kepedulian terhadap lingkungan	10. Fasilitas bagi anak-anak dan lanjut usia Ketersediaan dan kondisi fasilitas bagi anak-anak yaitu area bermain anak, dan area aman bagi anak di pantai. Fasilitas untuk wisatawan lanjut usia	
	Atraksi	Diservikasi/ keberagaman aktivitas wisata	11. Toko Cindramata	Ketersediaan toko cindramata yang dilihat dari kondisi dan jumlah di Pantai Kolbano	
	Amenties		1. Prasarana umum <ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Air • Telekomunikasi, • Pengelolaan limbah 	12. Penunjuk arah	Ketersediaan dan kondisi rambu penunjuk arah menuju Pantai Kolbano
			2. Fasilitas Umum <ul style="list-style-type: none"> • Keamanan • keuangan perbankan • kesehatan, • sanitasi dan kebersihan, • Fasilitas bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia 	13. Papan informasi wisata	Ketersediaan dan kondisi Papan Informasi
			<ul style="list-style-type: none"> • rekreasi, • lahan parkir dan 	14. Transportasi	Kondisi jalan menuju Pantai Kolbano, kondisi serta jumlah Jenis moda transportasi menuju Pantai Kolbano ,Kapasitas angkut moda transportasi berupa kemampuan mengangkut berapa orang.
			15. Organisasi Pemerintah Daerah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bertanggung jawab terhadap pengembangan Pantai Kolbano	

Sasaran	Landasan Teori		Variabel Menurut Teori	Variabel Amanat	Defini Operasional
			3. Fasilitas pariwisata <ul style="list-style-type: none"> • ibadah • akomodasi, • rumah makan/restoran, • informasi dan pelayan pariwisata, • keimigrasian, • TIC dan e-tourism kios, • polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, • toko cinderamata, • penunjuk arah • papan informasi wisata • rambu lalu lintas wisata, 	16. Sumber Daya Manusia	Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelolah potensi Pantai Kolbano, lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang bersumber dari pengelolaan wisata Pantai Kolbano.
			17. Informasi dan promosi	Lembaga informasi milik pemerintah dan swasta, strategi promosi dan pemasaran melalui publikasi langsung berupa brosur, pekan/pameran pariwisata, Serta publikasi tidak langsung melalui media/media cetak	
			18. Jenis Tanaman Pantai	Jenis tanaman yang hidup di Pantai Kolbano mempengaruhi aktivitas wisata yang dilakukan di Pantai Kolbano	
		Access	1. Sarana <ul style="list-style-type: none"> • Jenis moda transportasi, • kapasitas angkut moda transportasi 	19. Kepedulian terhadap lingkungan	Sikap dan aktivitas masyarakat serta wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan Pantai Kolbano
			2. Prsarana <ul style="list-style-type: none"> • informasi rute, • moda transportasi, • pelayanan transportasi • jadwal, ICT • kemudahan reservasi moda 		
		Masyarakat	1. Sumber Daya Manusia 2. Kapasitas sumber daya masyarakat 3. Kesadaran masyarakat		

Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Defini Operasional
	<i>Yoeti (1987) dalam "Pengembangan Pariwisata", Karyat ulis.com, dipublikasi 5/09/2015</i>	Pengembangan Pariwisata 1. Wisatawan 2. Transportasi 3. Daya tarik 4. Fasilitas Informasi dan Promosi 5. Lembaga Pemasaran 6. Media cetak dan Elektronik 7. Pameran dan pekan wisata		
	<i>Armin Hadi (2002:21) dalam Penelitian Adi Sasmito (2014:2) Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Pantai Jepara</i>	Pengembangan Wisata Pantai 1. Vegetasi • Jenis Tanaman Pantai 1. Oceanografi • Ketinggian air • Gelombang		

Sumber: Sintesa Tinjauan Pustaka Tahun 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu *cara ilmiah*, *data*, *tujuan* dan *kegunaan tertentu*³⁷.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode untuk pengumpulan data, dan metode yang digunakan untuk analisa.

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, penyebaran kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pengumpulan data, tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan berupa data-data awal sebagai bahan survey, sedangkan pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan semua informasi yang berkaitan dengan tema, tahap pengumpulan data terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

3.1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan berupa kebutuhan yang digunakan sebagai data awal sebelum melakukan tahap survey atau tahap pengumpulan data. Hal-hal yang disiapkan adalah sebagai berikut :

1. Kerangka studi berupa kerangka pikir yang berisikan input, proses, dan output yang didasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian, sasaran serta metode yang digunakan dalam penelitian
2. Telaah pustaka berupa pemahaman awal terhadap kondisi wilayah dengan membaca dan memahami buku-buku, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan pengembangan wisata alam pantai berdasarkan persepsi *stakeholder*. Telaah pustaka didukung oleh adanya buku-buku tentang pariwisata seperti :
 - a. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata oleh Ir.Kusmayadi
 - b. Pengantair Ilmu Pariwisata oleh I Ketut Suwena dan I Gusti Widyatmaja
 - c. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi oleh Janianton Damanik dan Helmut F.Weber

³⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif", (Bandung: Alfabeta,2016), hlm. 3

- d. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata oleh Drs.H.Oka
A.Yocti, M.B.A

3.1.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian. Tahapan pengumpulan data untuk memperoleh data primer serta data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data³⁸. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.1.2.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi lokasi studi atau dengan kata lain data primer ialah data yang diambil sendiri oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data primer diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui dokumen³⁹.

A. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam penelitian atau menjadi dasar dari ilmu pengetahuan. Dalam metode observasi hal yang biasanya diobservasi ialah yang menyangkut situasi sosial tertentu. Situasi sosial tersebut terdiri dari beberapa elemen utama yaitu⁴⁰ :

- Lokasi/fisik tempat suatu situasi sosial tersebut berlangsung
- Manusia-manusia pelaku (actros) yang menduduki status/posisi tertentu dan memainkan peran tertentu
- Kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/ tempat.

Tahapan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi wisata Pantai Kolbano terdiri dari, aktivitas yang dilakukan wisatawan, sarana dan prasarana wisata, aktivitas yang dilakukan sekitar wisata Pantai Kolbano serta potensi yang dimiliki wisata Pantai Kolbano serta masalah.

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan dimana peneliti datang ke lokasi penelitian

³⁸ Ibid, hlm 308

³⁹ Ibid, hlm 193

⁴⁰ Kusmayadi dan Endar Sugiarto, " *Metodologi dalam Bidang Kepariwisata*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm 55

mengamati kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan wisatawan, tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

B. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴¹. Kuisisioner adalah teknik mengumpulkan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri⁴². Kuisisioner mengacu pada kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan jawaban yang juga diperoleh dalam bentuk tertulis.

Anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode kuisisioner adalah :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri;
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.
- c. Dalam penyebaran kuisisioner yang dijadikan sebagai sampel ialah masyarakat yang ada disekitar Pantai Kolbano dan wisatawan obyektif wisata tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode nonprobability sampling untuk pengambilan sampel, metode nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁴³. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling incidental* dan *sampling purposive*. Teknik *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan ,yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sedangkan teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kedua teknik sampel digunakan untuk sasaran satu dan dua, dikarenakan kedua teknik sampel tersebut digunakan untuk responden stakeholder yang berbeda.

- Wisatawan menggunakan metode *sampling incidental* dikarenakan jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Kolbano tidak menentu sehingga peneliti tidak dapat menentukan jumlah dan siapa saja yang dapat dijadikan sebagai narasumber dalam penyebaran kuisisioner.

⁴¹ Sugioyono, loc. cit .hlm.199

⁴² Kusmayadi dan Endar Sugiarto, loc. cit. hlm 82

⁴³ Sugioyono, loc. cit .hlm.122

- Masyarakat menggunakan metode *sampling Purposive* dikarenakan jumlah masyarakat yang sudah diketahui jumlah yang dapat dijadikan sebagai narasumber dalam penyebaran kuisioner.
- Pemerintah menggunakan metode *sampling purposive* dengan responden :
 1. Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan : - Kepala Bidang Destinasi Wisata.

Populasi untuk menentukan jumlah sampel responden masyarakat menggunakan jumlah Penduduk Desa Spaha tahun 2015 yaitu 887 Jiwa dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki sebesar 10 %. Penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = error (10 %)

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah

$$n = \frac{887}{1 + 887(0,1)^2}$$

$$n = \frac{887}{1 + 887(0,01)} = \frac{887}{1 + 8,87} = \frac{887}{9,87} = 89,86$$

$$n = 90 \text{ orang}$$

Dengan hasil perhitungan Slovin tersebut maka jumlah sampel untuk responden masyarakat yang akan diberikan pertanyaan kuisioner adalah sebanyak 90 orang responden. Penyebaran kuisioner meliputi dua dusun yang berada di Desa Spaha yaitu dusun Kuantana dan dusun Oekefan serta satu dusun yang berbatasan langsung dengan desa Spaha yang letaknya dekat dengan wisata Pantai Kolbano, dengan total masing – masing untuk dusun Kuantana 40 responden dan dusun Oekefan 40 responden serta 10 responden yang letaknya dekat dengan wisata Pantai Kolbano. Penyebaran kuisioner yang dilakukan merata pada dua dusun tersebut dikarenakan masyarakat yang akan merasakan dampak yang timbul dari pengembangan wisata Pantai Kolbano baik dampak positif maupun negatif.

Sedangkan untuk responden wisatawan jumlah sampel ditentukan 30 responden berdasarkan amatan peneliti dari rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kolbano dalam satu hari. Pengambilan sampel responden wisatawan menggunakan metode *sampling incidental* yang dimana teknik ini siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

C. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data melalui wawancara didasari oleh dua alasan, pertama, peneliti dapat menggali informasi selengkap mungkin, baik tampak maupun yang tersembunyi, yang biasanya kurang tergalai bila menggunakan kuisioner⁴⁴. Kedua, informasi yang digali mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang hanya digunakan berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara.

Beberapa narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Bapak Don Da Costa selaku Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan
2. Bapak Yonatan M.T Lake selaku Camat Kolbano
3. Bapak Yustus Taopat selaku Kepala Desa Kolbano
4. Bapak Welcm Lopo selaku Kepala Desa Spaha
5. Bapak Ketua RW 04 Desa Spaha
6. Bapak Wong Atok selaku wisatawan
7. Ibu Leonarci Metboki selaku masyarakat dan penambang batu warna

D. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya – karya monumental dari seseorang⁴⁵.

3.1.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan judul dan tema penelitian yang dilakukan. Studi literatur terdiri dari tinjauan teoritis dan pengambilan data dari instansi. Tinjauan teoritis ialah kegiatan pengumpulan datadari berbagai sumber yang memuat pendapat para ahli tentang hal yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian. Sedangkan, pengumpulan data instansi yaitu kegiatan pengumpulan data dari instansi-instansi yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian, data yang diperoleh pun digunakan sebagai tambahan dalam penelitian ini. Data instansi yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan :
 - Data Jumlah Wisatawan di Kab. TTS 5 tahun terakhir.

⁴⁴ Ibid, hlm 150

⁴⁵ Sugioyono, loc.cit .hlm.122

- SK Kadis Dinas Pariwisata Tentang Penetapan Obyek dan Daya Tarik Wisata Tahun 2017
 - SK Bupati Timor Tengah Selatan Tentang Pembentukan POKDARWIS Kolbano
2. Badan Pusat Statistik
 - Provinsi NTT Dalam Angka
 - Kabupaten TTS Dalam Angka
 - Kecamatan Kolbano Dalam Angka
 3. Desa Spaha
 - Data Jumlah Penduduk
 - Data Jumlah Dusun Desa Spaha
 4. Desa Kolbano
 - Data Jumlah Penduduk
 - Data Jumlah Dusun Desa Kolbano
 - Batas Adminitrasi Desa Kolbano

3.2 Metode Analisa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁴⁶.

3.2.1 Kajian Kondisi Eksisting Wisata Pantai Kolbano

Dalam mengkaji kondisi eksisting wisata Pantai Kolbano menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang terjadi didalam masyarakat, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan fakta yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan generalisasi⁴⁷.

3.2.2 Analisa Komponen yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder

Analisa komponen yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano menggunakan analisa sikap (*Skala likert*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Analisa sikap (*likert*) digunakan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif mengenai persepsi masyarakat, wisatawan dan pemerintah terhadap pengembangan Pantai Kolbano. Skala Likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk

⁴⁶ Ibid ,hlm.324

⁴⁷ Ibid ,hlm.207

menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti⁴⁸.

- **Alur Pengerjaan**

Adapun panduan penentuan penilaian dan langkah – langkah untuk mendapatkan penilaian dari isi kuisisioner sebagai berikut :

- **Pemberian Skor Pada pilihan jawaban Kuisisioner**

Kuisisioner terbagi menjadi 3 (tiga) untuk masing- masing stakeholder yaitu terdiri dari kuisisioner untuk masyarakat berjumlah 16 Pertanyaan, pemerintah berjumlah 9 pertanyaan, dan wisatawan 29 pertanyaan.

Setiap pertanyaan dalam kuisisioner terdiri dari 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skornya tersendiri yaitu sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| a. Sangat setuju = SS | diberi skor = 5 |
| b. Setuju = S | diberi skor = 4 |
| c. Ragu-ragu =RG | diberi skor = 3 |
| d. Tidak setuju =TS | diberi skor = 2 |
| e. Sangat tidak setuju = STS | diberi skor = 1 |

- **Jumlah responden yang menjawab**

Kuisisioner yang diberikan kepada responden untuk masyarakat yang diambil secara random, kemudian dihitung berapa jumlah responden yang menjawab masing-masing pilihan jawaban, Misalnya dari 30 orang responden

- | |
|-------------------------------|
| a. 10 untuk orang menjawab SS |
| b. 10 untuk orang menjawab S |
| c. 5 untuk orang menjawab RG |
| d. 3 untuk orang menjawab TS |
| e. 2 untuk orang menjawab STS |

Selanjutnya, setiap jumlah jawaban responden tersebut dihitung berapa jumlah skor, Misalnya :

- | |
|--|
| a. Jumlah orang menjawab SS X 5 = Jumlah skor SS |
| b. Jumlah orang menjawab S X 4 = Jumlah skor S |
| c. Jumlah orang menjawab RG X 3 = Jumlah Skor RG |
| d. Jumlah orang menjawab TS X 2 = Jumlah Skor TS |
| e. Jumlah orang menjawab STS x 1 = Jumlah Skor STS |

- **Menghitung jumlah responden yang menjawab dalam bentuk Persentase,digunakan rumus :**

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \% \quad (\text{Sugiyono,2008})$$

dimana P = Persentase

⁴⁸ Kusmayadi dalam I Kadek Hariyana, " Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng", Vol.3 No.1.2015, hlm 31

f = Frckuensi (jumlah responden yang menjawab)
 n = Total Jumlah Responden

- Menghitung tingkat persetujuan
 Tingkat persetujuan stakeholder terhadap setiap pertanyaan ditentukan oleh persentase jawaban dan nilai kategori sikap

a. Penentuan nilai Kategori Sikap

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Selisih per kategori} = 0,8$$

Tabel 3.1
Kategori Sikap

Sikap	Skor	Kategori
Sangat Setuju	5	> 4,2-5,0
Setuju	4	> 3,4 -4,2
Ragu-ragu	3	> 2,6-3,4
Tidak setuju	2	> 1,8-2,6
Sangat tidak setuju	1	1,0-1,8

Sumber : Hasil Modifaikasi Skala Likert (Yuliantri,2002)

b. Penentuan tingkat persentase

- Jumlah skor idel untuk responden pemerintah dan wisatawan menyesuaikan dengan jumlah responden yang diperoleh saat survey.
- Jumlah skor ideal (kriterium) untuk responden masyarakat adalah = skor tertinggi × jumlah responden
 $= 5 \times 296 = 1.480$ (seandainya semua responden menjawab SS).

Tingkat persetujuan dalam bentuk persentase dihitung dengan

$$\text{rumus} = \frac{\text{Total JumlahSkor}}{\text{Skor Ideal (kriterium)}} \times 100 \%$$

3.2.3 Analisa Strategi Pengembangan Wisata

Analisa strategi pengembangan wisata Pantai Kolbano menggunakan Analisis *SWOT* (*SWOT analysis*) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Unsur-unsur SWOT terdiri dari Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*Opportunity*), Ancaman (*Threats*) Faktor eksternal dan internal⁴⁹. Pengertian- pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut :

⁴⁹ Richad Draft, " Era BAru Manajemen dalam Zarhatun Nisak. Analisis SWOT Menentukan Strategi Kompetitif". 2010.

- Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah sumberdaya, ketrampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kekuatan dari pasar suatu perusahaan. Kekuatan kawasan pariwisata adalah sumberdaya alam, pengelolaan dan keunggulan relatif industri pariwisata dari pasar dan pesaing sejenis.

- Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya alam, ketrampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan. Kelemahan kawasan pariwisata adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya alam, ketrampilan dan kemampuan pengelolaan industri pariwisata.

- Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Peluang kawasan pariwisata adalah situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

- Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi atau kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman kawasan pariwisata adalah situasi atau kecenderungan utama yang tidak menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

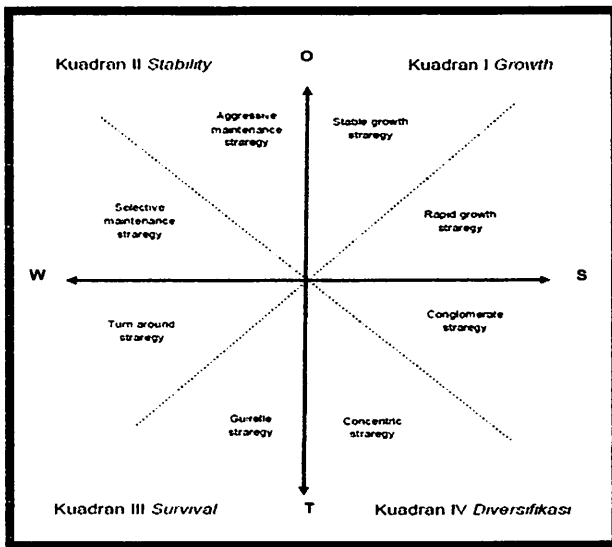
Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif.

Pembobotan pada lingkungan internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan professional. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya. Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan harus berjumlah = 1 (satu), dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Untuk nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar (dibanding

dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/dibawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

Setelah dilakukan pemberian bobot dan rating pada setiap lingkungan internal dan eksternal, kemudian mencari letak/ posisi pada diagram posisi perkembangan pariwisata. Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategi sebagai strategi utamanya. Posisi perkembangan pariwisata suatu obyek wisata dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. 1
Model Posisi Perkembangan Pariwisata



Sumber : LM-FEUI (H. Oka A. Yoeti : 1996)

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pariwisata dan beberapa pengertian yang melalui proses adopsi, adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan sehingga diadaptasi suatu rumusan sebagai berikut⁵⁰ ;

Kuadran I : Growth (Pertumbuhan)

Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit, atau kombinasi ketiganya. Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), asset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Pertumbuhan dalam pariwisata.

⁵⁰ Kartini La Ode Unga, Tesis " Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda" (Makassar, Universitas Hasanuddin, 2011), hlm 63

b. Kuadran II : *Stability* (Stabilitas)

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.

Strategi stabilitas terbagi dua yaitu :

c. Kuadran III : *Survival* (Bertahan)

Strategi Survival adalah strategi yang membalikkan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang yang paling umum tertuju pada pengelolaan

d. Kuadran IV : *Diversifikasi*

Strategi penganekeagaman adalah strategi yang membuat keanekaragaman terhadap obyek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar.

Matrik *SWOT* alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis Pengembangan obyek wisata. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategi. Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis yang menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis yaitu SO,ST,WO,WT.

Tabel 3.2
Diagram Matriks SWOT

IFAS EFAS	<i>STRENGTH (S)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESS (W)</i> Tentukan 5-10 kelemahan internal
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk Mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Empat strategi dalam analisis SWOT dijelaskan sebagai berikut :

- Strategi SO, yaitu strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST, yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

- c. Strategi WO, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Latar Belakang:

- Potensi Tengah :
- Potensi pengembangan wisatawan
- Keterlibatan masyarakat
- Pantai yang menarik
- Pantai berupa :

in Data :

OUTPUT

Rumusan Masalah :

- Belum ada prasarana
- Kebutuhan akan kondisi
- Tidak ada yang
- Potensi ekonomi Pantai Berdasarkan

1. Deskriptif

2. Analisa Sikap (Likert)

3. Analisa SWOT

Tujuan :
Strategi Pantai

1. Hasil Potensi dan Masalah di Wisata Pantai Kolbano
2. Komponen yang mempengaruhi Pengembangan wisata Pantai Kolbano
3. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano

Sasaran :

1. Mengidentifikasi Kolbano
2. Mengidentifikasi pengembangan Stakeholder
3. Merumuskan

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum pada penelitian ini merupakan input data sebagai informasi yang berguna untuk menunjang tahapan dalam mencapai sasaran sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari data-data hasil observasi pada lokasi penelitian yang dirangkum dalam bentuk uraian, foto, dan gambar guna mengetahui karakteristik lokasi penelitian, disesuaikan dengan variabel penelitian. Pada bab ini terdiri dari gambaran umum pariwisata kabupaten TTS, gambaran umum kecamatan, gambaran umum lokasi studi.

4.1 Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan

Gambaran umum Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan menjelaskan tentang obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Timor Tengah Selatan.

4.1.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Timor Tengah Selatan

Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki 30 obyek dan daya tarik wisata yang terdiri dari wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, yang tersebar hampir disemua kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Obyek dan Daya Tarik wisata di Kabupaten Timor Tengah selatan
Tahun 2017

No	Nama Obyek Wisata	Lokasi	Keterangan
1	Air Terjun Oehala	Desa Oel'ekam, Kec. Mollo Tengah	Wisata Alam
2	Gunung Mutis	Desa Nenas, Kec. Fatumnasi	
3	Fatumnasi	Desa Fatumnasi, Kec. Fatumnasi	
4	Fatukopa	Desa Fatukopa, Kec. Fatukopa	
5	Gunung Bunium	Desa Noebaba, Kec. Noebaba	
6	Bola Palclo	Desa Oelbubuk, Kec. Mollo Tengah	

No	Nama Obyek Wisata	Lokasi	Keterangan
7	Pantai Oe'tune	Desa Tuafanu, Kec. Kualin	Wisata Pantai
8	Pantai Kolbano	Desa Kolbano, Kec. Kolbano	
9	Boti	Desa Boti, Kec. Kie	Kampung Tradisional
10	Perkampungan adat None	Desa Tetaf, Kec. Kuantnana	
11	Kuale'u	Desa Kuale'u, Kec. Mollo Tengah	
12	Sonaf Niki-niki	Kel. Niki-niki, Kec. Amanuban Timur	Sejarah
13	Sonaf Ajaobaki (Pusat Kerajaan Mollo Utara)	Desa Ajaobaki, Kec. Mollo Utara	
14	Benteng Tefa beti	Desa Supul, Kec. Kuantnana	
15	Fatukeolte	Desa Sbot, Kec. Mollo Utara	
16	Taman Rekreasi Bu'at	Desa Noinbilla, Kec. Mollo Selatan	Buatan

Sumber: Dinas Pariwisata Kab.TTS Tahun 2017

4.1.2 Jumlah Wisatawan

Data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Timor Tengah Selatan lima (5) tahun terakhir menunjukkan tidak konsistennya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Kunjungan wisatawan terendah terjadi pada tahun 2014 sebanyak 12.410 orang terdiri dari 202 wisatawan mancanegara, dan 12.208 orang wisatawan domestik, sedangkan kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebanyak 21.865 orang terdiri dari 620 wisatawan mancanegara, dan 21.245 orang wisatawan domestik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2011-2015

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1	2011	20.767	586	21.353
2	2012	21.245	620	21.869
3	2013	15.847	201	16.048
4	2014	12.208	202	12.410
5	2015	15.692	305	15.997
Jumlah		85.759	1.914	87.673

Sumber: Dinas Pariwisata Kab.TTS Tahun 2018

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Kolbano

Gambaran umum Kecamatan Kolbano menjelaskan tentang letak geografis, administrasi, fisik dasar, dan penduduk Kecamatan Kolbano.

4.2.1 Letak Geografis dan Administrasi

Kecamatan Kolbano yang merupakan salah satu dari 32 kecamatan yang terletak di wilayah selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kecamatan Kolbano memiliki luas wilayah 108,70 km² atau 2,75 % dari luas keseluruhan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kecamatan Kolbano terdiri dari 12 desa, 37 dusun, 80 RW (rukun warga), 171 RT (rukun tetangga). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Luas Wilayah, Jumlah Dusun
Tahun 2015

No	Desa	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Kolbano	10,45	2	8	12
2	Noesiu	3,26	3	4	10
3	Pene Selatan	8,52	3	6	12
4	Oetuke	9,77	3	7	14
5	Babuin	14,73	4	8	17
6	Oeleu	15,19	4	9	23
7	Sei	9,17	3	6	14
8	Nununamat	10,36	4	10	23
9	Pana	8,17	3	6	12
10	Haunabenak	8,51	2	4	10
11	Ofu	9,19	4	8	16
12	Spaha	1,38	2	4	8
Jumlah		108,70	37	80	171

Sumber: Kecamatan Kolbano Dalam Angka Tahun 2016

Dengan batas-batas administrasi Kecamatan Kolbano yaitu :

- Sebelah Utara : Kecamatan Amanuban Tengah
- Sebelah Selatan : Laut Timor
- Sebelah Timur : Kecamatan Kot'olin
- Sebelah Barat : Kecamatan Kualin dan Kuanfatu

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.1 Batas administrasi Kecamatan Kolbano:

4.2.2 Kondisi Fisik Dasar Kecamatan Kolbano

Kecamatan Kolbano terbagi menjadi daerah Pantai dan daerah bukan Pantai sesuai dengan ketinggian diatas permukaan laut. Daerah pantai ialah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi baik oleh aktivitas darat maupun oleh aktivitas kelautan sedangkan daerah bukan pantai ialah suatu daratan yang aktivitasnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas kelautan.

Desa Spaha menjadi desa dengan ketinggian diatas permukaan laut paling rendah yaitu 21 mdpl sedangkan Desa Ofu menjadi desa dengan ketinggian diatas permukaan laut tertinggi yaitu 909 mdpl. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ;

Tabel 4.4
Letak Desa menurut Ketinggian Diatas Permukaan Laut
Tahun 2015

No	Desa	Ketinggian Diatas Permukaan Laut (m)	Daerah Pantai	Daerah Bukan Pantai
1	Kolbano	22	✓	-
2	Noesiu	104	✓	-
3	Pene Selatan	480	-	✓
4	Oetuke	450	✓	-
5	Babuin	754	-	✓
6	Ocleu	662	-	✓
7	Sci	711	-	✓
8	Nununamat	575	✓	✓
9	Pana	668	-	✓
10	Haunabenak	678	-	✓
11	Ofu	908	-	✓
12	Spaha	21	✓	-
Jumlah		-	5	7

Sumber: Kecamatan Kolbano Dalam Angka Tahun 2016

Kecamatan Kolbano memiliki hari hujan dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu 9 hari hujan dan curah hujan 71,5 mm sedangkan hari hujan dan curah terendah terjadi pada bulan juni dengan 2 hari hujan dan curah hujan 11 mm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ;

Tabel 4.5
Curah Hujan dan Hari Hujan Kecamatan Kolbano
Tahun 2015

No	Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
1	Januari	9	71,5
2	Februari	2	12
3	Maret	7	55,5
4	April	5	15,3
5	Mei	2	10,5
6	Juni	2	11
7	Juli	–	–
8	Agustus	–	–
9	September	–	–
10	Oktober	–	–
11	November	–	–
12	Desember	6	59,9
Jumlah		33	235,3

Sumber: Kecamatan Kolbano Dalam Angka Tahun 2016

4.2.3 Kependudukan

Tahun 2015 Kecamatan Kolbano memiliki total jumlah penduduk 19.218 Jiwa dengan penduduk tertinggi terdapat di desa Oe'leu dengan jumlah 2.512 jiwa dan penduduk terendah terdapat di desa Neosiu dengan jumlah 588 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ;

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Kecamatan Kolbano
Tahun 2015

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Kolbano	1.996
2	Noesiu	588
3	Pene Selatan	1.509
4	Oetuke	1.285
5	Babuin	2.138
6	Oe'leu	2.512
7	Sci	1.878
8	Nununamat	2.227
9	Pana	1.453
10	Haunabenak	1.080
11	Ofu	1.665

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)
12	Spaha	887
Jumlah		19.218

Sumber: Kecamatan Kolbano Dalam Angka Tahun 2016

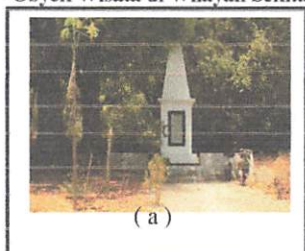
4.2.4 Gambaran Umum Wisata Wilayah Sekitar

Obyek wisata yang ada di wilayah sekitar Pantai Kolbano adalah Monumen Peringatan yakni Monumen Kuburan Masal Tentara Belanda dengan ukuran 4M X 8M dan tinggi 4 M, monumen dibangun untuk memperingati Perang Kolbano yang terjadi tanggal 26 Oktober 1907 antara masyarakat lokal melawan penjajahan Kolonial Belanda di Pulau Timor, perang tersebut mengakibatkan 16 orang tentara Belanda tewas. Namun 16 tentara yang tewas hanya 2 tentara yang berasal dari Belanda 14 tentara lainnya merupakan orang Jawa yang dikirim ke Pulau Timor untuk berperang oleh Belanda.

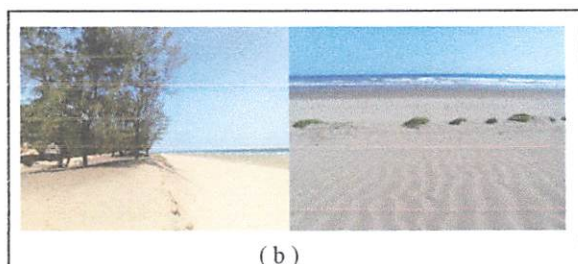
Sedangkan tugu peringatan di POPNASI dibangun pada tahun 1960 dan diabadikan sebagai peringatan terhadap Para Pejuang Kolbano yang gugur dalam perang melawan Belanda yang dapat dilihat pada gambar 4.1 (a).

Selain itu, terdapat pula Pantai Oetune yang lokasinya berada tidak begitu jauh dari pantai Kolbano, dengan waktu tempuh satu jam saja mengendarai mobil. Pantai Oetune menawarkan rentangan pasir halus, bersih, luas dan panjang, sangat menjanjikan bagi para wisatawan lokal dan mancanegara untuk memanjakan diri di sana. Pantai ini masih sangat asri dan alami serta pantai ini berpasir putih sepanjang puluhan km, dengan gelombang ombak 4-7 gulungan yang cocok untuk selancar. Pantai Oetune memang mempunyai keunikan tersendiri. Pantai Oetune terdapat bagian dari pasir di tepian pantai yang menggulung layaknya di padang pasir. Tekstur pasir yang halus ini sangat nyaman untuk wisatawan yang ingin berlarian atau loncat-loncat di atas pasir unik tersebut. Yang dapat dilihat pada gambar 4.1 (b).

Gambar 4. 1
Obyek Wisata di Wilayah Sekitar



(a)



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano 2017

4.3 Gambaran Umum Lokasi Studi

Lokasi penelitian yaitu wisata Pantai Kolbano terletak di Desa Spaha Kecamatan Kolbano. Desa Spaha merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Kolbano. Sebelum tahun 2014 wisata Pantai Kolbano termasuk dalam wilayah administrasi desa Kolbano, namun pada tahun 2014 terjadi pemekaran desa Kolbano sehingga wisata Pantai Kolbano masuk dalam wilayah administrasi desa baru yaitu Desa Spaha, sesuai dengan hasil wawancara Bapak Camat Kolbano “*dipahami bahwa sebelumnya desa Spaha itu mekar wilayah tersebut termasuk dalam Desa Kolbano, nah selama ini masyarakat luar kenal bahwa Pantai Kolbano itu ada disitu tetapi kemudian Desa Kolbano mekar menjadi Desa Spaha maka obyek wisata itu ada di wilayah Desa Spaha*”

Desa Spaha memiliki luas 1,38 km² atau 1,3 % dari keseluruhan luas Kecamatan Kolbano dan jumlah penduduk 887 jiwa pada tahun 2015. Batas administrasi Desa Spaha meliputi :

- Sebelah Utara : Desa Pene Selatan, Kecamatan Kolbano
- Sebelah Selatan : Laut Timor
- Sebelah Barat : Desa Kolbano
- Sebelah Timur : Kecamatan Kot'olin

Sedangkan batas Pantai Kolbano yang diperuntukkan untuk kegiatan wisata berdasarkan hasil wawancara Bapak Don Da Costa sebagai Kabid Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan “*dari Fatu'un ke barat 500 m berbatasan langsung dengan dermaga dari fatu'un ke timur itu 500 m berbatasan dengan kali mati dan arah darat berbatasan dengan jalan*”

- Sebelah Utara : Jalan Trans Selatan Kupang-Besikama
- Sebelah Selatan : Laut Timor
- Sebelah Barat : Dermaga Kolbano
- Sebelah Timur : Sungai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.2 untuk batas administrasi desa dan Peta 4.3 untuk deliniasi Pantai Kolbano.

4.3.1 Kondisi Fisik Dasar Obyek Wisata Pantai Kolbano

Kondisi fisik dasar obyek wisata Pantai Kolbano terdiri dari kondisi topografi dan klimatologi, yang diuraikan sebagai berikut ;

4.3.1.1 Topografi

Wilayah Desa Spaha merupakan desa yang termasuk dalam daerah pantai yang termasuk dalam kawasan pesisir pantai selatan dengan ketinggian 22 meter diatas permukaan laut (mdpl).

4.3.1.2 Klimatologi

Desa Spaha Kecamatan Kolbano memiliki iklim tropis dengan curah hujan 235,3 mm/tahun . Memiliki cuaca cerah berawan dengan kecepatan angin 3 kts dan arah angin di Pantai Kolbano menuju arah tenggara.

4.3.2 Kondisi Wisata Pantai Kolbano

Pantai Kolbano merupakan salah satu obyek wisata yang terletak diwilayah pesisir selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, tepatnya di Desa Spaha Kecamatan Kolbano. Berbeda dengan pantai lainnya yang memiliki hamparan pasir, Pantai Kolbano memiliki hamparan batuan warna sebagai pengganti pasir hal tersebut dapat terlihat pada gambar 4.2 dimana bebatuan warna yang ada di Pantai Kolbano memiliki berbagai macam warna dan corak,bentuk serta ukuran batu yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan Pantai Kolbano sangat unik dan menarik, menurut hasil survey berupa hasil wawancara menunjukan bahwa Pantai Kolbano merupakan satu-satunya pantai di daratan Pulau Timor dan pulau disekitarnya yang memiliki daya tarik dan keunikan berupa batu warna tersebut.

Gambar 4.2
Batu Warna di Pantai Kolbano



Daya tarik lain dari Pantai Kolbano selain batu warna ialah sebuah batu berukuran sangat besar yang lebih dikenal dengan nama *Fatu'un*. Keunikan yang dimiliki *Fatu'un* menurut warga sekitar dan wisatawan tampak menyerupai wajah manusia jika dilihat dari arah barat yang terlihat pada gambar 4.3 .

Gambar 4.3
Daya Tarik Pantai Kolbano
Batu *Fatu'un*



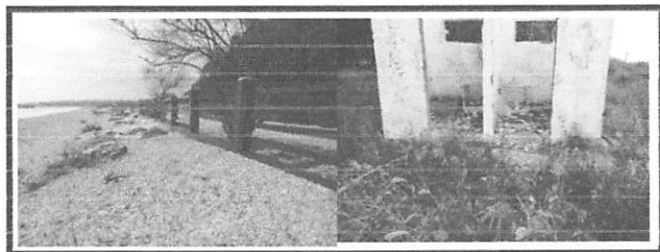
Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

Disamping daya tarik dan keindahan alamnya, Pantai Kolbano masih memiliki kendala yaitu kurangnya tingkat kesadaran masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kolbano dalam menjaga kebersihan serta menjaga kelestarian alam dan keberadaan batu warna di Pantai Kolbano. Kendala – kendala tersebut seperti ;

- Dari gambar 4.4 menunjukkan aktivitas pengambilan batu warna yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam kawasan wisata Pantai Kolbano walaupun sudah dipasang papan larang tambang oleh pemerintah yang dapat dilihat pada gambar 4.4 a. Serta menunjukkan kurangnya rasa memiliki dari masyarakat setempat yang dilihat dari perusakan fasilitas wisata yang dibangun oleh pemerintah berupa pagar pembatas dan MCK terlihat pada gambar 4.4 b.

Gambar 4.4
Aktivitas Pengambilan Batu Warna yang dilakukan Masyarakat Setempat dalam Kawasan Wisata Pantai Kolbano



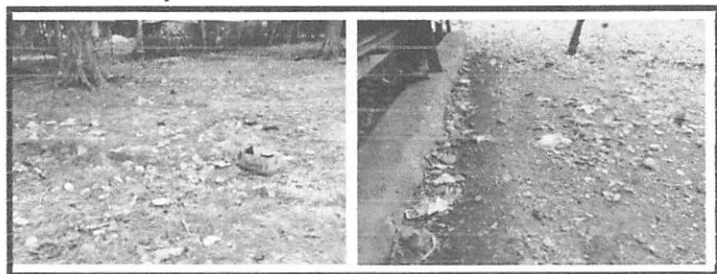


(b)

Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Dari gambar 4.5 menunjukkan kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan Pantai Kolbano dengan membuang sampah sembarangan di Kawasan Pantai Kolbano selain itu tempat pembuangan sampah yang belum disediakan.

Gambar 4.5 Sampah Berserakan di Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Kurangnya rasa kesadaran wisatawan akan kelestarian dan keberadaan batu warna yang ada di Pantai Kolbano, dengan mengambil batu warna di Kawasan Pantai Kolbano dan membawa pulang terlihat pada gambar 4.6 a tampak seorang wisatawan sedang mencari/memilih batu warna dan pada gambar 4.6 b terlihat *Fatu'un* penuh dengan coretan.

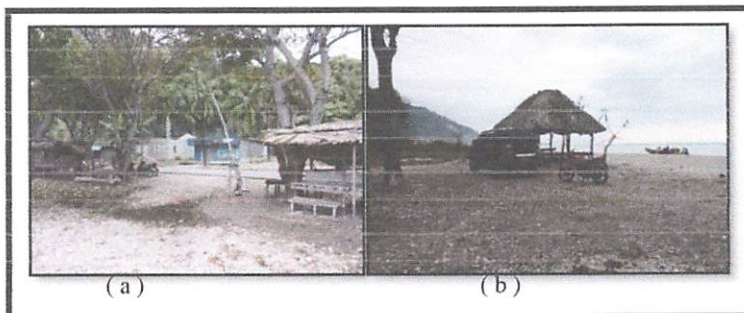
Gambar 4.6
Wisatawan yang Mengambil Batu Warna
dan Fatu'un Penuh Coretan



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Belum adanya fasilitas dasar sebuah obyek wisata berupa loket masuk terlihat pada gambar 4.6 a pintu gerbang seadanya tanpa ada loket penjualan tiket masuk, pada gambar 4.6 b terlihat tidak ada lahan parkir, serta tidak terdapat tempat pembuangan sampah serta MCK.

Gambar 4.7
Fasilitas di Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

4.3.2.1 Atraksi Wisata Pantai Kolbano

Atraksi wisata merupakan daya tarik salah satu kegiatan/aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan atau wisatawan di Pantai Kolbano. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara atraksi yang ada di Pantai Kolbano dan dapat dilakukan oleh wisatawan/ wisatawan di Pantai Kolbano adalah ;

- Menikmati pemandangan alam pantai

Menikmati keindahan Pantai Kolbano dari pantai maupun dari atas *Fatu'un* seperti menikmati gelombang pantai Kolbano yang terlihat pada gambar 4.7a ,menikmati air laut pantai Kolbano yaitu gradasi warna laut biru muda dan biru gelap yang terlihat pada gambar 4.7 b serta pemandangan ombak-ombak yang pecah menabrak *Fatu'un* dan karang-karang yang dapat memicu adrenalin dan menuntut kehati-hatian hal, serta di Pantai Kolbano dapat menikmati matahari terbit dan terbenam. Hanya saja dalam melakukan aktivitas ini masih kurang tersedianya tempat menikmati pemandangan berupa lopo (gazebo) baik di Pantai maupun diatas *Fatu'un*.

Gambar 4.8
Pemandangan Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Menikmati keberadaan batu warna

Wisatawan yang datang ke Pantai Kolbano sangat tertarik dengan keberadaan batu warna, beberapa wisatawan menjadikan batu-batu kerikil berwarna tersebut sebagai alat refraksi dengan berjalan di atasnya, karena batu-batu warna tersebut sama sekali tidak membahayakan apabila menyusuri pantai tanpa alas kaki. Selain itu rata-rata wisatawan memiliki kebiasaan untuk mencari batu warna yang memiliki warna dan corak yang unik untuk diabadikan/ difoto atau di dibawa pulang. Aktivitas wisatawan tersebut berdampak pada kelestarian batu warna.

- Dokumentasi (berfoto)

Berfoto merupakan aktivitas atau kegiatan wajib yang dilakukan oleh wisatawan yang datang ke Pantai Kolbano, baik yang mengabadikan momen bersama maupun individu terlihat pada gambar 4.9

Gambar 4.9
Wisatawan yang Berfoto di Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- **Bermain**

Terlihat dari 4.10 kegiatan bermain dilakukan oleh anak-anak yang datang misalnya bermain sepak bola di Pantai, hanya saja mengingat Pantai Kolbano yang memiliki gelombang yang besar perlu adanya batas atau radius aman bagi anak-anak untuk bermain di Pantai Kolbano.

Gambar 4.10
Wisatawan anak-anak bermain Bola



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- **Berenang**

Berenang merupakan kegiatan yang dilakukan di wisata Pantai Kolbano, hanya saja kegiatan berenang tidak bisa dilakukan setiap waktu dikarenakan ombak Pantai Kolbano yang cukup besar di bulan-bulan tertentu. Selain itu, belum adanya radius aman untuk berenang.

- Makan Bersama

Kegiatan makan bersama dilakukan oleh wisatawan setelah melakukan kegiatan wisata lainnya, hanya saja karena kurangnya lopo (gazebo), wisatawan yang tidak memperoleh lopo (gazebo) mencari tempat lain seperti dibawa pohon untuk bisa melakukan aktivitas makan bersama.

4.3.2.2 Sarana dan Prasarana Wisata di Pantai Kolbano

Sarana dan prasarana wisata diperlukan untuk memberi kemudahan bagi wisatawan selama tinggal atau berkunjung ke obyek wisata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sarana prasarana wisata yang tersedia di Pantai Kolbano yaitu diantaranya ;

- Lopo (gazebo)

Terlihat pada gambar 4.11 menunjukkan Pantai Kolbano hanya memiliki 2 buah Lopo (gazebo) sehingga belum bisa untuk menampung semua wisatawan yang datang ke Pantai Kolbano. Lopo (gazebo) yang ada dalam pun kondisi rusak tersisa tiang saja dari lopo tersebut dan tidak dapat digunakan.

Gambar 4.11
Lopo (gazebo) Di Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Pintu Masuk

Pada gambar 4.12 menunjukan pintu masuk yang ada, dibuat seadanya tanpa ada loket untuk pembayaran karcis, sering terjadi pungutan liar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar

Gambar 4.12
Pintu Masuk di Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Lapak berjualan milik warga
 Lapak semipermanen yang didirikan sendiri masyarakat terkesan tidak memperhatikan aspek estetika sehingga mempengaruhi kerapihan di Pantai Kolbano terlihat pada tabel 4.13 berikut.

Gambar 4.13
Lapak Berjualan di Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Toilet umum
 Terlihat dari gambar 4.14 toilet umum atau MCK yang ada sudah rusak dan tidak berfungsi. Wisatawan yang ingin menggunakan toilet harus menyewa milik warga sekitar.

Gambar 4.14
Toilet Umum di Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Warung/restoran

Pantai Kolbano hanya memiliki 1 warung atau rumah makan, namun karena terletak diluar kawasan Pantai Kolbano wisatawan jarang memanfaatkan fasilitas tersebut, terlihat pada gambar 4.15.

Gambar 4.15
Warung atau Rumah Makan di Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- Lahan Parkir

Pada gambar 4.16 dapat diketahui Pantai Kolbano belum memiliki lahan parkir. Wisatawan yang datang dengan kendaraan pribadi baik mobil maupun motor memarkirkan kendaraan mereka di sembarang tempat baik tepi jalan ataupun dalam kawasan pantai sehingga terkesan tidak tertata rapi.

Gambar 4.16
Lahan Parkir di Wisata Pantai Kolbano

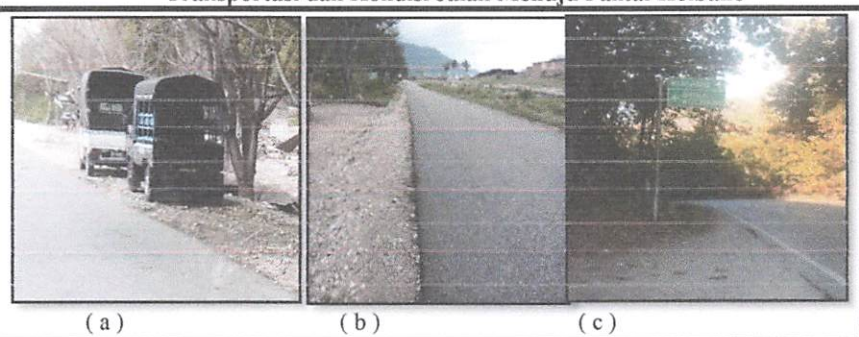


Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

- **Aksesibilitas**

Kondisi aksesibilitas di wisata Pantai Kolbano yaitu moda transportasi yang digunakan menuju pantai kolbano yaitu kendaraan pribadi baik mobil dan motor dan juga angkutan umum berupa pick up modifikasi terlihat pada gambar 4.17 a dengan daya angkut maksimal 15 orang. Sedangkan pada gambar 4.17 b memperlihatkan kondisi jalan menuju pantai kolbano sangat baik dengan perkerasan aspal dan lebar jalan 4 meter dan pada gambar 4.17 c ialah penunjuk arah yang terletak di pertigaan Batuputih jalan trans Timor.

Gambar 4.17
Transportasi dan Kondisi Jalan Menuju Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

4.3.2.3 Kondisi Wisatawan di Wisata Pantai Kolbano

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar wisatawan/ wisatawan yang datang ke Pantai Kolbano adalah wisatawan lokal atau domestik baik yang berasal kabupaten Timor Tengah Selatan maupun Kota / kabupaten di sekitarnya, bahkan ada juga wisatawan yang berasal dari Pulau Rote. Sedangkan untuk wisatawan asing berdasarkan hasil wawancara, yang pernah berkunjung ialah wisatawan dari Australia dengan sebuah kapal pesiar yang bersandar di dermaga Kolbano.

Kondisi wisatawan digambarkan dengan karakteristik wisatawan yang meliputi asal wisatawan, waktu kunjungan wisatawan, bentuk kedatangan, moda transportasi yang digunakan menuju wisata Pantai Kolbano. Karakteristik wisatawan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan wisata pantai Kolbano.

A. Wisatawan Menurut Asal

Wisatawan yang datang ke wisata Pantai Kolbano berbeda-beda kota asal, namun hampir sebagian wisatawan berasal dari kota/kabupaten yang ada di Pulau Timor. Dimana menurut hasil kuisioner didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Kupang dengan jumlah 19 orang dan diikuti oleh wisatawan dari SoE, Rote dan Kefa. Dengan rata-rata asal wisatawan berasal dari kabupaten/kota sekitar Pantai Kolbano maka tujuan pasar wisatawan Pantai Kolbano adalah kabuaptern/ kota yang berada disekitar kabupaten Timor Tengah Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ;

Tabel 4.7
Jumlah Wisatawan Berdasarkan Asal

No	Tempat Asal	Jumlah Wisatawan (Orang)	Persentase
1	Kupang	19	63,3 %
2	SoE	6	20 %
3	Kefa	1	3,3 %
4	Rote	4	13,3 %
Total		30	100%

Sumber : Hasil Kuisioner

B. Wisatawan Menurut Transportasi Yang Digunakan

Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kolbano sebagian besar memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor pribadi serta ada juga wisatawan yang menggunakan kendaraan lainnya seperti truk dan pick up. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ;

Tabel 4.8
Jumlah Wisatawan Berdasarkan
Transportasi yang Digunakan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Wisatawan (Orang)	Persentase
1	Mobil Pribadi	20	66,7 %
2	Motor Pribadi	6	20,0 %
3	Lainnya	4	13,3 %
Total		30	100%

Sumber : Hasil Kuisioner

C. Wisatawan Menurut Bentuk Kedatangan

Bentuk kedatangan wisatawan yang datang ke Pantai Kolbano beragam, yaitu yang datang dengan keluarga, teman-teman, perorangan ataupun dengan rekan kerja. Berdasarkan hasil kuisioner bentuk kedatangan wisatawan didominasi oleh kunjungan bersama keluarga dan teman-teman yaitu dengan jumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ;

Tabel 4.9
Jumlah Wisatawan Berdasarkan Bentuk Kedatangan

No	Bentuk Kedatangan	Jumlah Wisatawan (Orang)	Persentase
1	Keluarga	13	43,3 %
2	Teman-teman	13	43,3 %
3	Individu	2	6,7 %
4	Rekan kerja	2	6,7 %
Total		30	100%

Sumber : Hasil Kuisioner

D. Wisatawan Menurut Waktu Berkunjung

Waktu berkunjung di bagi menjadi dua yaitu saat hari libur dan hari biasa. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kolbano didominasi oleh wisatawan yang datang ketika hari libur yaitu ketika akhir pekan (hari sabtu dan minggu) atau ketika hari libur nasional dan hari raya sedangkan wisatawan yang datang saat hari biasa (hari aktif kerja) menjadikan Pantai Kolbano hanya sebagai tempat singgah sebelum melanjutkan perjalanan ke tempat lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ;

Tabel 4.10
Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Berkunjung

No	Waktu Kedatangan	Jumlah Wisatawan (Orang)	Persentase
1	Hari Libur	28	93,3 %
2	Hari Biasa	2	6,7 %
Total		30	100%

Sumber : Hasil Kuisioner

E. Wisatawan Menurut Pekerjaan

Wisatawan yang datang ke wisata Pantai Kolbano terdiri dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), mahasiswa/ pelajar, swasta dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ;

Tabel 4.11
Jumlah Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Wisatawan (Orang)	Persentase
1	Mahasiswa/pelajar	15	50 %
2	PNS	6	20 %
3	Polisi	2	6,7 %
4	Swasta	4	13,3 %
5	Lainya	3	10 %
Total		30	100%

Sumber : Hasil Kuisioner

F. Wisatawan Menurut Umur

Pantai Kolbano sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, berdasarkan hasil kuisioner wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kolbano terdiri dari wisatawan anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia sehingga aktivitas yang akan dikembangkan disesuaikan dengan usia wisatawan yang datang ke wisata Pantai Kolbano. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4. 12 berikut ;

Tabel 4.12
Jumlah Wisatawan Menurut Umur

No	Umur	Jumlah Wisatawan (Orang)	Persentase
1	12-25	15	50 %
2	26-55	10	33,3 %
3	> 56	5	16,7 %

No	Umur	Jumlah Wisatawan (Orang)	Persentase
Total		30	100%

Sumber : Hasil Kuisoner

4.3.2.4 Kondisi Masyarakat

Masyarakat sekitar wisata Pantai Kolbano sebagian besar bekerja sebagai petani dan penambang batu warna Kolbano. Potensi yang menjanjikan dari batu warna menjadikan masyarakat beralih profesi menjadi penambang batu warna ketika ladang tidak menjanjikan. Kondisi masyarakat saat ini masih dilema antara memilih untuk mendukung pemerintah untuk pengembangan pariwisata Pantai Kolbano atau bertahan dengan penambangan batu warna.

Kurangnya ketegasan dari pemerintah dalam larangan tambang di kawasan wisata serta tidak dukung oleh sikap masyarakat untuk bekerja sama mengakibatkan masih ada aktivitas penambangan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kawasan Pantai Kolbano hal tersebut terlihat pada gambar 4.18. Selain itu perusakan fasilitas wisata berupa pagar pembatas dan penolakan dari masyarakat terhadap pembangunan MCK+ dalam kawasan wisata Pantai Kolbano. Sebagian masyarakat yang mendukung pemerintah melakukan penambangan diluar kawasan wisata Pantai Kolbano terlihat pada gambar 4.19.

Gambar 4.18
Masyarakat Yang Melakukan Penambangan
di Dalam Kawasan Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

Gambar 4.19
Masyarakat Yang Melakukan Penambangan
di Luar Kawasan Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017

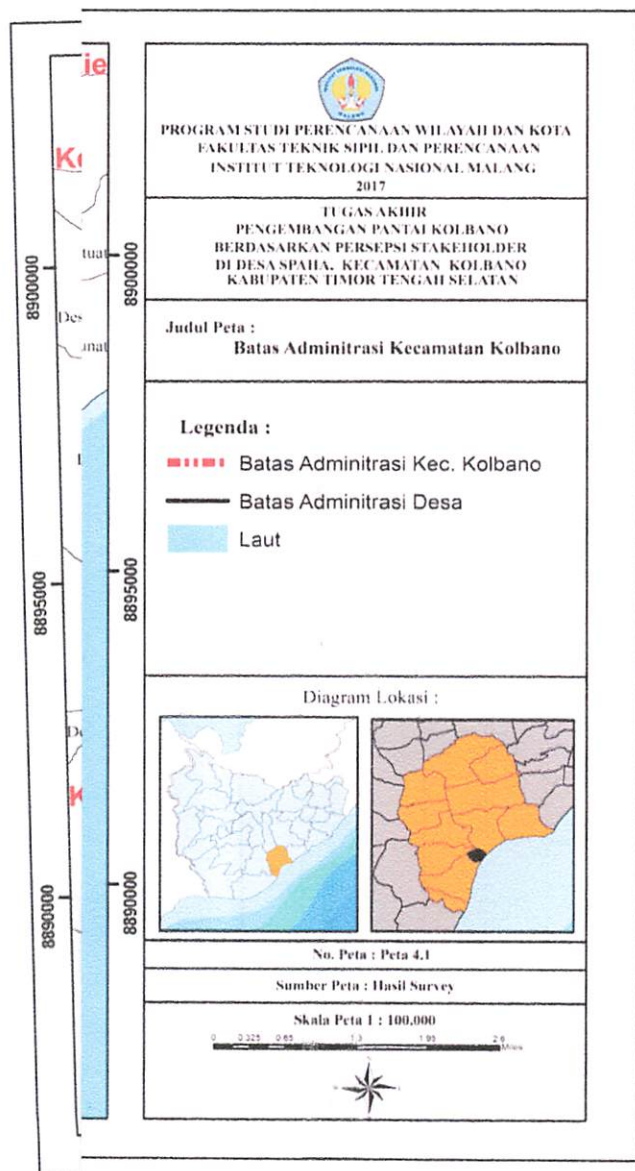
Menurut hasil wawancara baik dari masyarakat maupun perangkat desa terkait, kondisi masyarakat Pantai Kolbano saat ini masih terjadi saling klaim kepemilikan tanah di dalam kawasan Pantai Kolbano serta tidak berfungsi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang di bentuk pemerintah, sehingga mengakibatkan lambatnya usaha pemerintah untuk pengembangan wisata Pantai Kolbano dan juga mempengaruhi peranan/partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano.

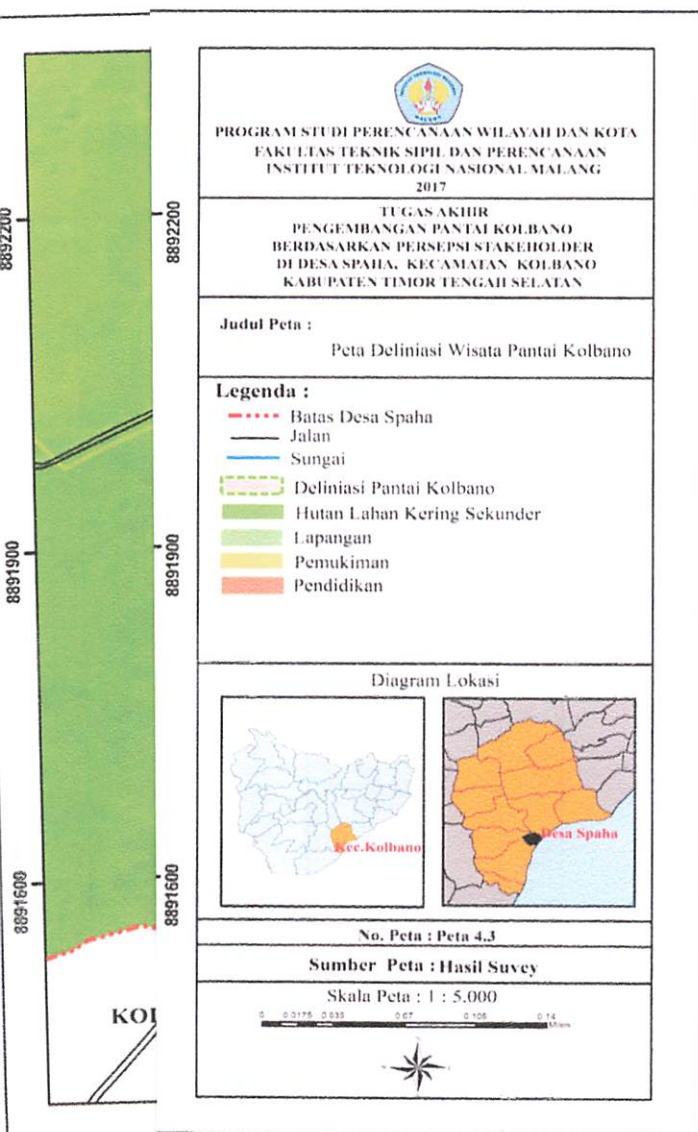
Hasil observasi di lokasi wisata Pantai Kolbano menunjukkan hanya sebagian kecil masyarakat yang mengambil kesempatan dalam kegiatan wisata di Pantai Kolbano, disaat adanya kunjungan wisatawan pada akhir pekan atau hari libur dengan membuka lapak – lapak berjualan makanan atau minuman.

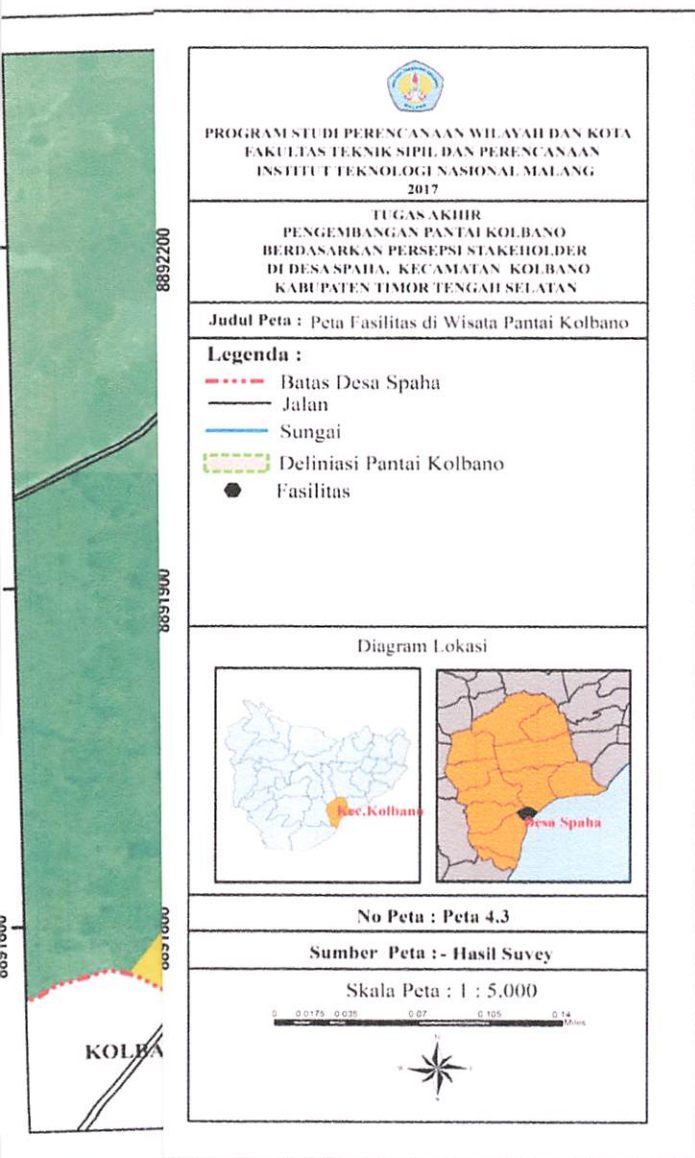
Gambar 4.20
Masyarakat Yang Membuka Lapak untuk Berjualan



Sumber : Hasil survey lokasi Pantai Kolbano Juni 2017







BAB V

ANALISA

Analisa merupakan sebuah proses, tahapan atau langkah mengelolah data- data yang telah diperoleh dari survey primer ataupun survey sekunder. Analisa yang dilakukan berkaitan dengan penelitian “Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder” yaitu terdiri dari identifikasi kondisi eksisting wisata pantai Kolbano, Analisa sikap mencari komponen yang mempengaruhi pengembangan dari persepsi masyarakat, wisatawan, dan pemerintah serta analisa yang terakhir ialah analisa *SWOT* untuk membuat strategi pengembangan wisata Pantai Kolbano. Berikut ini merupakan hasil dari masing-masing analisa, sebagai berikut ;

5.1 Kajian Kondisi Eksisting Wisata Pantai Kolbano

Kajian kondisi eksisting wisata Pantai Kolbano merupakan hasil pengamatan peneliti yang dapat dijadikan sebagai potensi atau masalah. Kondisi eksisting meliputi ; Aktivitas wisata, sarana dan prasarana wisata, sumber daya manusia, Informasi dan promosi, jenis tanaman atau vegetasi serta ketinggian gelombang.

5.1.1 Aktraksi Wisata di Pantai Kolbano

Atraksi wisata adalah daya tarik sebuah obyek wisata, dalam pengembangan wisata atraksi wisata meliputi diservikasi aktivitas wisata atau keberagaman aktivitas wisata.

5.1.1.1 Daya Tarik Alam

Wisata Pantai Kolbano merupakan wisata alam. Dari hasil survey yang daya tarik utamanya Pemandangan alam, hamparan batu warna dan fatu;un sebagai landmark ciri khas wisata pantai Kolbano.

5.1.1.2 Aktivitas Wisata

Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa aktivitas wisata yang sering dilakukan di Pantai Kolbano ialah menikmati pemandangan sebanyak 50%, berenang 17 %, serta 25 % melakukan aktivitas lainnya seperti berfoto, bersantai, dan bermain bola.

Dari hasil pengamatan didapatkan wisatawan sangat tertarik dengan keberadaan batu warna. Keberadaan batu warna dapat dijadikan potensi aktivitas lain yaitu sebagai alat relaksasi kaki dengan membuat jalur

disekitar pantai karena batu-batu warna tersebut sama sekali tidak membahayakan apabila menyusurnya tanpa alas kaki. Hasil pengamatan pun didapatkan lahan yang termasuk dalam kawasan wisata Pantai Kolbano masih banyak kosong, dan belum digunakan untuk wisata serta masih berupa semak belukar. Ketersediaan lahan tersebut dapat dijadikan potensi untuk mengembangkan aktivitas lainnya di wisata Pantai Kolbano seperti area perkemahan, dan area bermain yang aman anak-anak.

Pantai Kolbano merupakan Pantai dengan ombak yang besar hal tersebut bisa menjadi masalah karena tidak adanya radius aman bagi wisatawan dan anak-anak yang ingin berenang atau bermain dibibir pantai.

5.1.1.3 Kualitas Air Laut

Berdasarkan hasil kuisioner 57 % responden mengatakan bahwa kualitas air laut Kolbano baik yaitu bersih dan jernih walaupun tidak sepenuhnya dapat melihat ke dasar laut dan 39 % responden mengatakan air laut Kolbano sangat baik yaitu bersih dan jernih yang dapat terlihat sampai dasar.

Kualitas air laut dilihat dari kebersihan air laut dan kejernihan air laut dapat dijadikan sebagai potensi untuk aktivitas berenang dan sebagai daya tarik wisata Pantai Kolbano. Pengamatan peneliti kejernihan air laut Pantai Kolbano tergantung pada musim yang sedang berlangsung dapat menjadi masalah karena tidak setiap saat semua wisatawan yang datang dapat menikmati air laut Pantai Kolbano yang jernih, tetapi terkadang wisatawan yang datang pada saat musim hujan hanya dapat menikmati air laut keruh berwarna cokelat.

Gambar 5. 1
Kebersihan Air Laut Pantai Kolbano



Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.1.4 Vegetasi atau Jenis Tanaman

Dari hasil pengamatan peneliti kondisi vegetasi pantai cukup banyak, terdiri dari beberapa jenis tanaman pohon yang tumbuh dari yang berukuran sedang hingga besar, vegetasi yang dimiliki wisata Pantai Kolbano berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat berteduh dan bersantai

dengan penambahan beberapa fasilitas tempat duduk, bagi para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati pemandangan alam Pantai.

Gambar 5.2
Vegetasi di wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.2 Amenitas

Secara umum amenitas adalah segala macam bentuk prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan atau yang digunakan untuk melayani wisatawan saat berkunjung didaerah tujuan wisata.

5.1.2.1 Pintu dan Loket Tiket Masuk

Berdasarkan hasil survey wisata Pantai Kolbano tidak tersedia pintu dan loket masuk hal tersebut merupakan masalah dikarenakan dengan tidak adanya loket masuk maka tidak ada pendataan untuk jumlah wisatawan serta tidak ada retribusi yang diperoleh dari pembelian tiket masuk. Ketidaksediaan pintu dan loket tiket masuk dimanfaatkan oleh beberapa warga sekitar yang menarik retribusi dari wisatawan tanpa memberikan karcis/tiket masuk dan uang hasil retribusi tidak diserahkan untuk pendapatan daerah tetapi dijadikan milik pribadi oleh warga.

Gambar 5.3
Pintu Masuk Ke Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.2.2 Penginapan/Home Stay

Wisata Pantai Kolbano sudah memiliki 2 tempat penginapan atau home stay dengan tarif Rp.50.000 s/d Rp 250.000 per malam. Ketersediaan tempat penginapan yang sudah ada dapat menjadi potensi untuk mempengaruhi penambahan fasilitas akomodasi dengan memfungsikan rumah masyarakat sebagai tempat penginapan atau home stay yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata dan membantu pemerintah untuk tidak perlu lagi membangun fasilitas akomodasi di wisata pantai Kolbano. Hasil observasi menunjukkan tempat penginapan yang sudah ada belum tertata dengan baik dan tidak adanya papan informasi yang menunjukkan bahwa rumah tersebut merupakan tempat penginapan/ homestay dapat menjadi masalah karena jika tidak informasi yang jelas tentang tempat penginapan wisatawan yang ingin menggunakan fasilitas penginapan/ home stay akan kesulitan untuk menemukannya.

Gambar 5.4
Tempat Penginapan



Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.2.3 Lahan Parkir

Lahan parkir merupakan area yang digunakan untuk menempatkan atau memarkirkan kendaraan. Wisatawan yang datang ke suatu obyek wisata mengharapkan lahan parkir yang nyaman dan aman, sehingga tidak merasa terganggu saat berwisata.

Lahan parkir di kawasan wisata Pantai Kolbano berdasarkan hasil survey belum tersedia, hal tersebut merupakan masalah yang dapat mengganggu tingkat kenyamanan, tingkat keamanan yang diinginkan wisatawan dari sebuah obyek wisata dan juga wisatawan yang datang menempatkan kendaraannya dengan tidak teratur di dalam kawasan wisata Pantai Kolbano sehingga membawa kesan tidak rapi dan menghalangi pemandangan.

5.1.2.4 Sanitasi dan Kebersihan

Wisata Pantai Kolbano tidak memiliki fasilitas sanitasi dan kebersihan yang meliputi MCK (toilet umum) dan tempat pembuangan

sampah. Wisatawan yang ingin menggunakan toilet harus menyewa milik warga yang ada di sekitar wisata Pantai Kolbano, selain itu tidak adanya tempat pembuangan sampah mengakibatkan sampah berserakan di bibir pantai maupun disekitar lopo (gasebo). Tidak tersedianya fasilitas sanitasi dan kebersihan merupakan permasalahan yang menjadi penyebab tidak terjaga kebersihan lingkungan Pantai Kolbano yang akan mempengaruhi daya tarik Pantai Kolbano bagi wisatawan.

Gambar 5.5
MCK yang Rusak dan Sampah yang Berserakan



Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.2.5 Fasilitas bagi Anak-anak dan Lansia

Wisata Pantai Kolbano adalah wisata yang di peruntukkan bagi semua umur baik bagi anak-anak ataupun lansia. Terlihat dari 30 responden, dimana 15 responden merupakan usia anak-anak dan remaja serta 15 responden merupakan usia dewasa dan lansia. Oleh sebab itu, wisata Pantai Kolbano yang merupakan wisata bagi semua usia berpotensi untuk menambah fasilitas bagi anak-anak berupa area bermain yang nyaman dan area yang aman bagi anak-anak ketika bermain di pantai. Serta bagi lansia menyediakan fasilitas yang ramah dan memudahkan lansia dalam melakukan kegiatan berwisata. Misalnya, kursi panjang untuk melepas lelah, toilet khusus lansia yang dilengkapi dengan tempat untuk berpegangan serta fasilitas kesehatan bagi lansia.

5.1.2.6 Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa di obyek wisata meliputi restoran, toko cinderemata, warung/toko kelontong yang menyediakan makanan dan minuman, serta oleh-oleh atau souvenir bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata.

Berdasarkan hasil observasi di wisata Pantai Kolbano hanya memiliki satu rumah makan yang terletak 100 meter dari kawasan wisata pantai serta satu toko kelontong terletak 30 m dari kawasan wisata Pantai Kolbano. Permasalahannya fasilitas perjas berupa warung makan dan toko

kelontong yang sudah ada di wisata Pantai Kolbano belum menjadi pilihan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum ketika berwisata disebabkan karena jumlah rumah makan yang hanya satu dengan variasi menu yang sedikit sehingga kurang menarik bagi wisatawan.

Namun, Ketersediaan fasilitas perdagangan dan jasa yang sudah ada dapat menjadi potensi untuk mempengaruhi penambahan fasilitas perjas lainnya misalnya waurng makan yang menjual makanan khas/lokal, toko souvenir.cendramata yang menjual bahan kerajinan masyarakat hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata.

Gambar 5.6
Toko Kelontong



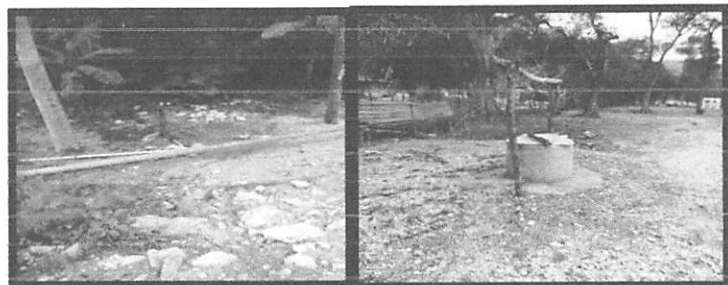
Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.2.7 Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam sebuah obyek wisata terutama yang berkaitan dengan sanitasi atau kebersihan. Ketersediaan air bersih dapat digunakan oleh wisatawan setelah melakukan aktivitas wisata atau memenuhi kebutuhan lainnya ketika berwisata di suatu obyek wisata.

Hasil observasi dan wawancara di dalam kawasan wisata Pantai Kolbano belum ada jaringan air bersih hanya terdapat satu sumur air yang tidak dapat digunakan, hal tersebut merupakan masalah dalam kawasan wisata Pantai Kolbano dikarenakan air bersih dibutuhkan untuk fasilitas sanitasi dan kebersihan serta pemenuhan kebutuhan air bersih bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata seperti wisatawan yang selesai berenang dilaut memelurkan air bersih untuk membersihkan diri. Pengamatan peneliti kebutuhan air bersih bagi masyarakat sekitar kawasan Pantai Kolbano sudah terpenuhi dengan menggunakan sumur dan mata air yang didistribusikan melalui jaringan perpipaan, hal tersebut merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi ketersediaan air bersih didalam kawasan wisata Pantai Kolbano.

Gambar 5.7
Jaringan Air Bersih



Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.2.8 Jaringan Listrik

Hasil observasi dan wawancara, menunjukkan jaringan listrik di dalam kawasan wisata pantai Kolbano belum tersedia, hal tersebut merupakan permasalahan dikarenakan jaringan listrik dibutuhkan untuk menunjang aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan. Pengamatan peneliti masyarakat di sekitar kawasan wisata Pantai Kolbano telah menikmati jaringan listrik 24 jam tanpa batas waktu dengan jenis jaringan tegangan menengah (SUTM) dan tegangan rendah (SUTR), hal tersebut merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi ketersediaan jaringan listrik didalam kawasan wisata Pantai Kolbano.

Gambar 5.8
Jaringan Listrik



Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.2.9 Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi merupakan fasilitas umum yang diperuntukkann untuk menunjang aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat maupun aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan yang berada di lokasi wisata. Hasil kuisisioner menunjukkan 58 % responden mengatakan jaringan

telekomunikasi di Kawasan Pantai Kolbano sudah sangat baik, hasil observasi pun menunjukkan 500 m dari lokasi wisata Pantai Kolbano terdapat BTS (Base Transceiver Station).

Menurut hasil wawancara wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke Pantai Kolbano memanfaatkan aplikasi google untuk menunjukkan arah ke Pantai Kolbano, Radius dari BTS (Base Transceiver Station) yang tidak dapat menjangkau keseluruhan wisatawan mengalami kesulitan saat mencari arah menuju ke wisata Pantai Kolbano.

5.1.3 Aksesibilitas (Transportasi)

Aksesibilitas memberikan kemudahan pada wisatawan untuk berkunjung berpindah dan bergerak. Aksesibilitas dalam pengembangan meliputi moda transportasi serta jaringan jalan.

5.1.3.1 Moda Transportasi

Moda transportasi ialah jenis angkutan/ kendaraan yang digunakan wisatawan dari tempat asal menuju ke destinasi wisata. Moda transportasi bagi wisatawan haruslah memperhatikan tingkat keamanan dan kenyamanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi moda transportasi yang bisa digunakan wisatawan menuju Pantai Kolbano ada dua yaitu kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Kendaraan umum berupa mobil pick up yang sudah di modifikasi sehingga dapat digunakan untuk mengangkut orang. Hanya saja 94 % responden menyatakan wisatawan yang datang lebih banyak yang menggunakan kendaraan pribadi baik itu mobil ataupun motor dan kendaraan pribadi lainnya seperti truk. Hal tersebut merupakan permasalahan dalam dikarenakan angkutan umum terutama untuk wisata di tuntut untuk memiliki tingkat keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan, kendaraan umum di Pantai Kolbano belum menjadi pilihan dikarenakan tingkat kenyamanan dan efisiensi waktu yang belum baik dibandingkan dengan kendaraan pribadi.

Gambar 5.9
Moda Transportasi yang Digunakan
Menuju Wisata Pantai Kolbano



5.1.3.2 Jaringan Jalan

Ketersediaan jaringan jalan pada suatu obyek wisata sangatlah penting, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk melakukan perjalanan ke lokasi obyek wisata. Berdasarkan hasil survey kondisi akses jalan menuju wisata Pantai Kolbano terlihat sangat baik, dengan kondisi jalan beraspal dan lebar jalan 4 meter Jaringan jalan menuju wisata Pantai Kolbano merupakan jalur selatan trans timor, yang menghubungkan antara Kabupaten/Kota Kupang dengan Kabupaten Malaka (Betun). Hal tersebut merupakan potensi untuk menjadikan Pantai Kolbano sebagai obyek wisata strategis bagi lima wilayah yaitu kabupaten/kota Kupang, Kota SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten , sehingga wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Pantai Kolbano diharapkan lebih didominasi wisatawan yang berasal dari kelima wilayah ini. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada juga wisatawan yang datang diluar lima wilayah tersebut karena kemudahan aksesibilitas untuk mencapai wisata Pantai Kolbano.

Gambar 5.10
Jaringan Jalan



Sumber : Hasil Survey Juni 2017

5.1.3.3 Penunjuk Arah

Penunjuk arah sebagai fasilitas pariwisata dimaksudkan untuk mempermudah wisatawan dalam menemukan arah atau lokasi menuju ke suatu obyek wisata. Berdasarkan hasil survey penunjuk arah ke Pantai Kolbano hanya satu berada di pertigaan Batu Putih Jalan trans Timor Jalur Kupang – SoE. Sehingga bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke Pantai Kolbano cukup kesulitan untuk menemukan arah dan lokasi Pantai Kolbano.

5.1.4 Informasi dan Promosi

Informasi dan promosi wisata sangatlah penting guna memperkenalkan dan menyampaikan tentang suatu obyek wisata kepada wisatawan agar tertarik mau datang dan berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil survey informasi dan promosi mengenai Pantai Kolbano saat ini melalui website milik Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Dinas Pariwisata Provinsi NTT, namun informasi yang dipublikasi belum lengkap dan rinci, penggunaan website sebagai media memberikan informasi dan promosi berpotensi karena dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dan berpengaruh juga dengan informasi dan promosi untuk wisata Pantai Kolbano.

5.1.5 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia pariwisata ialah masyarakat berkerja langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata serta pemberdayaan masyarakat agar meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan Kepariwisataaan.

Berdasarkan hasil survey sudah ada pembentukkan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) pada tahun 2002 hal tersebut merupakan potensi bahwa masyarakat memiliki motivasi dan mau meilbatkan diri untuk membantu pemerintah dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano hanya saja perlu dilakukan pelatihan secara berkala agar meningkatkan kemampuan masyarakat serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengelolah potensi wisata Pantai Kolbano. Permasalahan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang bentuk belum membawa dampak signifikan terhadap wisata Pantai Kolbano.

Tabel 5.1
Potensi Masalah Wisata Pantai Kolbano

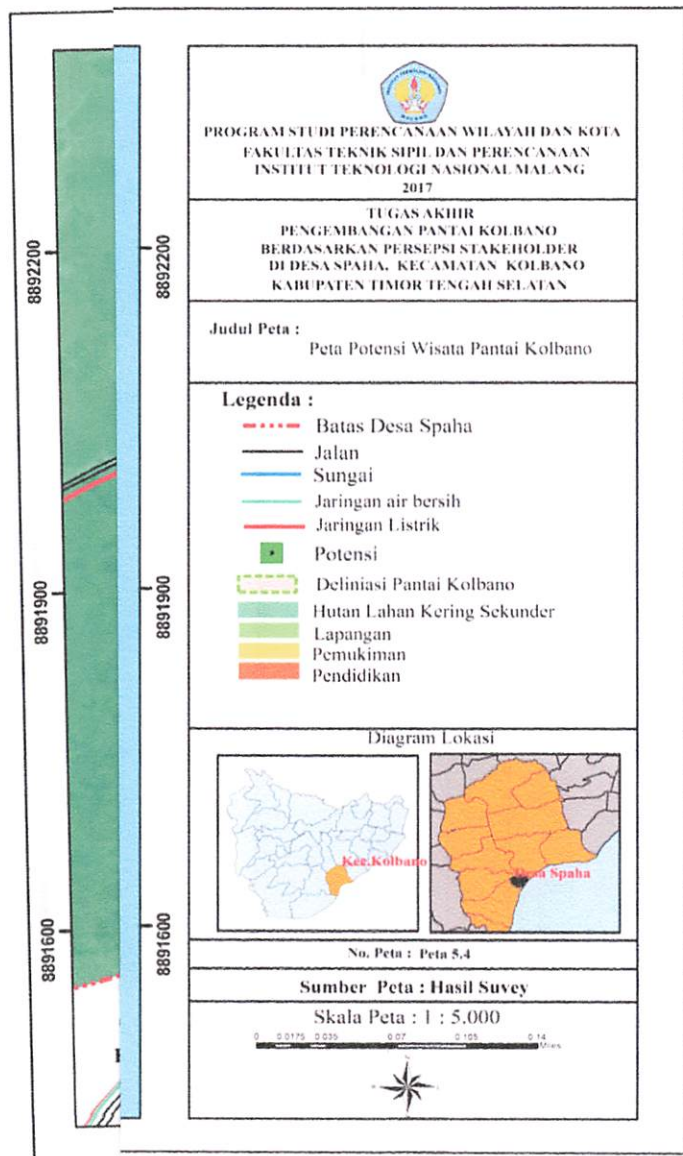
Variabel	Potensi	Masalah
Daya Tarik Alam	Pemandangan alam, batu warna dan fatu'un sebagai land mark dan ciri khas Pantai Kolbano	Penambangan batu warna mengancam kelestarian batu warna
Aktivitas Wisata	Keberadaan batu warna dapat dijadikan potensi aktivitas lain. Luas lahan kosong yang tersedia memungkinkan penambahan aktivitas wisata misalnya area perkemahan, dan area bermain yang aman anak-anak dan lansia	Tidak adanya radius aman bagi wisatawan dan anak-anak yang ingin berenang atau bermain dibibir pantai serta Fasilitas wisata yang tidak memadai mempengaruhi aktivitas wisata yang ingin dilakukan wisatawan
Kualitas air laut	Kebersihan air laut dari sampah sebagai tetap daya tarik wisata dan kejernihan air laut untuk aktivitas berenang	Kerjerniham air laut Pantai Kolbano tergantung pada musim yang sedang berlangsung
Vegetasi atau Jenis Tanaman	Vegetasi yang dimiliki wisata Pantai Kolbano berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat berteduh dan bersantai dengan penambahan beberapa fasilitas tempat duduk, bagi para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati pemandangan alam Pantai	Vegetasi yang ada belum dimanfaatkan
Pintu dan Loket Tiket Masuk	-	Tidak tersedia loket tiket masuk
Homestay/Penginapan	Tersedia homestay /penginapan berpotensi mempengaruhi penambahan fasilitas akomodasi dengan memfungsikan rumah masyarakat sebagai tempat penginapan atau home stay yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat	Fasilitas dalam penginapan yang belum memadai, serta tempat penginapan yang sudah ada belum memiliki informasi yang dapat mudah diakses oleh wisatawan

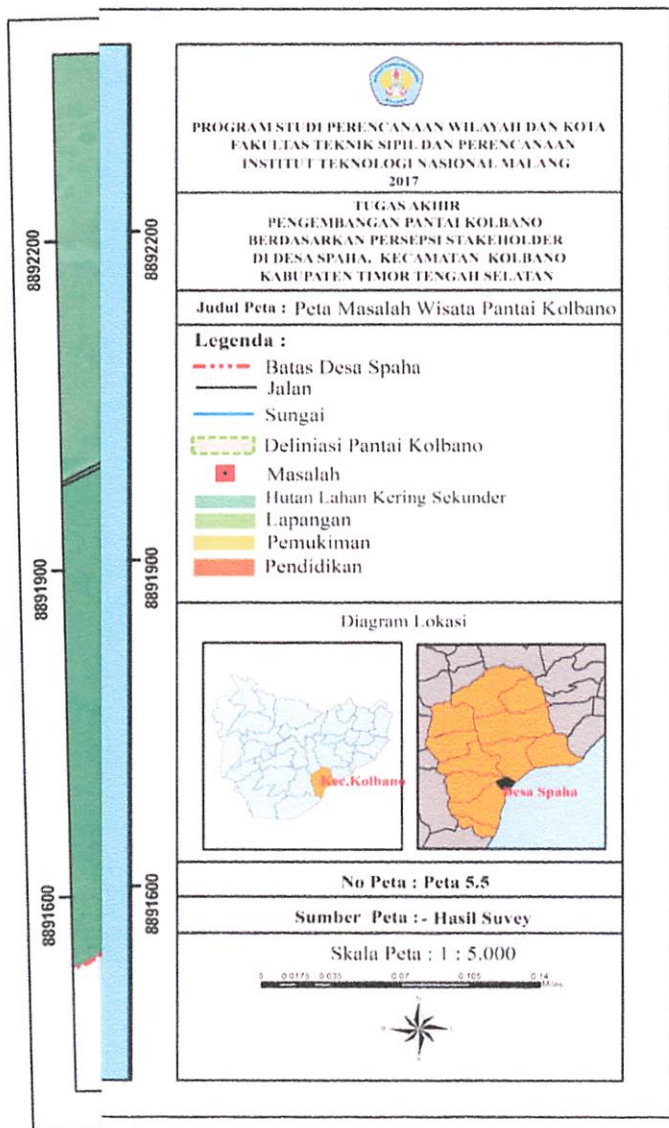
Variabel	Potensi	Masalah
Lahan Parkir	-	Tidak tersedia lahan parkir, wisatawan memarkirkan kendaraan tidak teratur
Sanitasi dan Kebersihan	-	Tidak tersedia fasilitas sanitasi dan kebersihan berupa tempat sampah dan MCK (toilet umum)
Fasilitas Bagi anak-anak dan Lansia	Menambah fasilitas bagi anak-anak berupa area bermain yang nyaman dan area yang aman bagi anak-anak ketika bermain di pantai. Serta bagi lansia menyediakan fasilitas yang ramah dan memudahkan lansia dalam melakukan kegiatan berwisata Misalnya, kursi panjang untuk melepas lelah, toilet khusus lansia yang dilengkapi dengan tempat untuk berpegangan serta fasilitas kesehatan bagi lansia	Tidak tersedia fasilitas bagi anak-anak dan lansia sehingga tidak ada area aman dan nyaman bagi anak-anak dan lansia
Perjas	Tersedia fasilitas Perjas berupa warung makan dan toko dapat mempenagruhi penambahan fasilitas perjas lainnya misalnya warung makan yang menjual makanan khas/lokal, toko souvenir.cendramata yang menjual bahan kerajinan masyarakat hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat	fasilitas perjas berupa warung makan dan toko kelontong yang sudah ada di wisata Pantai Kolbano belum menjadi pilihan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum karena jumlah yang minim dan variasi makanan yang sedikit
Jaringan Air Bersih	Ketersediaan air bersih cukup memenuhi kebutuhan warga sekitar wisata Pantai Kolbano Jaringan air bersih memiliki kondisi baik dengan jaringan perpipaan dan sumur	Jaringan air bersih belum tersedia dalam kawasan wisata Pantai Kolbano

Variabel	Potensi	Masalah
Jaringan Listrik	Ketersediaan listrik cukup memenuhi kebutuhan warga sekitar wisata Pantai Kolbano Jaringan listrik memiliki kondisi baik dengan jenis jaringan SUTR dan SUTM	Jaringan listrik belum tersedia dalam kawasan wisata Pantai Kolbano
Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi cukup memenuhi kebutuhan sekitar wisata Pantai Kolbano Baik sudah tersedia BTS berjarak 500 m dari wisata Pantai Kolbano	Radius BTS yang belum bisa menjangkau keseluruhan wilayah
Jaringan Jalan	Wisata Pantai Kolbano merupakan jalur selatan trans timor, yang menghubungkan antara Kabupaten/Kota Kupang dengan Kabupaten Malaka (Betun), menjadikan Pantai Kolbano sebagai obyek wisata strategis bagi lima wilayah yaitu kabupaten/kota Kupang, Kota SoE, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten , sehingga wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Pantai Kolbano diharapkan lebih didominasi wisatawan yang berasal dari kelima wilayah ini	Perlu perbaikan di beberapa titik jalan yang berlubang dan perbaikan jembatan yang menuju Pantai Kolbano
Moda Transportasi	Tersedia moda transportasi menuju Pantai Kolbano kendaraan pribadi maupun angkutan umum	Angkutan umum memiliki kondisi yang tidak memperhatikan tingkat kenyamanan bagi wisatawan
Informasi dan Promosi	Sudah ada website milik pemerintah yang digunakan untuk melakukan informasi dan promosi tentang	Informasi yang diberikan belum rinci dan lengkap,

Variabel	Potensi	Masalah
	Pantai Kolbano	
Sumber Daya Manusia	Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menunjukkan masyarakat memiliki motivasi dan mau melibatkan diri	Tidak ada pelatihan dan pendidikan untuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang dibentuk sehingga tidak membawa dampak terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano
Kepedulian terhadap lingkungan	-	Penambangan batu warna yang dilakukan mengancam kelestarian batu warna

Sumber : Hasil Analisa





5.2. Analisa Stakeholder

Analisis pemangku kepentingan dilakukan mengikuti rangkaian analisis yang dilakukan oleh Reed et al. (2009) yang meliputi: 1) identifikasi pemangku kepentingan, 2) membuat pengelompokan dan pengategorian pemangku kepentingan. Langkah dalam analisa stakeholder adalah sebagai berikut³¹ ;

5.2.1. Identifikasi Stakeholder

Mengidentifikasi stakeholder/pemangku kepentingan dimaksudkan agar mengetahui pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano, melalui kajian teori, wawancara dan pengamatan lapangan. Stakeholder/pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan Wisata Pantai Kolbano ialah masyarakat, wisatawan, dan pemerintah. Masyarakat adalah merupakan pemilik atraksi serta menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata, wisatawan adalah pengguna produk dan layanan wisata serta yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata sehingga wisatawan diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata, dan stakeholder yang terakhir adalah pemerintah yang merupakan stakeholder yang bertanggung jawab dalam menentukan arah tujuan pariwisata, kebijakan yang dibuat dan diambil merupakan panduan bagi stakeholder lainnya.

5.2.2. Pengelompokan dan Pengategorian Pemangku Kepentingan

Mengklasifikasi dan mengategorikan pemangku kepentingan digunakan analisis kategorisasi yang mengklasifikasikan pemangku kepentingan berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh.. Kategori/klasifikasi pemangku kepentingan/ stakeholder terdiri dari ;

- Pemangku kepentingan utama (*primary stakeholder*), merupakan pemangku kepentingan yang secara langsung terkena dampak, baik positif maupun negatif dari adanya kebijakan.
- Pemangku kepentingan kunci (*key stakeholder*), merupakan pemangku kepentingan yang secara legalitas memiliki kewenangan atau dengan kata lain memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi dalam pengambilan keputusan pada proses pembuatan kebijakan
- Pemangku kepentingan pendukung (*secondary stakeholder*), merupakan pemangku kepentingan sebagai perantara dalam proses implementasi kebijakan ataupun pihak-pihak yang tidak memiliki kaitan secara langsung tetapi memiliki kepedulian atas keputusan kebijakan.

³¹ Reed, S.M., Graves, A., Dandy, N., Posthumus, H., Huback, K., Morris, J., & Stringer, L.C. (2009).? A typology of stakeholder analysis methods for natural resources management. *Journal of Environmental Management*, 90, 1933-1949

Berdasarkan klasifikasi/ pengelompokan diatas menunjukkan stakeholder/pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano ialah ;

1. Pemangku kepentingan utama (*primary stakeholder*) adalah Masyarakat dan wisatawan dikarenakan masyarakat disekitar wisata Pantai Kolbano dan wisatawan merupakan stakeholder yang akan menerima dampak langsung dari adanya pengembangan wisata Pantai Kolbano.
2. Pemangku kepentingan kunci (*key stakeholder*) adalah Pemerintah dikarenakan pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah stakeholder yang bertanggung jawab terhadap pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan.

5.3. Analisa Komponen yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder

Dalam pengembangan sebuah kawasan wisata perlu memperhatikan unsur kehendak bersama (*common will*) dari para pelaku wisata yaitu masyarakat, wisatawan dan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata setempat dalam hal ini adalah pengembangan wisata Pantai Kolbano. Sehubungan dengan hal tersebut, maka selanjutnya diuraikan persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano.

5.3.1 Analisa Persepsi Masyarakat

Analisa persepsi masyarakat menggunakan analisa sikap (skala likert) dimana masyarakat menyatakan sikap antara sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju terhadap komponen yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ;

Tabel 5. 2
Persepsi Masyarakat Terhadap Komponen yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano

Persepsi Masyarakat	Respoden (N=90)	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
					Kategori	%	
Keberagaman aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Wisata Pantai Kolbano							
Sangat Setuju	41	46%	205	377	4,3	75,2%	SS
Setuju	38	42%	152				
Ragu-ragu	0	0%	0				
Tidak Setuju	8	9%	16				
Sangat Tidak Setuju	3	3%	3				

Persepsi Masyarakat	Respoden (N=90)	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
					Kategori	%	
Kondisi air laut yang bersih dan jernih							
Sangat Setuju	44	49%	220	377	4,3	75,2%	SS
Setuju	30	33%	120				
Ragu-ragu	6	7%	18				
Tidak Setuju	8	9%	16				
Sangat Tidak Setuju	2	2%	2				
Ketersediaan Jaringan Air Bersih							
Sangat Setuju	47	52%	235	386	4,3	77,2 %	SS
Setuju	31	34%	124				
Ragu-ragu	3	3%	9				
Tidak Setuju	9	10%	18				
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
Ketersediaan Jaringan Listrik							
Sangat Setuju	37	41%	185	375	4,2	75,0 %	S
Setuju	40	44%	160				
Ragu-ragu	5	6%	15				
Tidak Setuju	7	8%	14				
Sangat Tidak Setuju	1	1%	1				
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi							
Sangat Setuju	35	39%	175	363	4,0	72,6%	S
Setuju	38	42%	152				
Ragu-ragu	5	6%	15				
Tidak Setuju	9	10%	18				
Sangat Tidak Setuju	3	3%	3				
Ketersediaan Rumah makan/restoran							
Sangat Setuju	36	40%	180	366	4,1	73,2%	S
Setuju	35	39%	140				
Ragu-ragu	8	9%	24				
Tidak Setuju	11	12%	22				
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
Ketersediaan Home stay/penginapan							
Sangat Setuju	29	32%	145	340	3,8	68,0 %	S
Setuju	31	34%	124				
Ragu-ragu	13	14%	39				
Tidak Setuju	15	17%	30				
Sangat Tidak Setuju	2	2%	2				
Ketersediaan Loket Masuk							
Sangat Setuju	50	56%	250	396	4,4	79,2 %	SS
Setuju	31	34%	124				
Ragu-ragu	4	4%	12				
Tidak Setuju	5	6%	10				
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
Ketersediaan Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi							
Sangat Setuju	57	63%	285	400			
Setuju	24	27%	96				

Persepsi Masyarakat	Respoden (N=90)	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
					Kategori	%	
Ragu-ragu	2	2%	6		4,4	80,0 %	SS
Tidak Setuju	6	7%	12				
Sangat Tidak Setuju	1	1%	1				
Ketersediaan Fasilitas bagi anak-anak dan lansia							
Sangat Setuju	39	43%	195	366	4,1	73,2 %	S
Setuju	31	34%	124				
Ragu-ragu	9	10%	27				
Tidak Setuju	9	10%	18				
Sangat Tidak Setuju	2	2%	2				
Ketersediaan lahan parkir dan daya tampung memadai							
Sangat Setuju	40	44%	200	377	4,3	74,0%	SS
Setuju	32	36%	128				
Ragu-ragu	8	9%	24				
Tidak Setuju	8	9%	16				
Sangat Tidak Setuju	2	2%	2				
Ketersediaan Penunjuk arah menuju Pantai Kolbano							
Sangat Setuju	38	42%	190	368	4,1	73,6 %	S
Setuju	32	36%	128				
Ragu-ragu	10	11%	30				
Tidak Setuju	10	11%	20				
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
Ketersediaan Papan Informasi							
Sangat Setuju	29	32%	145	358	4,0	71,6 %	S
Setuju	42	47%	168				
Ragu-ragu	8	9%	24				
Tidak Setuju	10	11%	20				
Sangat Tidak Setuju	1	1%	1				
Kondisi Jalan yang baik menuju Pantai Kolbano							
Sangat Setuju	47	52%	235	384	4,3	76,8 %	SS
Setuju	30	33%	120				
Ragu-ragu	5	6%	15				
Tidak Setuju	6	7%	12				
Sangat Tidak Setuju	2	2%	2				
Ketersediaan moda transportasi dan kapasitas angkut yang memadai							
Sangat Setuju	38	42%	190	349	3,9	69,8 %	S
Setuju	24	27%	96				
Ragu-ragu	8	9%	24				
Tidak Setuju	19	21%	38				

Persepsi Masyarakat	Responden (N=90)	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
					Kategori	%	
Sangat Tidak Setuju	1	1%	1				
Pendidikan dan pelatihan meningkatkan kemampuan mengelolah potensi Pantai Kolbano							
Sangat Setuju	48	53%	240	395	4,4	79,0%	SS
Setuju	32	36%	128				
Ragu-ragu	7	8%	21				
Tidak Setuju	3	3%	6				
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
Informasi dan Promosi tentang Pantai Kolbano							
Sangat Setuju	36	40%	180	369	4,1	73,8%	S
Setuju	39	43%	156				
Ragu-ragu	5	6%	15				
Tidak Setuju	8	9%	16				
Sangat Tidak Setuju	2	2%	2				
Aktivitas masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan vegetasi Pantai							
Sangat Setuju	42	47%	210	377	4,3	75,4 %	SS
Setuju	31	34%	124				
Ragu-ragu	11	12%	33				
Tidak Setuju	4	4%	8				
Sangat Tidak Setuju	2	2%	2				

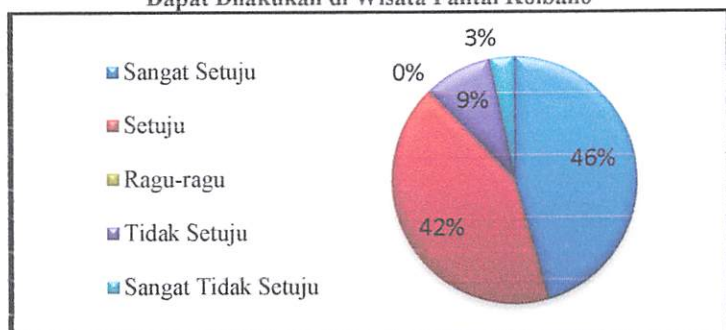
Sumber : Hasil Analisa

Keterangan : SS : Sangat Setuju, S :Setuju

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, menunjukan masyarakat menyambut positif dengan adanya pengembangan wisata Pantai Kolbano, dilihat dari rata-rata persentase jawaban setiap variabel yang ditanyakan, responden yang terdiri masyarakat sebanyak 90 responden menjawab diatas 70 %. Berdasarkan tabel 5.2 masyarakat berpendapat bahwa perlu adanya keberagaman aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Pantai Kolbano, dari keseluruhan responden menjawab 46 % sangat setuju dan 42 % setuju hanya 8 responden atau 9% menyatakan tidak setuju dengan alasan wisatawan yang datang ke Pantai Kolbano untuk menikmati keindahan alam yaitu batu warna, pemandangan air laut serta gelombang sehingga tidak perlu di tambahkan dengan aktivitas wisata lainnya di Pantai Kolbano.

Grafik 5. 1

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberagaman Aktivitas Wisata yang Dapat Dilakukan di Wisata Pantai Kolbano

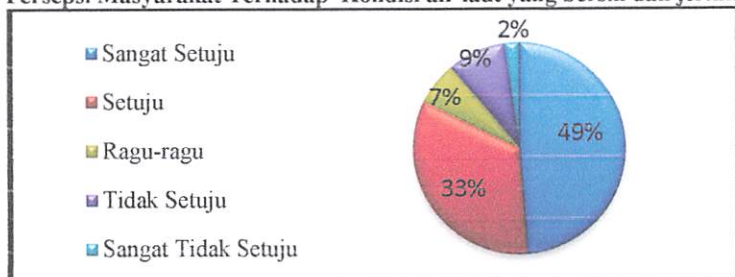


Sumber : Hasil Analisa

Untuk kualitas air laut sebagai komponen yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano, mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, walaupun ada juga beberapa masyarakat yang memberikan tanggapan tidak setuju. Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa 44 responden atau 49 % menyatakan sangat setuju dengan alasan kondisi air laut yang bersih dan jernih dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan untuk datang ke Pantai Kolbano dan 8 responden atau 9% menyatakan tidak setuju.

Grafik 5. 2

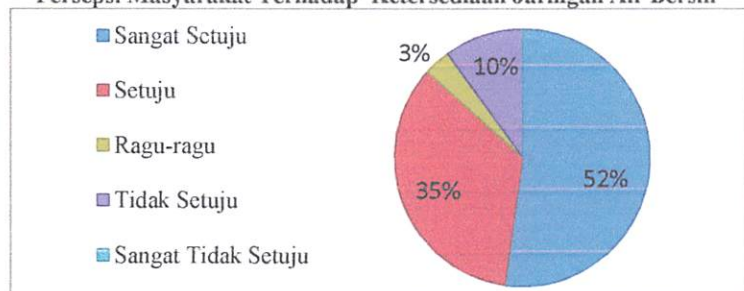
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi air laut yang bersih dan jernih



Sumber : Hasil Analisa

Ketersediaan jaringan air bersih yang memadai di wisata Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano tanggapan masyarakat sangat setuju dan beberapa masyarakat menyatakan tidak setuju. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan 47 atau 52 % responden masyarakat menyatakan sangat setuju.

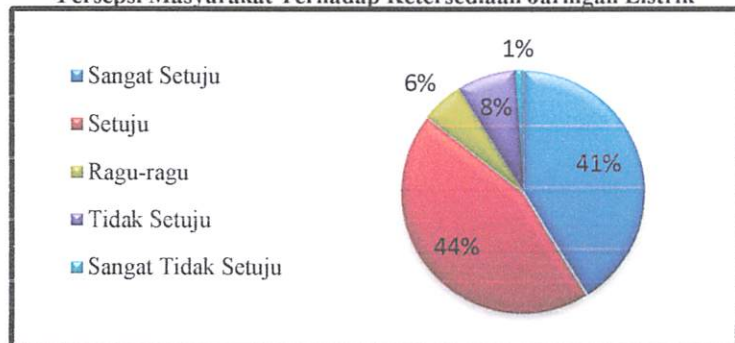
Grafik 5.3
Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Jaringan Air Bersih



Sumber : Hasil Analisa

Sedangkan untuk ketersediaan jaringan listrik dan telekomunikasi terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano masyarakat menyatakan setuju masing-masing 44 % dan 42 % atau 40 dan 38 responden namun 7 responden atau 8 % dan 9 responden atau 10 % menyatakan tidak setuju adanya ketersediaan telekomunikasi dan listrik dapat mempengaruhi pengembangan di wisata Pantai Kolbano.

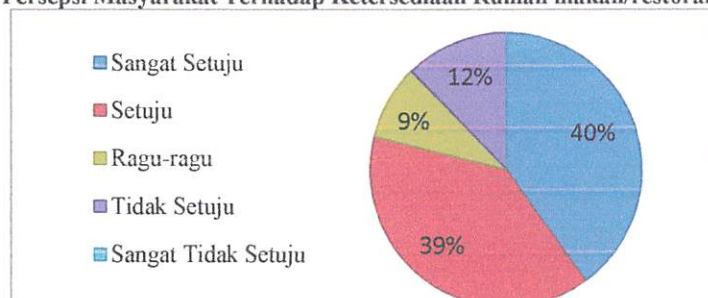
Grafik 5.4
Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Jaringan Listrik



Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel 5.2 tanggapan masyarakat tentang ketersediaan rumah makan/ warung terhadap pengembangan Wisata Pantai Kolbano, sebanyak 40 % atau 36 responden menyatakan setuju dan 11 responden atau 12 % menyatakan tidak setuju dengan alasan ketersediaan warung makan/restoran tidak berdampak terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano.

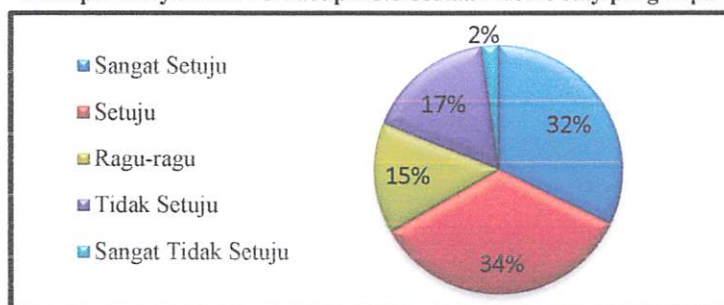
Grafik 5.5
Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Rumah makan/restoran



Sumber : Hasil Analisa

Sedangkan ketersediaan home stay/penginapan di Wisata Pantai Kolbano menurut masyarakat sebanyak 31 atau 34 % responden setuju, namun 14 % atau 13 responden menyatakan ragu-ragu ketersediaan home stay/penginapan dapat mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano dengan alasan dengan karena mereka beranggapan bahwa tamu-tamu yang menginap tersebut memiliki perbedaan budaya sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran dapat membawa dampak negatif bagi kebudayaan asli.

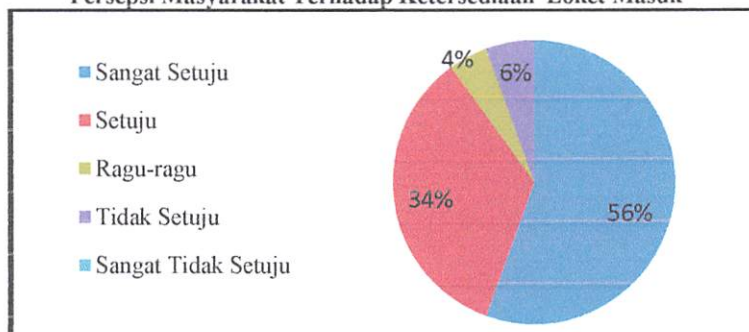
Grafik 5.6
Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Home stay/penginapan



Sumber : Hasil Analisa

Menyikapi pernyataan ketersediaan loket masuk dapat mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano masyarakat memberi tanggapan sebanyak 50 atau 56 % responden menyatakan sangat setuju dan 31 atau 34 % responden menyatakan setuju sedangkan 10 % responden atau 9 responden menyatakan tidak setuju.

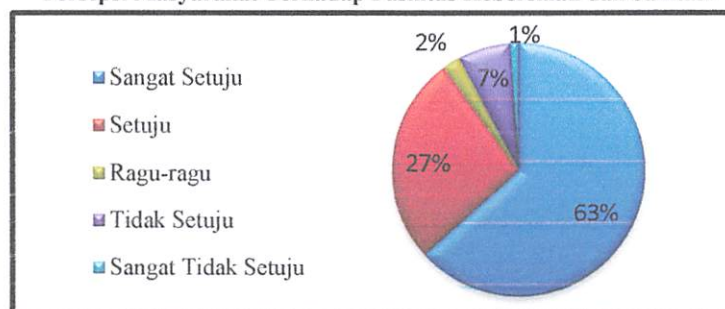
Grafik 5. 7
Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Loker Masuk



Sumber : Hasil Analisa

Sedangkan ketersediaan fasilitas sanitasi dan kebersihan 63 % atau 57 responden menyatakan sangat setuju mempunyai pengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano dengan alasan dengan adanya fasilitas sanitasi dan kebersihan dapat menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan Pantai Kolbano.

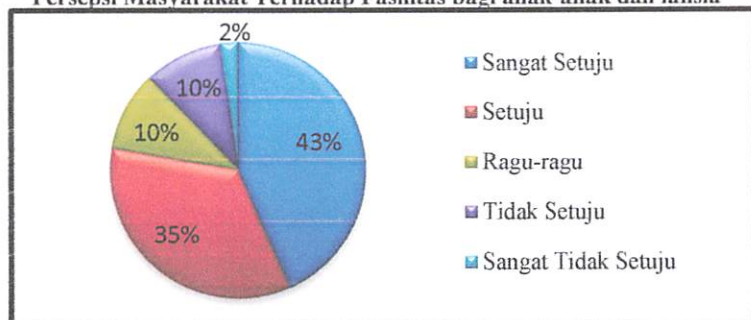
Grafik 5. 8
Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi



Sumber : Hasil Analisa

Untuk Ketersediaan fasilitas bagi anak-anak dan lansia mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2 menunjukkan sebanyak 43 % atau 39 responden menyatakan sangat setuju dan 34 % atau 31 responden menyatakan setuju ketersediaan fasilitas bagi anak-anak dan lansia dapat mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

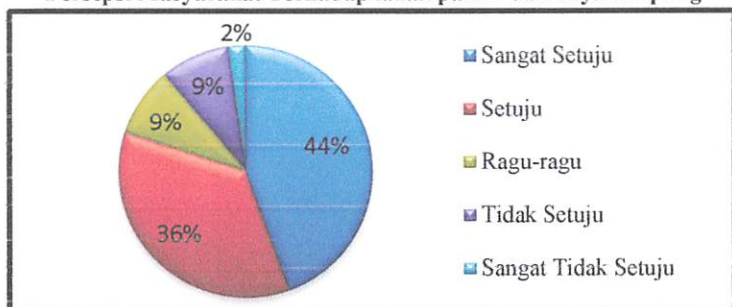
Grafik 5. 9
Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas bagi anak-anak dan lansia



Sumber : Hasil Analisa

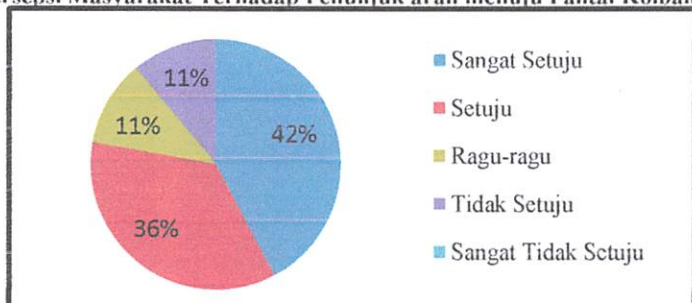
Tanggapan masyarakat terhadap ketersediaan lahan parkir dan daya tampung yang memadai mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano sangat baik hal tersebut sesuai dengan tabel 5.2 menunjukkan 44 % atau 40 responden menyatakan sangat setuju dan 34 % atau 31 responden menyatakan setuju dengan alasan menurut mereka dengan adanya lahan parkir tingkat keamanan kendaraan wisatawan dapat terjamin dan wisatawan yang datang dapat memikirkan kendaraan dengan rapi.

Grafik 5. 10
Persepsi Masyarakat Terhadap lahan parkir dan daya tampung



Tanggapan masyarakat terhadap ketersediaan penunjuk arah menuju pantai Kolbano sebanyak 42 % atau 38 responden sangat setuju dan 36 % atau 32 responden menyatakan ketersediaan penunjuk arah mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano. Ketersediaan papan informasi juga menurut masyarakat 47 % atau 42 responden menyatakan setuju mempengaruhi pengembangan wisata di Pantai Kolbano.

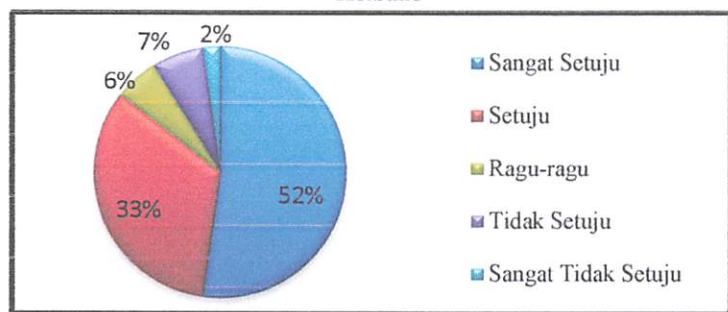
Grafik 5. 11
Persepsi Masyarakat Terhadap Penunjuk arah menuju Pantai Kolbano



Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan masyarakat memberikan tanggapan yang baik terhadap pernyataan bahwa kondisi jalan yang baik menuju Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano dapat dilihat 52 % atau 47 responden menyatakan sangat setuju dan 33 % atau 30 responden menyatakan setuju.

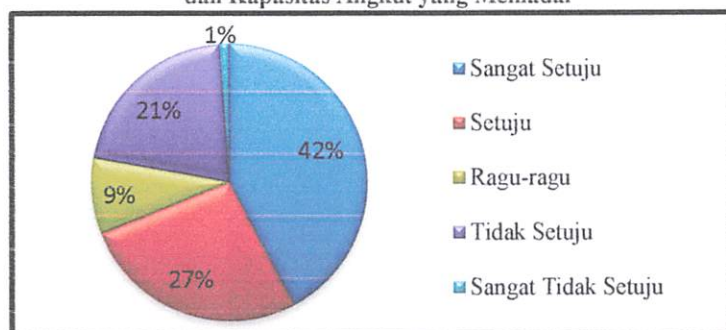
Grafik 5. 12
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Jalan yang baik menuju Pantai Kolbano



Sumber : Hasil Analisa

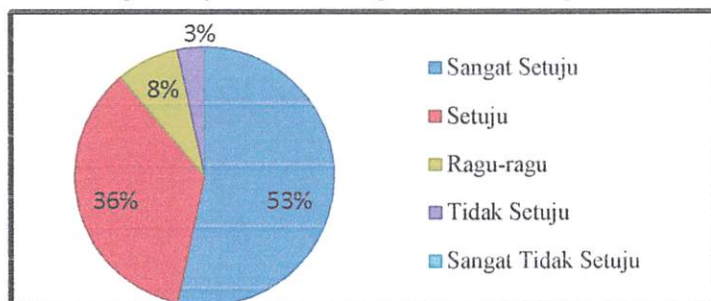
Ketersediaan moda transportasi dan kapasitas angkutan umum yang memadai menuju wisata Pantai Kolbano 42 % atau 38 responden menyatakan sangat setuju mempunyai pengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano dan 27 % atau 24 responden menyatakan setuju tetapi 21 % atau 19 responden menyatakan tidak setuju jika ketersediaan moda transportasi mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano

Grafik 5.13
Persepsi Masyarakat Terhadap Moda Transportasi dan Kapasitas Angkut yang Memadai



Menyikapi pernyataan tentang diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelolah Potensi wisata Pantai Kolbano masyarakat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.2 , dimana sebanyak 53,3 % atau 48 responden menyatakan sangat setuju dan 35,6 % atau 32 responden menyatakan setuju dengan hal tersebut.

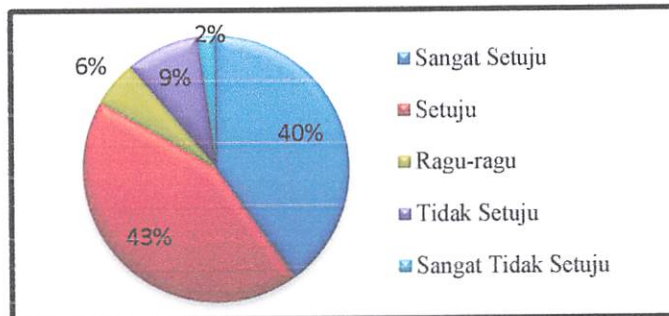
Grafik 5.14
Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan dan pelatihan



Sumber : Hasil Analisa

Tanggapan masyarakat terhadap Informasi dan promosi tentang wisata Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano masyarakat setuju akan hal tersebut dilihat dari tanggapan masyarakat 40 % atau 36 responden menyatakan sangat setuju dan 43 % atau 39 responden menyatakan setuju.

Grafik 5.15
Persepsi Masyarakat Terhadap Informasi dan Promosi tentang Pantai Kolbano



Sumber : Hasil Analisa

Sedangkan tanggapan masyarakat tentang aktivitas masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano sebanyak 47 % atau 42 responden menyatakan sangat setuju dan 34 % atau 31 responden menyatakan setuju, namun 12 % atau 11 responden menyatakan ragu-ragu.

5.3.2. Analisa Persepsi Wisatawan

Analisa persepsi wisatawan menggunakan analisa sikap (skala likert) dimana wisatawan menyatakan sikap antara sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju terhadap komponen yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3
Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Kolbano

No	Persepsi Wisatawan	Responden (N=30)	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan			
						Kategori	%		
I	Keberagaman aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Wisata Pantai Kolbano								
1	Sangat Setuju	21	70%	105	141	4,7	94,0%	SS	
2	Setuju	9	30%	36					
3	Ragu-ragu	0	0%	0					
4	Tidak Setuju	0	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0					
II	Kondisi air laut yang bersih dan jernih								
1	Sangat Setuju	21	70%	105	140	4,7	93,3%	SS	
2	Setuju	8	27%	32					
3	Ragu-ragu	1	3%	3					
4	Tidak Setuju	0	0%	0					

No	Persepsi Wisatawan	Respoden (N=30)	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
						Kategori	%	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
III	Ketersediaan Jaringan Air Bersih							
1	Sangat Setuju	18	60%	90	138	4,6	92,0%	SS
2	Setuju	12	40%	48				
3	Ragu-ragu	0	0%	0				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
IV	Ketersediaan Jaringan Listrik							
1	Sangat Setuju	14	47%	70	122	4,1	81,3%	S
2	Setuju	12	40%	48				
3	Ragu-ragu	0	0%	0				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	4	13%	4				
V	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi							
1	Sangat Setuju	17	57%	85	136	4,5	90,7%	SS
2	Setuju	12	40%	48				
3	Ragu-ragu	1	3%	3				
4	Tidak Setuju		0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju		0%	0				
VI	Ketersediaan Rumah makan/restoran							
1	Sangat Setuju	15	50%	75	135	4,5	90,0%	SS
2	Setuju	15	50%	60				
3	Ragu-ragu		0%	0				
4	Tidak Setuju		0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju		0%	0				
VII	Ketersediaan Home stay/penginapan							
1	Sangat Setuju	14	47%	70	126	4,2	84,0%	S
2	Setuju	11	37%	44				
3	Ragu-ragu	2	7%	6				
4	Tidak Setuju	3	10%	6				
5	Sangat Tidak Setuju		0%	0				
IX	Ketersediaan Loket Masuk							
1	Sangat Setuju	23	77%	115	141	4,7	94,0%	SS
2	Setuju	5	17%	20				
3	Ragu-ragu	2	7%	6				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
X	Ketersediaan Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi							
1	Sangat Setuju	18	60%	90	137			

No	Persepsi Wisatawan	Respoden (N=30)	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
						Kategori	%	
2	Setuju	11	37%	44		4,6	91,3 %	SS
3	Ragu-ragu	1	3%	3				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
XI	Ketersediaan Fasilitas bagi anak-anak dan lansia							
1	Sangat Setuju	19	63%	95	139	4,6	92,7 %	SS
2	Setuju	11	37%	44				
3	Ragu-ragu	0	0%	0				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
XII	Ketersediaan lahan parkir dan daya tampung memadai							
1	Sangat Setuju	20	67%	100	140	4,7	93,3 %	SS
2	Setuju	10	33%	40				
3	Ragu-ragu	0	0%	0				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
XIII	Ketersediaan Penunjuk arah menuju Pantai Kolbano							
1	Sangat Setuju	19	63%	95	138	4,6	92,0 %	SS
2	Setuju	10	33%	40				
3	Ragu-ragu	1	3%	3				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
XIV	Ketersediaan Papan Informasi							
1	Sangat Setuju	16	53%	80	133	4,4	88,7 %	SS
2	Setuju	11	37%	44				
3	Ragu-ragu	3	10%	9				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
XV	Kondisi Jalan yang baik menuju Pantai Kolbano							
1	Sangat Setuju	21	70%	105	141	4,7	94,0%	SS
2	Setuju	9	30%	36				
3	Ragu-ragu	0	0%	0				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
XVI	Ketersediaan moda transportasi dan kapasitas angkut yang memadai							

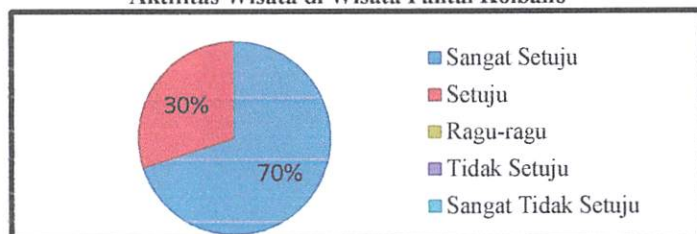
No	Persepsi Wisatawan	Respoden (N=30)	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
						Kategori	%	
1	Sangat Setuju	12	40%	60	121	4,0	80,7%	S
2	Setuju	11	37%	44				
3	Ragu-ragu	3	10%	9				
4	Tidak Setuju	4	13%	8				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
XVII	Pendidikan dan pelatihan meningkatkan kemampuan mengelolah potensi Pantai Kolbano							
1	Sangat Setuju	15	50%	75	131	4,4	87,3%	SS
2	Setuju	11	37%	44				
3	Ragu-ragu	4	13%	12				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
VIII	Informasi dan Promosi tentang Pantai Kolbano							
1	Sangat Setuju	17	57%	85	136	4,5	90,7%	SS
2	Setuju	12	40%	48				
3	Ragu-ragu	1	3%	3				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				
XIX	Aktivitas masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan vegetasi Pantai							
1	Sangat Setuju	16	53%	80	135	4,5	90,0%	SS
2	Setuju	13	43%	52				
3	Ragu-ragu	1	3%	3				
4	Tidak Setuju	0	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0				

Keterangan : SS : Sangat Setuju, S : Setuju
 Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel 5.3, nomor 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar wisatawan Pantai Kolbano memberikan tanggapan positif terhadap penambahan keberagaman aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh mereka ketika berwisata di Pantai Kolbano. Hal ini terlihat dalam tabel 21 orang atau 70 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 9 orang atau 30 % wisatawan menyatakan setuju dan tidak ada wisatawan yang menyatakan tidak setuju atau ragu-ragu. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor adalah 141 dengan rata-rata 4,7 dan presentase tingkat persetujuan adalah 94 % yang disimpulkan bahwa wisatawan sangat setuju jika

keberagaman aktivitas yang bisa dilakukan di Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

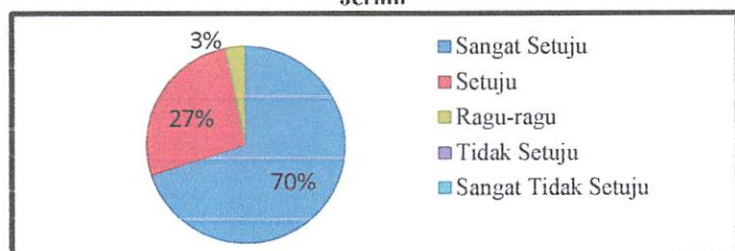
Grafik 5. 16
Persepsi Wisatawan Terhadap Keberagaman
Aktifitas Wisata di Wisata Pantai Kolbano



Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa sebageian besar wisatawan Pantai Kolbano memberikan tanggapan positif terhadap kondisi air laut di Pantai Kolbano. Hal tersebut terlihat dalam tabel bahwa 21 orang atau 70 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 8 orang atau 27 % wisatawan menyatakan setuju dan 1 orang atau 3 % wisatawan menyatakan ragu-ragu dengan alasan cuaca yang berubah mempengaruhi kondisi air laut Pantai Kolbano sehingga tidak jernih dan gelombang yang cukup besar tidak bisa dijadikan sebagai daya tarik. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor adalah 140 dengan rata-rata 4,7 dan presentase tingkat persetujuan adalah 93,3 % yang disimpulkan bahwa wisatawan sangat setuju jika kondisi air laut yang bersih dari sampah dan air laut yang jernih mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

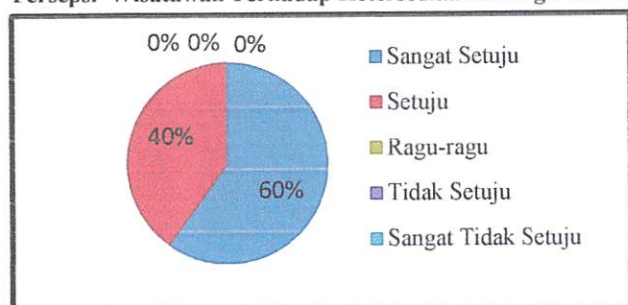
Grafik 5. 17
Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Air Laut yang Bersih dan
Jernih



Sumber : Hasil Analisa

Air bersih sangat dibutuhkan wisatawan ketika berwisata baik untuk kebutuhan MCK atau setelah melakukan aktivitas wisata misalnya berenang. Berdasarkan tabel 5.3 diketahui wisatawan memberikan tanggapan positif terhadap perlu adanya ketersediaan dan kondisi air bersih yang baik di wisata Pantai Kolbano. Hal tersebut terlihat dalam tabel 18 orang atau 60 % wisatawan menyatakan sangat setuju, dan 12 orang atau 40 % menyatakan setuju sehingga total skor adalah 138 dengan rata-rata 4,6 dan presentase tingkat persetujuan adalah 92,0 % maka dapat disimpulkan sikap wisatawan sangat setuju jika ketersediaan dan kondisi yang baik dari jaringan air bersih mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

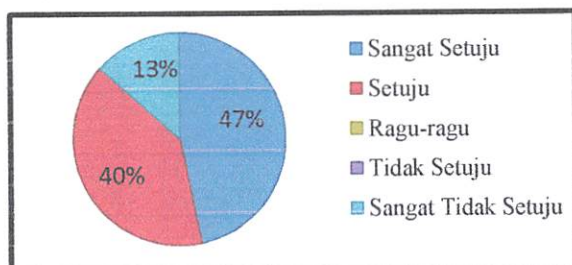
Grafik 5. 18
Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Jaringan Air Bersih



Sumber : Hasil Analisa

Sama hal dengan jaringan air bersih jaringan listrik pun dibutuhkan ketika wisatawan sebagai sarana penunjang dalam melakukan aktivitas wisata. Berdasarkan tabel 5.3 wisatawan memberikan tanggapan setuju jika di wisata Pantai Kolbano tersedia jaringan listrik yang baik. hal tersebut terlihat dari 14 orang atau 47 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 12 orang atau 40 % menyatakan setuju, dan 4 orang atau 13 % menyatakan sangat tidak setuju dengan alasan jaringan listrik tidak di perlukan dikarenakan wisatawan yang untuk menikmati keasrian dan keindahan alam Pantai Kolbano. Bila dihubungkan dengan jumlah responden maka diperoleh total skor 122 dengan rata-rata kategori 4.1 dan tingkat presentase 81,3 % maka dapat disimpulkan wisatawan setuju.

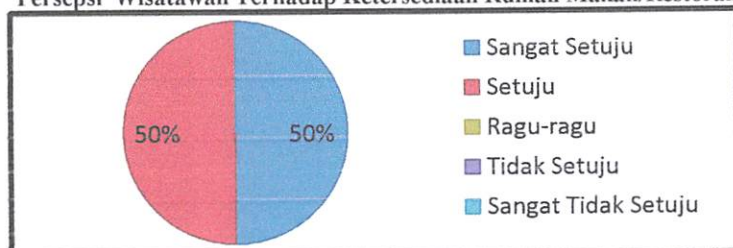
Grafik 5. 19
Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Jaringan Listrik



Sumber : Hasil Analisa

Warung makan/restoran sebagai fasilitas yang menyediakan kebutuhan wisatawan berupa makanan dan minuman. Berdasarkan tabel 5.3 wisatawan memberikan tanggapan positif jika ketersediaan warung makan atau restoran di Pantai Kolbano untuk memenuhi kebutuhan wisatawan mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano, hal tersebut terlihat dari 15 orang atau 50 % wisatawan menyatakan sangat setuju dan 15 orang atau 50 % wisatawan lainnya menyatakan setuju. Dilihat dari jumlah responden maka total skor adalah 135 dengan kategori rata-rata 4,5 dan presentase persetujuan adalah 90 % sehingga dapat disimpulkan wisatawan sangat setuju jika ketersediaan warung dan restoran dengan kondisi yang baik dan jumlah yang memadai mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5. 20
Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Rumah Makan/Restoran



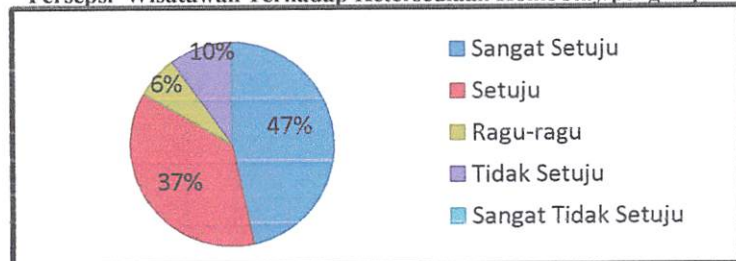
Sumber : Hasil Analisa

Homestay atau penginapan difungsikan wisatawan yang ingin menikmati obyek wisata lebih dari satu hari. Wisatawan di Pantai Kolbano memberikan tanggapan bahwa ketersediaan penginapan di Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano 14 orang atau 47 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 11 orang atau 37 % wisatawan

menyatakan setuju dan 2 orang atau 7 % menyatakan ragu-ragu. Dengan perolehan skor skala sikap 126 dengan kategori rata-rata 4,2 dan presentase tingkat persetujuan 84,0 % sehingga dapat disimpulkan wisatawan setuju jika ketersediaan homestay dan penginapan di Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan wisata wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5. 21

Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Home stay/penginapan

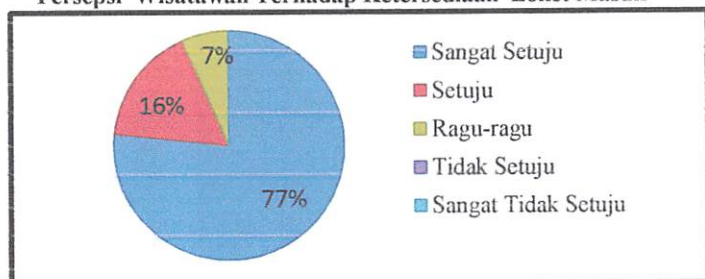


Sumber : Hasil Analisa

Ketersediaan loket masuk wisata pantai Kolbano menurut wisatawan merupakan salah satu sarana yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano hal tersebut terlihat dari 23 orang atau 77 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 5 orang atau 17 % menyatakan setuju. Sehingga perolehan total skor skala sikap adalah 141 dengan kategori rata-rata 4,7 dan persentase tingkat persetujuan adalah 94 % , maka dapat disimpulkan wisatawan sangat setuju jika ketersediaan loket masuk mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5. 22

Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Loket Masuk



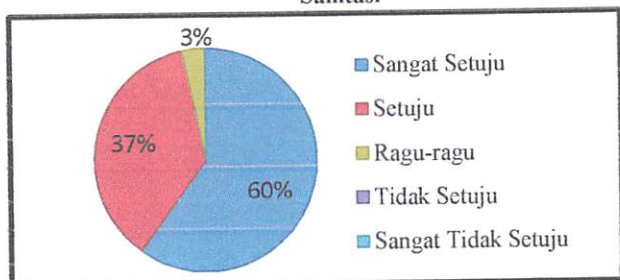
Sumber : Hasil Analisa

Fasilitas sanitasi dan kebersihan yang meliputi toilet umum, tempat pembuangan sampah dan pengolahan limbah sangat diperlukan di

sebuah obyek wisata untuk menjaga kebersihan lingkungan obyek wisata tersebut dan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang datang. Wisatawan Pantai Kolbano memberikan tanggapan 18 orang atau 60 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 11 orang atau 37 % wisatawan menyatakan setuju jika ketersediaan dan kondisi yang baik dari fasilitas sanitasi dan kebersihan mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano. Berdasarkan jumlah responden dari wisatawan diperoleh total skor 137 dengan rata-rata kategori sikap 4,6 dan persentase tingkat persetujuan 91,3 % sehingga dapat disimpulkan dalam sikap yang sama yaitu wisatawan sangat setuju jika ketersediaan fasilitas kebersihan dan sanitasi mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5. 23

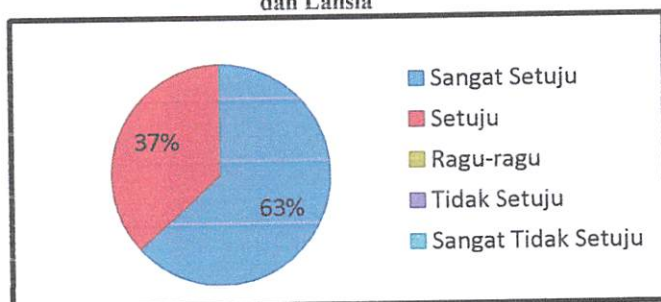
Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi



Sumber : Hasil Analisa

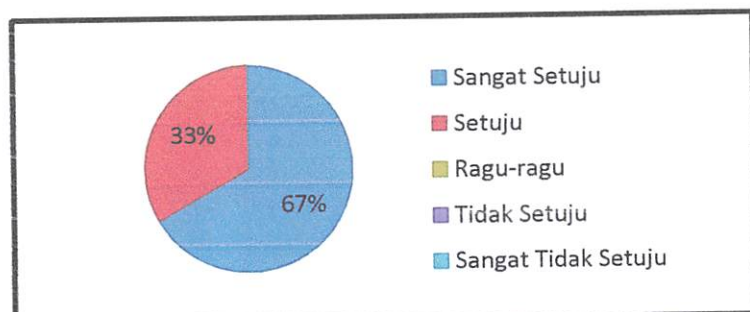
Fasilitas bagi anak-anak di obyek wisata dimaksud untuk memberikan area khusus yang memiliki tingkat keamanan dan nyaman bagi anak yang digunakan anak untuk bermain atau melakukan aktivitas wisata lainnya. Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan 19 orang atau 63 % wisatawan menyatakan sangat setuju dan 11 orang atau 37 % wisatawan menyatakan setuju jika ketersediaan fasilitas bagi anak-anak dan lansia mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano, dilihat dari jumlah responden maka total skor ialah 139 dengan kategori rata-rata 4,6 dan persentase tingkat persetujuan ialah 92,7 % sehingga dapat disimpulkan dalam sikap sama bahwa wisatawan sangat setuju jika ketersediaan fasilitas bagi anak-anak dan lansia mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5. 24
Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas bagi Anak-anak dan Lansia



Berdasarkan tabel 5.3 wisatawan memberikan tanggapan yang positif jika ketersediaan lahan parkir dan daya tampung lahan yang memadai mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano. Hal tersebut dapat terlihat dari 20 orang atau 67 % wisatawan menyatakan sangat setuju dan 10 orang atau 33 % wisatawan menyatakan setuju. Berdasarkan total skor yang diperoleh adalah 140 dengan kategori rata-rata 4,7 dan tingkat persentase persetujuan 93,3 % . sehingga dapat disimpulkan pada sikap yang sama yaitu sangat setuju jika ketersediaan lahan parkir dan daya tampung lahan parkir yang memadai mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5. 25
Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Lahan Parkir dan Daya Tampung Memadai

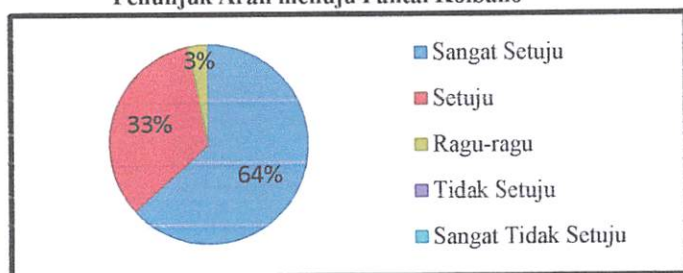


Sumber : Hasil Analisa

Penunjuk arah diperlukan sebagai salah satu sarana yang digunakan wisatawan untuk membantu menunjukan lokasi atau arah suatu obyek wisata. mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar wisatawan Pantai Kolbano memberikan tanggapan positif terhadap ketersediaan penunjuk arah menuju Pantai Kolbano. Hal tersebut terlihat dalam tabel bahwa 19 orang atau 63 % wisatawan menyatakan sangat setuju dan 10 orang atau 33 % wisatawan menyatakan setuju. Bila disesuaikan dengan jumlah responden maka total skor adalah 138 dengan kategori rata-rata 4,6 dan persentase tingkat persetujuan 92,0 % sehingga dapat disimpulkan dalam sikap yang sama yaitu wisatawan sangat setuju jika pengembangan wisata Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano

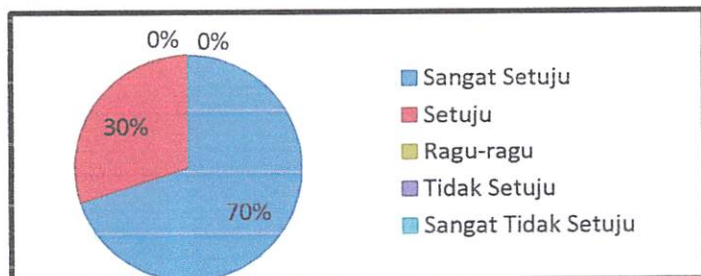
Grafik 5. 26
Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan
Penunjuk Arah menuju Pantai Kolbano



Sumber : Hasil Analisa

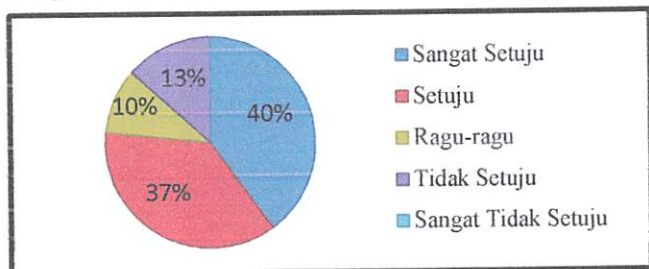
Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan tanggapan yang positif terhadap kondisi jalan yang baik menuju lokasi wisata Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano dilihat dari 21 orang atau 70 % wisatawan menyatakan sangat setuju dan 9 orang atau 30 % menyatakan setuju. Berdasarkan jumlah responden maka total skor ialah 141 dengan rata-rata kategori 4,7 dan persentase tingkat persetujuan 94 %, sehingga disimpulkan dalam satu sikap yang sama bahwa masyarakat sangat setuju jika kondisi jalan yang baik menuju Pantai kolbano mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5. 27
Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Jalan Menuju Pantai Kolbano



Transportasi yang mudah diakses dan dijangkau mempermudah aksesibilitas wisatawan menuju lokasi wisata. Responden yang merupakan wisatawan Pantai Kolbano memberikan tanggapan jika moda transportasi di Pantai Kolbano dapat tersedi dengan daya angkut yang memadai dapat mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano. Dapat dilihat dari 12 orang atau 40 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 11 orang atau 37 % menyatakan setuju 3 orang atau 10 % menyatakan ragu-ragu dan 4 orang atau 13 % menyatakan tidak setuju dengan alasan wisatawan yang datang ke Pantai Kolbano sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi dan sangat jarang menggunakan kendaraan umum untuk menuju Pantai Kolbano. Dengan jumlah responden 30 responden maka total skor ialah 121 dengan rata-rata kategori 4,0 dan tingkat persentase persetujuan 80,7 % yang disimpulkan dalam kategori yang sama yaitu setuju jika ketersediaan moda transportasi yang nyaman dan memiliki daya angkut yang memadai mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

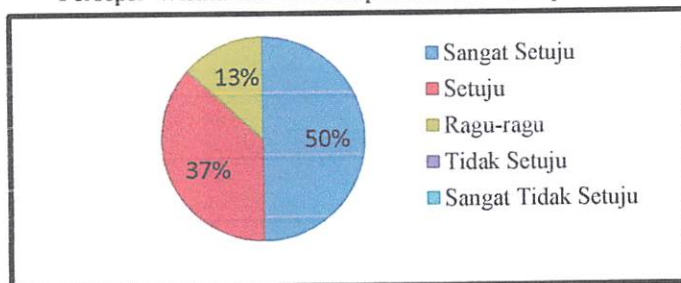
Grafik 5. 28
Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Moda Transportasi



Sumber : Hasil Analisa

Pengadaan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat untuk mengelolah potensi wisata yang ada di Pantai Kolbano ditanggapi positif wisatawan, dapat terlihat dari 5.3 menunjukkan 15 orang atau 50 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 11 orang atau 37 % menyatakan setuju dengan alasan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat dapat membantu masyarakat untuk bisa memanfaatkan obyek wisata Pantai Kolbano dalam membantu perekonomian dan kesejahteraan warga. Dengan total skor 131, rata-rata kategori 4,4 dan persentase tingkat persetujuan 87,3 % dapat disimpulkan dalam satu sikap yaitu wisatawan setuju jika pendidikan dan pelatihan mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

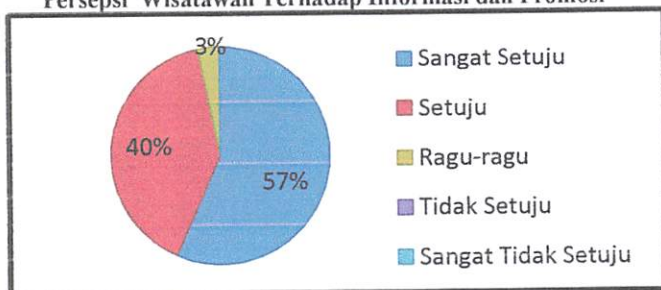
Grafik 5. 29
Persepsi Wisatawan Terhadap Pendidikan dan pelatihan



Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel 5.3, diatas diketahui bahwa sebagaian besar wisatawan Pantai Kolbano memberikan tanggapan yang baik tentang informasi wisata dan promosi tentang wisata Pantai Kolbano. Hal ini terlihat dalam tabel 17 orang atau 57 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 12 orang atau 40 % wisatawan menyatakan setuju dan 1 orang atau 3 % wisatawan yang menyatakan tidak setuju. Berdasarkan jumlah responden , maka jumlah skor adalah 136 dengan rata-rata 4,5 dan presentase tingkat persetujuan adalah 90,7 % yang disimpulkan dalam satu sikap sama bahwa wisatawan sangat setuju jika informasi dan promosi mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5. 30
Persepsi Wisatawan Terhadap Informasi dan Promosi

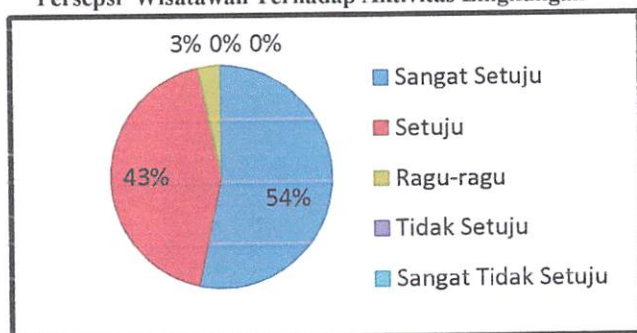


Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel 5.3, diatas diketahui bahwa sebagaian besar wisatawan Pantai Kolbano memberikan tanggapan yang baik tentang perlu adanya aktivitas yang dilakukan wisatawan atau masyarakat yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dalam tabel 16 orang atau 53 % wisatawan menyatakan sangat setuju, 13 orang atau 43 %

wisatawan menyatakan setuju. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor adalah 135 dengan rata-rata 4,5 dan presentase tingkat persetujuan adalah 90, % yang disimpulkan dalam satu sikap sama bahwa wisatawan sangat setuju jika perlu adanya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dapat mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Grafik 5.31
Persepsi Wisatawan Terhadap Aktivitas Lingkungan



Sumber : Hasil Analisa

5.3.3. Analisa Persepsi Pemerintah

Analisa persepsi pemerintah menggunakan analisa sikap (skala likert) dimana pemerintah menyatakan sikap antara sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju terhadap komponen yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano. Sampel dari pemerintah terdiri kepala bidang destinasi pariwisata, staf dinas pariwisata kabupaten Timor Tengah Selatan, camat Kolbano, kepala Desa Kolbano dan Kepala Desa Spaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4
Persepsi Pemerintah Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Kolbano

No	Persepsi Wisatawan	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
					Kategori	%	Sikap
I	Keberagaman aktifitas wisata yang dapat dilakukan di Wisata Pantai Kolbano						
1	Sangat Setuju	60%	15	23	4,6	92,0%	SS
2	Setuju	40%	8				
3	Ragu-ragu	0%	0				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
II	Kondisi air laut yang bersih dan jernih						
1	Sangat Setuju	40%	10	4,2	84,0%	S	
2	Setuju	40%	8				

No	Persepsi Wisatawan	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan			
					Kategori	%	Sikap	
3	Ragu-ragu	20%	3	21				
4	Tidak Setuju	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0					
III	Ketersediaan Jaringan Air Bersih							
1	Sangat Setuju	40%	10	22	4,4	88,0 %	SS	
2	Setuju	60%	12					
3	Ragu-ragu	0%	0					
4	Tidak Setuju	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0					
IV	Ketersediaan Jaringan Listrik							
1	Sangat Setuju	40%	10	21	4,2	84,0%	S	
2	Setuju	40%	8					
3	Ragu-ragu	20%	3					
4	Tidak Setuju	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0					
V	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi							
1	Sangat Setuju	20%	5	20	4,0	80,0%	S	
2	Setuju	60%	12					
3	Ragu-ragu	20%	3					
4	Tidak Setuju	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0					
VI	Ketersediaan Rumah makan/restoran							
1	Sangat Setuju	40%	10	22	4,4	88,0%	SS	
2	Setuju	60%	12					
3	Ragu-ragu	0%	0					
4	Tidak Setuju	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0					
VII	Ketersediaan Home stay/penginapan							
1	Sangat Setuju	60%	15	23	4,6	92,0 %	SS	
2	Setuju	40%	8					
3	Ragu-ragu	0%	0					
4	Tidak Setuju	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0					
IX	Ketersediaan Locket Masuk							
1	Sangat Setuju	60%	15	23	4,6	92,0 %	SS	
2	Setuju	40%	8					
3	Ragu-ragu	0%	0					
4	Tidak Setuju	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0					
X	Ketersediaan Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi							
1	Sangat Setuju	80%	20	24	4,8	96,0 %	SS	
2	Setuju	20%	4					
3	Ragu-ragu	0%	0					
4	Tidak Setuju	0%	0					
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0					

No	Persepsi Wisatawan	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
					Kategori	%	Sikap
XI	Ketersediaan Fasilitas bagi anak-anak dan lansia						
1	Sangat Setuju	0%	0	19	3,8	76,0%	S
2	Setuju	80%	16				
3	Ragu-ragu	20%	3				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
XII	Ketersediaan lahan parkir dan daya tampung memadai						
1	Sangat Setuju	60%	15	23	4,6	92,0 %	SS
2	Setuju	40%	8				
3	Ragu-ragu	0%	0				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
XIII	Ketersediaan Penunjuk arah menuju Pantai Kolbano						
1	Sangat Setuju	20%	5	19	3,8	76,0 %	S
2	Setuju	40%	8				
3	Ragu-ragu	40%	6				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
XIV	Ketersediaan Papan Informasi						
1	Sangat Setuju	0%	0	19	3,8	76,0%	S
2	Setuju	80%	16				
3	Ragu-ragu	20%	3				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
XV	Kondisi Jalan yang baik menuju Pantai Kolbano						
1	Sangat Setuju	80%	20	24	4,8	96,0%	SS
2	Setuju	20%	4				
3	Ragu-ragu	0%	0				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
XVI	Ketersediaan moda transportasi dan kapasitas angkut yang memadai						
1	Sangat Setuju	20%	5	22	4,4	88,0 %	SS
2	Setuju	60%	12				
3	Ragu-ragu	0%	0				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
XVII	Pendidikan dan pelatihan meningkatkan kemampuan mengelolah potensi Pantai Kolbano						
1	Sangat Setuju	80%	20	24	4,8	96,0%	SS
2	Setuju	20%	4				
3	Ragu-ragu	0%	0				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
XVIII	Informasi dan Promosi tentang Pantai Kolbano						
1	Sangat Setuju	60%	15				

No	Persepsi Wisatawan	%	Skor	Total Skor	Tingkat Persetujuan		
					Kategori	%	Sikap
2	Setuju	40%	8	23	4,6	92,0%	SS
3	Ragu-ragu	0%	0				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				
XI	Aktivitas masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan vegetasi Pantai						
1	Sangat Setuju	53%	80	22	4,4	88,0 %	SS
2	Setuju	43%	52				
3	Ragu-ragu	3%	3				
4	Tidak Setuju	0%	0				
5	Sangat Tidak Setuju	0%	0				

Keterangan : SS : Sangat Setuju, S : Setuju

Sumber : Hasil Analisa

5.3.4 Rangkuman Hasil Analisa Persepsi

Berikut disajikan rangkuman analisa persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Tabel 5. 5
Rangkuman Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Pantai Kolbano

Persepsi Responden	Persentase Tanggapan Responden (%)					Tingkat Persetujuan		
	1	2	3	4	5	Total Skor	Kategori	Sikap
beragamnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Wisata Pantai Kolbano	46	42	0	9	3	377	4,3	SS
kebersihan air laut yang bersih dan tenang	49	33	7	9	2	377	4,3	SS
tersediaan Jaringan Air Bersih	52	34	3	10	0	386	4,3	SS
tersediaan Jaringan Listrik	41	44	6	8	1	375	4,2	S
tersediaan Jaringan Telekomunikasi	39	42	6	10	3	363	4,0	S
tersediaan Rumah Makan/restoran	40	39	9	12	0	366	4,1	S
tersediaan Home Stay/penginapan	32	34	14	17	2	340	3,8	S
tersediaan Loker Masuk	56	34	4	6	0	396	4,4	SS

Persepsi Responden	Persentase Tanggapan Responden (%)					Tingkat Persetujuan		
	1	2	3	4	5	Total Skor	Kategori	Sikap
tersediaan Fasilitas kebersihan dan Sanitasi	63	27	2	7	1	400	4,4	SS
tersediaan Fasilitas bagi anak-anak dan lansia	43	34	10	10	2	366	4,1	S
tersediaan lahan parkir dan area tampung memadai	44	36	9	9	2	377	4,3	SS
tersediaan Penunjuk arah menuju Pantai Kolbano	42	36	11	11	0	368	4,1	S
tersediaan Papan Informasi	32	47	9	11	1	358	4,0	S
kondisi Jalan yang baik menuju Pantai Kolbano	52	33	6	7	2	384	4,3	SS
tersediaan moda transportasi dengan kapasitas angkut yang memadai	42	27	9	21	1	349	3,9	S
pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengelola potensi Pantai Kolbano	53	36	8	3	0	395	4,4	SS
Informasi dan Promosi tentang Pantai Kolbano	40	43	6	9	2	369	4,1	S
aktivitas masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan vegetasi Pantai	47	34	12	4	2	377	4,3	SS

Sumber: Hasil Analisa

Keterangan : 1. Sangat Setuju, 2. Setuju, 3. Ragu-ragu, 4. Tidak Setuju, 5. Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 5.5 tentang rangkuman persepsi masyarakat tentang komponen yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano, dilihat dari total skor dan kategori maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyatakan sikap sangat setuju dan setuju terhadap keseluruhan komponen untuk pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Tabel 5. 6
Rangkuman Persepsi Wisatawan terhadap Komponen Pengembangan Wisata Pantai Kolbano

Persepsi Responden	Persentase Tanggapan Responden (%)					Tingkat Persetujuan		
	1	2	3	4	5	Total Skor	Kategori	Sikap
teragamnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Wisata	70	30	0	0	0	141	4,7	SS

Persepsi Responden	Persentase Tanggapan Responden (%)					Tingkat Persetujuan		
	1	2	3	4	5	Total Skor	Kategori	Sikap
di Kolbano								
Persepsi air laut yang bersih dan	70	27	3	0	0	140	4,7	SS
tersedia Jaringan Air Bersih	60	40	0	0	0	138	4,6	SS
tersedia Jaringan Listrik	47	40	0	0	13	122	4,1	S
tersedia Jaringan Komunikasi	57	40	3	0	0	136	4,5	SS
tersedia Rumah makan/restoran	50	50	0	0	0	135	4,5	SS
tersedia Home Stay/Akomodasi	47	37	7	10	0	126	4,2	S
tersedia Loket Masuk	77	17	7	0	0	141	4,7	SS
tersedia Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi	60	37	3	0	0	137	4,6	SS
tersedia Fasilitas bagi anak-anak dan lansia	63	37	0	0	0	139	4,6	SS
tersedia lahan parkir dan tempat yang memadai	67	33	0	0	0	140	4,7	SS
tersedia Penunjuk arah menuju Pantai Kolbano	63	33	3	0	0	138	4,6	SS
tersedia Papan Informasi	53	37	10	0	0	133	4,4	SS
Persepsi Jalan yang baik menuju Pantai Kolbano	70	30	0	0	0	141	4,7	SS
tersedia moda transportasi dengan kapasitas angkut yang memadai	40	37	10	13	0	121	4,0	S
didikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan potensi Pantai Kolbano	50	37	13	0	0	131	4,4	SS
Informasi dan Promosi tentang Pantai Kolbano	57	40	3	0	0	136	4,5	SS
Kemampuan masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan Pantai Kolbano	53	43	3	0	0	135	4,5	SS

Sumber: Hasil Analisa

Keterangan : 1. Sangat Setuju, 2. Setuju, 3. Ragu-ragu, 4. Tidak Setuju, 5. Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 5.6 tentang rangkuman persepsi wisatawan tentang komponen yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano, dilihat dari total skor dan kategori maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan menyatakan sikap sangat setuju dan setuju terhadap keseluruhan komponen yang berpengaruh pada pengembangan wisata Pantai Kolbano

Tabel 5.7
Rangkuman Persepsi Pemerintah terhadap Komponen Pengembangan Wisata Pantai Kolbano

Persepsi Responden	Persentase Tanggapan Responden (%)					Tingkat Persetujuan		
	1	2	3	4	5	Total Skor	Kategori	Sikap
ragamaan aktivitas wisata yang dilakukan di Wisata Pantai Kolbano	60	40	0	0	0	23	4,6	SS
isi air laut yang bersih dan jernih	40	40	20	0	0	21	4,7	SS
rsediaan Jaringan Air Bersih	40	60	0	0	0	22	4,4	SS
rsediaan Jaringan Listrik	40	40	20	0	0	21	4,2	S
rsediaan Jaringan Telekomunikasi	20	60	20	0	0	20	4,0	S
rsediaan Rumah makan/restoran	40	60	0	0	0	22	4,4	SS
rsediaan Home stay/penginapan	60	40	0	0	0	23	4,6	SS
rsediaan Loket Masuk	60	40	0	0	0	23	4,6	SS
rsediaan Fasilitas Kebersihan dan asih	80	20	3	0	0	24	4,8	SS
rsediaan Fasilitas bagi anak-anak ansia	0	80	20	0	0	19	3,8	S
rsediaan lahan parkir dan daya ung memadai	60	40	0	0	0	23	4,6	SS
rsediaan Penunjuk arah menuju ai Kolbano	20	40	40	0	0	19	3,8	S
rsediaan Papan Informasi	0	80	20	0	0	19	3,8	S
isi Jalan yang baik menuju Pantai ano	80	20	0	0	0	24	4,8	SS
rsediaan moda transportasi dan sitas angkut yang memadai	20	60	20	0	0	22	4,4	SS

Persepsi Responden	Persentase Tanggapan Responden (%)					Tingkat Persetujuan		
	1	2	3	4	5	Total Skor	Kategori	Sikap
likan dan pelatihan meningkatkan pnuapan mengelolah potensi Pantai no	80	20	0	0	0	24	4,8	SS
asi dan Promosi tentang Pantai no	60	40	0	0	0	23	4,6	SS
tas masyarakat dan wisatawan yang tujukkan kepedulian terhadap ngan dan vegetasi Pantai	80	20	0	0	0	24	4,8	SS

Sumber: Hasil Analisa

Keterangan : 1. Sangat Setuju, 2. Setuju, 3. Ragu-ragu, 4. Tidak Setuju, 5. Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 5.7 yaitu rangkuman persepsi pemerintah tentang komponen yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano, dilihat dari total skor dan katcgori maka dapat disimpulkan bahwa pihak pemerintah menyatakan sikap sangat setuju dan setuju terhadap keseluruhan komponen yang berpengaruh pada pengembangan wisata Pantai Kolbano.

Hasil dari analisa sikap (skala likert) menyatakan bahwa persepsi pemerintah, masyarakat dan wisatawan terhadap komponen yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano sama yaitu menyatakan sikap sangat setuju dan setuju terhadap keseluruhan komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Kolbano.

5.4 Analisa Strategi Pengembangan Wisata

Analisa *SWOT* (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) merupakan suatu metode analisis yang menggambarkan kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan. Manfaat dengan analisis eksternal dan internal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta dapat mengurangi kelemahan dan pada saat bersamaan mampu memaksimalkan kekuatan. Hal tersebut berlaku pada tantangan dan peluang, ketika tantangan dapat diperkecil, peluang justru dapat diperbesar.

Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan kawasan Wisata Pantai Kolbano yang meliputi analisis kondisi internal dan eksternal sebagai berikut.

a. Analisis Kondisi Internal Kekuatan (*strengths*)

1. Lahan kosong yang masih banyak memungkinkan penambahan aktivitas wisata dan daya tarik serta mcmiliki vcgetasi yang dapat dimanfaatkan .

2. Memiliki daya tarik berupa batu warna dengan beragam warna, corak, bentuk dan ukuran sebagai daya tarik yang unik dan menarik
3. Keberadaan batu berbentuk kepala wajah manusia/ Fatu'un
4. Kondisi air laut Pantai Kolbano yang bersih dari sampah dan air laut yang jernih
5. Adanya sarana wisata seperti tempat penginapan dan fasilitas perjas sebagai pijakan awal dalam pengembangan wisata Pantai
6. Adanya Prasarana umum (listrik, air bersih, dan Telekomunikasi) yang sudah memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar wisata Pantai Kolbano sebagai pijakan awal dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano
7. Kondisi jalan yang baik memberikan kemudahan dalam mencapai lokasi wisata

Kelemahan (weaknesses)

1. Lingkungan yang terancam karena penambangan batu warna dan vegetasi yang mulai berkurang Kesadaran sebagian masyarakat dan wisatawan akan lingkungan yang masing sangat rendah.
2. Kurangnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan
3. Fasilitas pendukung wisata belum tersedia (loket masuk/pintu gerbang, lopo/gasebo, tempat pembuangan sampah dan toilet umum, lahan parkir, pagar pembatas, papan informasi wisata, Toko cindremata/souvenir)
4. Fasilitas bagi aman dan nyaman bagi anak dan lansia belum tersedia (area aman anak untuk bermain dan berenang, serta area untuk lansia)
5. Informasi dan Promosi yang belum maksimal
6. Tingkat kemanan dan kenyamanan dalam kawasan wisata Pantai Kolbano yang belum terjamin
7. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang cukup dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano.

b. Analisis Kondisi Eksternal Peluang (opportunities)

1. Wisatawan mudah mencapai lokasi wisata dengan kondisi jalan yang baik dan Adanya dermaga Kolbano dapat memberikan kemudahan untuk mencapai lokasi wisata Pantai Kolbano dari jalur laut.
2. Wisata Pantai Kolbano yang terletak pada jalan trans Selatan Pulau Timor Malaka – Kupang
3. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran
4. Ada perhatian pemerintah Provinsi dan Kabupaten terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano

5. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat dapat mempengaruhi penyebaran informasi dan Promosi

Ancaman (threats)

1. Budaya luar yang dapat mempengaruhi budaya asli masyarakat
2. Adanya perusakan lingkungan di sepanjang Pantai Kolbano yaitu penambangan batu warna
3. Persaingan pariwisata antar obyek wisata

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot komponen internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot komponen tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS –EFAS (internal-Eksternal Strategic factor Analysis Summary). Berikut adalah perhitungan bobot komponen internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel analisis IFAS dan EFAS yang diperlihatkan pada tabel 5.8 dan 5.9 berikut ;

Tabel 5. 8
Analisis Komponen Strategis Internal (IFAS)

Komponen-komponen Strategis	Bobot	Rating	Score
Kekuatan (S)			
Memiliki daya tarik berupa batu warna dengan beragam warna, corak, bentuk dan ukuran sebagai daya tarik yang unik dan menarik	0,12	4	0,47
Kecberadaan batu berbentuk kepala wajah manusia/ Fatu'un	0,11	4	0,44
Kondisi air laut Pantai Kolbano yang bersih dari sampah dan air laut yang jernih	0,10	4	0,41
Lahan kosong yang masih banyak memungkinkan penambahan aktivitas wisata serta daya tarik serta memiliki vegetasi yang dapat dimanfaatkan	0,09	3	0,26
Adanya sarana wisata seperti tempat penginapan dan fasilitas perjas sebagai pijakan awal dalam pengembangan wisata Pantai	0,02	2	0,04
Adanya Prasarana umum (listrik, air bersih, dan Telekomunikasi) yang sudah memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar wisata Pantai Kolbano sebagai pijakan awal dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano	0,04	2	0,07

Komponen-komponen Strategis	Bobot	Rating	Score
7. Kondisi jalan yang baik memberikan kemudahan dalam mencapai lokasi wisata	0,06	2	0,12
Jumlah Kekuatan	0,58		1,82
<i>Kelemahan (W)</i>			
1. Lingkungan yang terancam karena penambangan batu warna dan vegetasi yang mulai berkurang	0,10	1	0,10
2. Kurangnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan	0,07	1	0,07
3. Fasilitas pendukung wisata belum tersedia (loket masuk/pintu gerbang, lopo/gasebo, tempat pembuangan sampah dan toilet umum, lahan parkir, pagar pembatas, papan informasi wisata, Toko cindremata/souvenir)	0,07	1	0,07
4. Prasarana umum (listrik dan air bersih) belum tersedia dalam kawasan wisata Pantai Kolbano	0,03	2	0,06
5. Fasilitas bagi aman dan nyaman bagi anak dan lansia belum tersedia (area aman anak untuk bermain dan berenang, serta area untuk lansia)	0,01	2	0,03
6. Informasi dan Promosi yang belum maksimal	0,04	2	0,04
7. Tingkat kemanan dan kenyamanan dalam kawasan wisata Pantai Kolbano yang belum terjamin	0,01	1	0,01
8. Kesadaran sebagian masyarakat dan wisatawan akan lingkungan yang masing sangat rendah	0,08	1	0,08
9. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang cukup dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano.	0,05	2	0,10
Jumlah Kelemahan	0,43		0,56
Total Kekuatan dan Kelemahan	1,00		2,38
Nilai Score Kekuatan -kelemahan = IFAS = 1,82- 0,56= + 1,26			

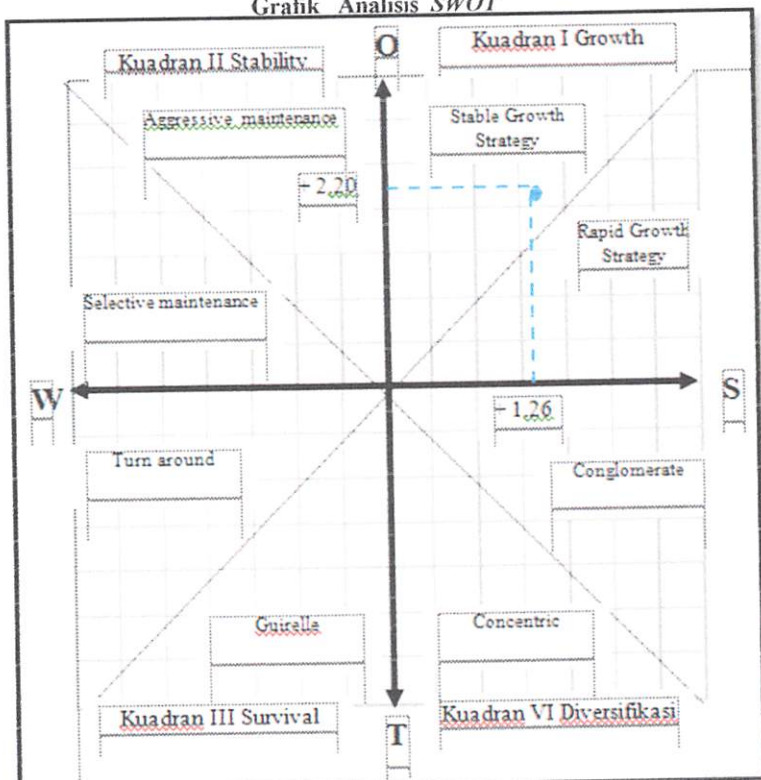
Tabel 5. 9
Analisis Komponen Strategis Eksternal

Komponen-komponen Strategis	Bobot	Rating	Score
Peluang (O)			
1. Wisatawan mudah mencapai lokasi wisata dengan kondisi jalan yang baik dan adanya dermaga Kolbano dapat memberikan kemudahan untuk mencapai lokasi dari jalur laut.	0,11	2	0,22
2. Wisata Pantai Kolbano yang terletak pada jalan trans Selatan Pulau Timor Malaka – Kupang	0,09	2	0,18
3. Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran	0,20	3	0,60
4. Kertelibatan Pemerintah dan Pihak swasta	0,07	4	0,27
5. Ada perhatian pemerintah Provinsi dan Kabupaten terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano	0,16	4	0,62
6. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat dapat mempengaruhi peyebaran informasi dan Promosi	0,18	3	0,53
Jumlah Peluang	0,80		2,42
Ancaman (T)			
1. Budaya luar yang dapat mempengaruhi budaya asli masyarakat	0,02	2	0,04
2. Adanya kerusakan lingkungan di sepanjang Pantai Kolbano yaitu penambangan batu warna	0,13	1	0,13
3. Persaingan pariwisata antar obyek wisata	0,04	1	0,04
Jumlah Ancaman	0,20		0,22
Total Peluang dan Ancaman	1,00		2,84
Nilai Score Peluang –ancaman = EFAS = 2,42- 0,22 = + 2,20			

ber : Hasil Analisa

Dari perhitungan nilai IFAS dan EFAS diperoleh hasil total IFAS adalah 2,79 dan total EFAS adalah 2,84 . Setelah mengetahui kedua nilai tersebut, selanjutnya ialah mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi untuk wisata Pantai Kolbano. Untuk mencari letak kuadran tersebut menggunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) dengan nilai sumbu X = 1,82- 0,56 = + 1,26, dan sumbu Y adalah EFAS (Peluang dan ancaman) dengan nilai sumbu Y = 2,42- 0,22 = + 2,20. Sebagaimana hasil dapat diperlihatkan pada grafik 5.1 berikut ;

Grafik 5.32
Grafik Analisis SWOT



Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar 5.1 diatas, strategi yang sesuai untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan wisata Pantai Kolbano adalah terletak pada kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal atau terletak pada strategi pertumbuhan/growth. Strategi pertumbuhan yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), asset (daya tarik wisata), serta prasarana dan sarana pendukung.

Tabel 5.8 memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Pantai Kolbano. Strategi-strategi tersebut tertuang dalam maktris analisis SWOT. Matriks SWOT adalah maktris yang menginteraksikan komponen strategis internal dan eksternal. Maktris ini

dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Matriks analisis SWOT untuk pengembangan wisata Pantai Kolbano dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut :

Tabel 5. 10
Maktris Analisis SWOT

Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki daya tarik berupa batu warna dengan beragam warna, corak, bentuk dan ukuran sebagai daya tarik yang unik dan menarik 2. Keberadaan batu berbentuk kepala wajah manusia/ Fatu'un 3. Kondisi air laut Pantai Kolbano yang bersih dari sampah dan air laut yang jernih 4. Lahan kosong yang masih banyak memungkinkan penambahan aktivitas wisata serta memiliki vegetasi yang dapat dimanfaatkan. 5. Adanya sarana wisata seperti tempat penginapan dan fasilitas perjas sebagai pijakan awal dalam pengembangan wisata Pantai 6. Adanya Prasarana umum (listrik, air bersih, dan Telekomunikasi) yang sudah memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar wisata Pantai Kolbano sebagai pijakan awal dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano 7. Kondisi jalan yang baik memberikan kemudahan dalam mencapai lokasi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang terancam karena penambangan batu warna dan vegetasi yang mulai berkurang 2. Kurangnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan 3. Fasilitas pendukung wisata belum tersedia (loket masuk/pintu gerbang, lopo/gasebo, tempat pembuangan sampah dan toilet umum, lahan parkir, pagar pembatas, papan informasi wisata, Toko cindremata/souvenir) 4. Fasilitas bagi aman dan nyaman bagi anak dan lansia belum tersedia (area aman anak untuk bermain dan berenang, serta area untuk lansia) 5. Informasi dan Promosi yang belum maksimal 6. Tingkat kemandirian dan kenyamanan dalam kawasan wisata Pantai Kolbano yang belum terjamin 7. Kesadaran sebagian masyarakat dan wisatawan akan lingkungan yang masing sangat rendah 8. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang cukup dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano.
Opportunities (O)	SO	WO
<p>wisatawan mudah mencapai lokasi wisata dengan kondisi jalan yang baik dan Adanya dermaga Kolbano dapat memberikan kemudahan untuk mencapai lokasi wisata Pantai Kolbano dari laut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan atraksi aktivitas wisata yang dapat dilakukan dan dinikmati di wisata Pantai Kolbano serta yaitu lahan kosong dijadikan area bermain dan area perkemahan dan vegetasi yang dimiliki dapat dijadikan tempat berteduh dan bersantai dengan penambahan beberapa fasilitas tempat duduk, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik wisatawan dengan meningkatkan dan menambah aktivitas wisata dan atraksi wisata di Pantai Kolbano 2. Menyediakan serta melengkapi infrastruktur dan fasilitas wisata guna menunjang aktivitas (loket masuk/pintu gerbang,

<p>wisata Pantai Kolbano yang terletak pada jalan nasional Selatan Pulau Timor Alaka - Kupang menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran. Perhatian pemerintah provinsi dan Kabupaten terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kolbano perkembangan teknologi informasi yang kuat dapat mempengaruhi penyebaran informasi dan promosi</p>	<p>bagi para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati pemandangan alam Pantai</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Meningkatkan jumlah wisatawan dengan mengoptimalkan promosi dan informasi tentang keunikan batu warna di Pantai Kolbano dan wisata pantai Kolbano 3. Menambah sarana dan prasarana yang bisa menarik tenaga kerja 4. Meningkatkan peran aktif pemerintah dan kerjasama antara pemerintah daerah kabupaten dan Provinsi serta masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata Pantai Kolbano 5. Dengan kondisi aksesibilitas yang cukup mudah dijangkau, adanya penyediaan /penambahan moda angkutan/alat transportasi menuju lokasi wisata pantai Kolbano, sehingga wisatawan yang ingin berkunjung lebih mudah memilih angkutan/moda yang digunakan untuk berwisata. 	<p>lopo/gasebo, tempat pembuangan sampah dan toilet umum, lahan parkir, pagar pembatas, papan informasi wisata, Toko cindremata/souvenir)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menarik wisatawan kalangan anak-anak dan lansia dengan menyediakan fasilitas / area yang aman dan nyaman bagi anak-anak dan lansia 4. Membuat website khusus wisata Pantai Kolbano milik pemerintah yang berisikan informasi detail dan rinci tentang wisata Pantai Kolbano
<p>Threats (T)</p> <p>adanya luar yang dapat mempengaruhi budaya asli masyarakat</p> <p>danya perusakan lingkungan di sepanjang pantai Kolbano yaitu pembangunan batu warna persaingan pariwisata antar obyek wisata</p>	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya asli masyarakat dijadikan sebagai atraksi wisata di Pantai Kolbano yang dapat dinikmati wisatawan dan bagi masyarakat dapat melestarikan adat dan budaya asli masyarakat 2. Menjaga kelestarian dan keberadaan batu warna di wisata Pantai Kolbano 3. Karena adanya persaingan antar obyek wisata di kabupaten TTS, maka strategi yang dilakukan adalah mengoptimalkan potensi yang ada dan meningkatkan atau menambah atraksi dan aktifitas wisata di wisata Pantai Kolbano, serta mempertahankan dan mempromosikan batu warna dan fatu'un sebagai daya tarik dan keunikan yang hanya dimiliki Pantai Kolbano 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kelestarian lingkungan di wisata Pantai Kolbano 2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat ketahanan sosial budaya 3. Meningkatkan SDM masyarakat karena masih minimnya SDM dimana masyarakat sebelumnya sudah ada peran/partisipasi untuk pengembangan wisata Pantai Kolbano melalui POKDARWIS 4. Penyediaan sarana dan prasarana wisata di Pantai Kolbano agar mampu bersaing

Berdasarkan maktris analisa *SWOT*, maka dihasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT. Adapun strategi tersebut adalah

- a. Strategi SO (Strength-Opportunity), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.
1. Mengoptimalkan dan mempertahankan pemandangan alam Pantai Kolbano, batu warna, Fatu'un serta vegetasi yang ada sebagai daya tarik utama dari wisata Pantai Kolbano
 2. Penambahan aktivitas wisata yang dapat dilakukan dan dinikmati di wisata Pantai Kolbano serta yaitu lahan kosong dijadikan area bermain dan area perkemahan dan vegetasi yang dimiliki dapat dijadikan tempat berteduh dan bersantai dengan penambahan beberapa fasilitas tempat duduk, bagi para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati pemandangan alam Pantai.
 3. Meningkatkan jumlah wisatawan dengan mengoptimalkan promosi dan informasi tentang keunikan batu warna di Pantai Kolbano dan wisata pantai Kolbano
 4. Menambah sarana dan prasarana
 5. Meningkatkan peran aktif pemerintah dan kerjasama antara pemerintah daerah kabupaten dan Provinsi dalam pengelolaan potensi wisata Pantai Kolbano
 6. Dengan kondisi aksesibilitas yang cukup mudah dijangkau, adanya penyediaan /penambahan moda angkutan/alat transportasi menuju lokasi wisata pantai Kolbano, sehingga wisatawan yang ingin berkunjung lebih muda memilih angkutan/moda yang digunakan untuk berwisata.
- b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.
1. Menjaga kelestarian batu warna dengan membuat peraturan larang tambang serta peningkatan pengawasan di lokasi wisata Pantai Kolbano serta penambahan tanaman/ vegetasi dalam kawasan wisata Pantai Kolbano.
 2. Menarik wisatawan dengan meningkatkan dan menambah aktivitas wisata dan aktraksi wisata di Pantai Kolbano
 3. Menyediakan serta melengkapi infrastruktur dan fasilitas wisata guna menunjang aktivitas (loket masuk/pintu gerbang, lopo/gasebo, tempat pembuangan sampah dan toilet umum, lahan parkir, pagar pembatas, papan informasi wisata, Toko cindremata/souvenir)
 4. Menarik wisatawan kalangan anak-anak dan lansia dengan menyediakan fasilitas / area yang aman dan nyaman bagi anak-anak dan lansia
 5. Membuat website khusus promosi wisata Pantai Kolbano milik pemerintah yang berisikan informasi detail dan rinci tentang wisata Pantai Kolbano

- c. Strategi ST (*Strength-Threats*), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.
1. Budaya asli masyarakat dijadikan sebagai aktraksi wisata di Pantai Kolbano yang dapat dinikmati wisatawan dan bagi masyarakat dapat melestarikan adat dan budaya asli masyarakat
 2. Menjaga kelestarian dan keberadaan batu warna di wisata Pantai Kolbano
 3. Karena adanya persaingan antar obyek wisata di kabupaten TTS, maka strategi yang dilakukan adalah mengoptimalkan potensi yang ada dan meningkatkan atau menambah atraksi dan aktifitas wisata di wisata Pantai Kolbano, serta mempertahankan dan mempromosikan batu warna dan fatu'un sebagai daya tarik dan keunikan yang hanya dimiliki Pantai Kolbano
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kelestarian lingkungan di wisata Pantai Kolbano
 2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat ketahanan sosial budaya
 3. Meningkatkan SDM masyarakat karena masih minimnya SDM dimana masyarakat sebelumnya sudah ada peran/partisipasi untuk pengembangan wisata Pantai Kolbano melalui POKDARWIS
 4. Peyediaan sarana dan prasana wisata di Pantai Kolbano agar mampu bersaing

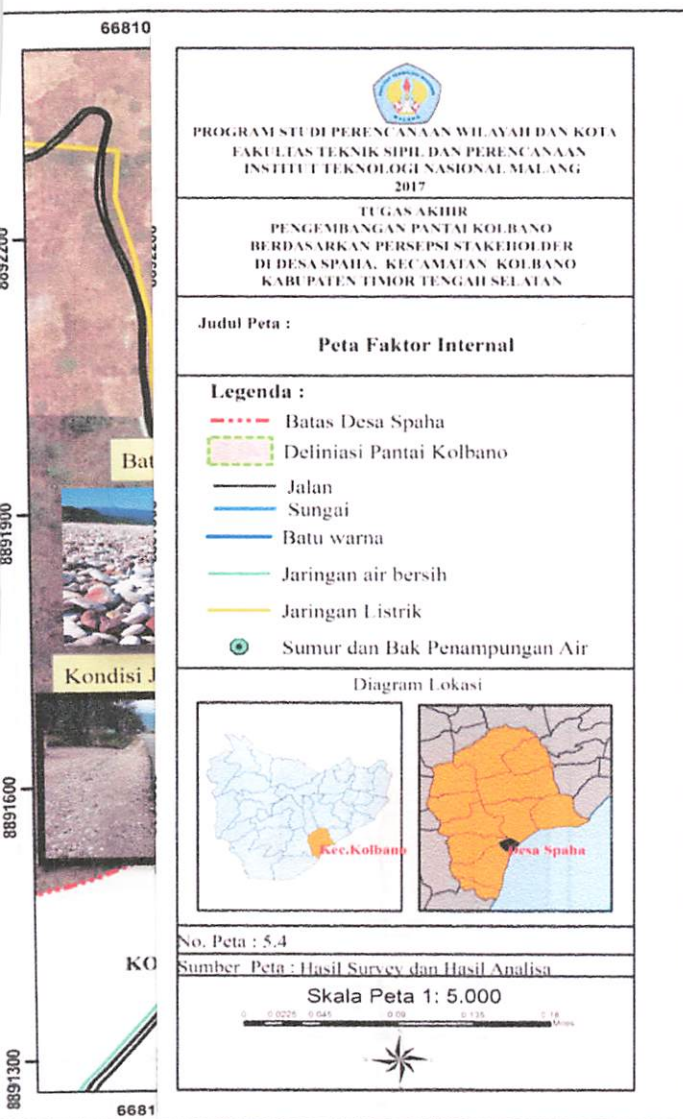
Dari hasil penjelasan strategi diatas, maka dapat di tentukan strategi untuk Pengembangan Pariwisata di Pantai Kolbano, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi NTT, sebagai berikut ;

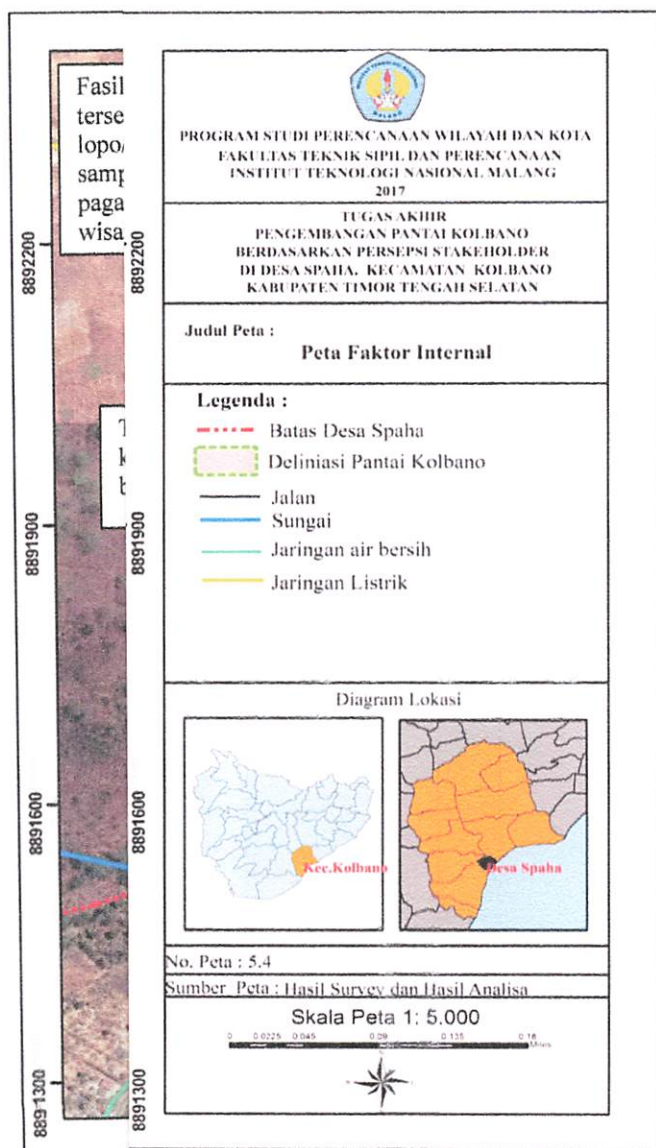
A. Strategi utama :

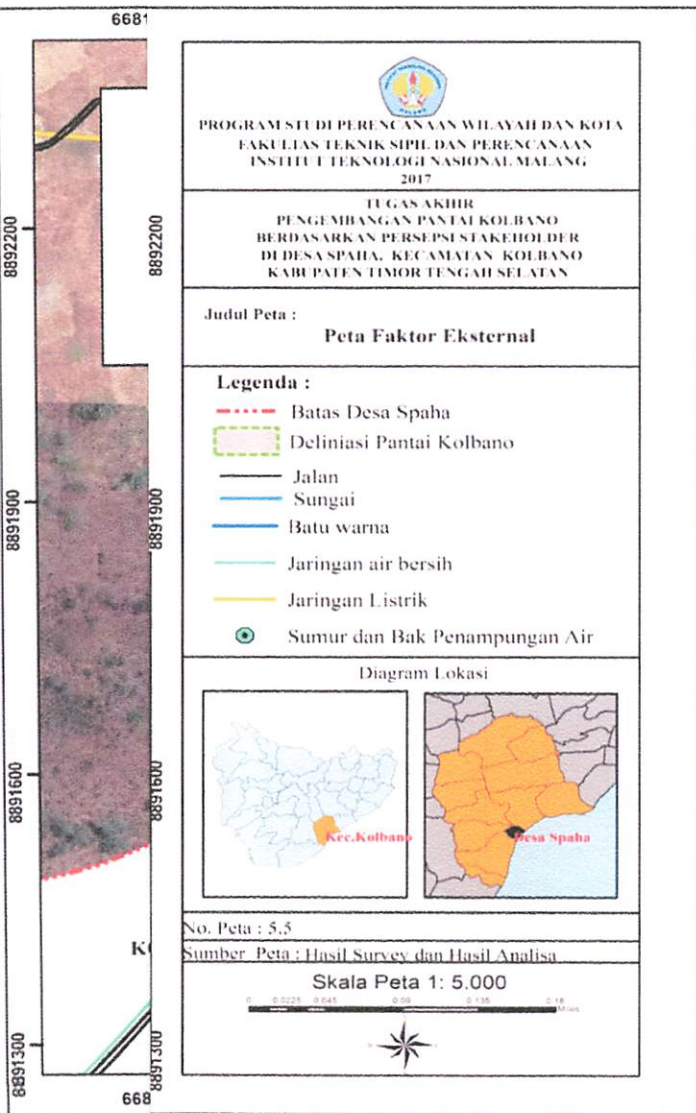
1. Mempertahankan dan mempromosikan batu warna dan fatu'un sebagai daya tarik dan keunikan yang hanya dimiliki Pantai Kolbano serta kebersihan dan kelestarian wisata Pantai Kolbano.
2. Meningkatkan atau mengoptimalkan atraksi, aktivitas wisata yang dapat dilakukan di wisata Pantai Kolbano dengan penambahan area bermain dan area perkemahan dan vegetasi yang dimiliki dapat dijadikan tempat berteduh dan bersantai dengan penambahan beberapa fasilitas tempat duduk, bagi para wisatawan.
3. Menjaga kelestarian batu warna dengan membuat peraturan larang tambang dan peningkatan pengawasan di lokasi wisata Pantai Kolbano serta penambahan tanaman/ vegetasi dalam kawasan wisata

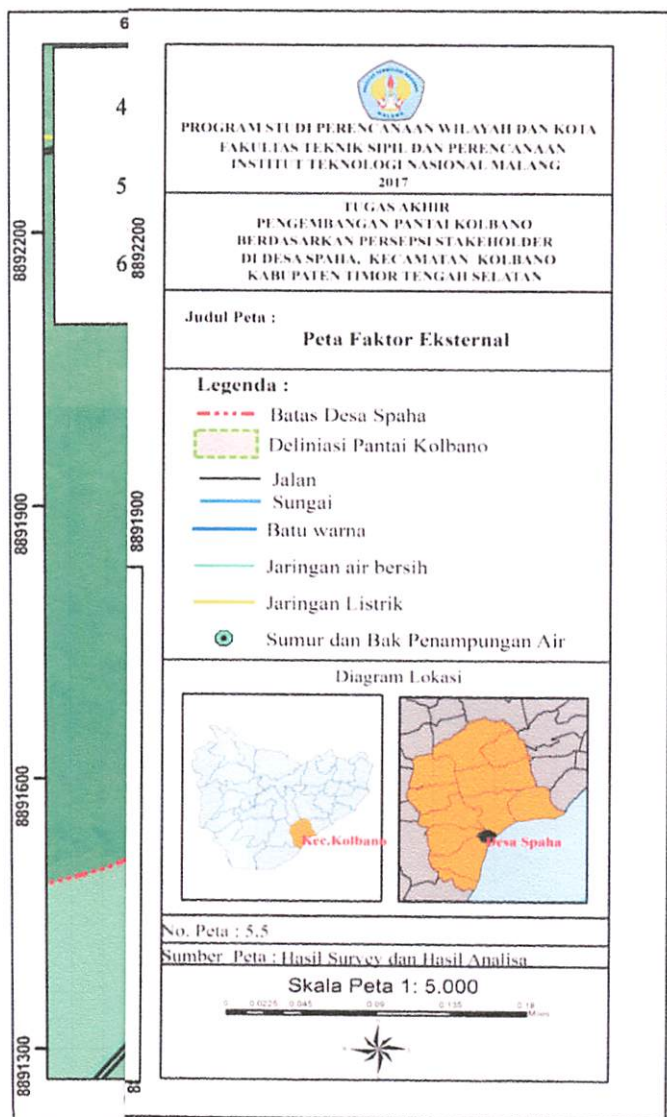
Pantai Kolbano, Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kelestarian lingkungan di wisata Pantai Kolbano

4. Penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan berupa (loket masuk/pintu gerbang, lopo/gasebo, tempat pembuangan sampah dan toilet umum, lahan parkir, pagar pembatas, papan informasi wisata, Toko cindremata/souvenir, fasilitas untuk anak-anak dan lansia,tempat penginapan, rumah makan) serta Penyediaan /penambahan moda angkutan/alat transportasi menuju lokasi wisata pantai Kolbano, sehingga wisatawan yang ingin berkunjung lebih muda memilih angkutan/moda yang digunakan untuk berwisata.
 5. Membangun kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pengawasan serta pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam mengelolah potensi wisata yang ada diwilayah mereka serta memberi pengetahuan tentang peluang atau keuntungan positif mengenai adanya pariwisata.
- B. Strategi Pendukung
1. Mengoptimalkan promosi dan informasi melalui website khusus promosi wisata Pantai Kolbano milik pemerintah yang berisikan informasi detail dan rinci tentang wisata Pantai Kolbano atau melalui festival, dan alat promosi lainnya.









BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan berbagai macam aspek agar sesuai dengan tujuan dan sasaran dan membawa dampak positif dan meminimalisir dampak negatif. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

6.1.1 Kajian Kondisi Eksisting Wisata Pantai Kolbano

Kajian kondisi eksisting wisata Pantai Kolbano merupakan hasil pengamatan peneliti yang dapat dijadikan sebagai potensi atau masalah.

Pantai Kolbano memiliki potensi alam yaitu keunikan dan ciri khas yaitu hamparan batu warna serta Fatu'un sebagai landmark, memiliki kondisi air laut yang masih terjaga kebersihan dan kerjernihan, serta vegetasi atau tanaman yang tumbuh di kawasan Pantai Kolbano. Selain itu, Pantai Kolbano juga memiliki permasalahan yang meliputi kelestarian batu warna yang terancam karena penambangan, tidak tersedia sarana dan prasarana wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta pemberdayaan masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano.

6.1.2 Komponen yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder

Komponen yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Kolbano berdasarkan persepsi stakeholder yang diperoleh dari hasil analisa sikap (*skala likert*) dilihat dari total skor dan kategori setiap komponen. Maka, dapat disimpulkan bahwa stakeholder menyatakan sikap sangat setuju terhadap komponen pengembangan wisata ;

Tabel 6. 1

Stakeholder Menyatakan Sikap Sangat Setuju Terhadap Komponen Pengembangan Wisata

Komponen	Total			Kategori			Sikap
	1	2	3	1	2	3	
ya tarik alam dan beragaman aktivitas wisata	377	141	23	4,3	4,7	4,6	SS
ndisi air laut yang bersih dan nih	377	140	21	4,3	4,7	4,7	SS
tersediaan Jaringan Air Bersih	386	138	22	4,3	4,6	4,4	SS

Komponen	Total			Kategori			Sikap
	1	2	3	1	2	3	
Ketersediaan Loker Masuk	396	141	23	4,4	4,7	4,6	SS
Ketersediaan Fasilitas Kebersihan dan Sanitasi	396	137	24	4,4	4,6	4,8	SS
Ketersediaan lahan parkir dan daya tampung memadai	377	140	23	4,3	4,7	4,6	SS
Kondisi Jalan yang baik menuju Pantai Kolbano	384	141	24	4,3	4,7	4,8	SS
Pendidikan dan pelatihan meningkatkan kemampuan mengelola potensi Pantai Kolbano	395	131	24	4,4	4,4	4,8	SS
Aktivitas masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan vegetasi Pantai	377	135	24	4,3	4,5	4,8	SS

: 1 = Masyarakat, 2 = Wisatawan, 3 = Pemerintah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui komponen pengembangan wisata Pantai Kolbano yang sangat setuju oleh *stakeholder* yaitu ; keberagaman aktivitas, kualitas air laut, vegetasi pantai, ketersediaan jaringan air bersih, ketersediaan loket masuk, ketersediaan fasilitas kebersihan dan sanitasi, ketersediaan lahan parkir dan daya tampung memadai, kondisi jalan yang baik menuju Pantai Kolbano, pendidikan dan pelatihan meningkatkan kemampuan mengelola potensi Pantai Kolbano, aktivitas masyarakat dan wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan vegetasi Pantai.

Stakeholder menyatakan kedua sikap setuju dan sangat setuju terhadap komponen pengembangan wisata;

Tabel 6. 2
Stakeholder Menyatakan Sikap Setuju dan Sangat Setuju Terhadap
Komponen Pengembangan Wisata

Komponen	Total			Kategori			Sikap
	1	2	3	1	2	3	
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	363	136	20	4,0	4,5	4,0	S/SS
Ketersediaan Rumah Makan/restoran	366	135	22	4,1	4,5	4,4	S/SS
Ketersediaan Home stay/penginapan	340	126	23	3,8	4,2	4,6	S/SS
Ketersediaan Fasilitas bagi anak-anak dan lansia	366	139	19	4,1	4,6	3,8	S/SS
Ketersediaan Penunjuk arah menuju Pantai Kolbano	368	138	19	4,1	4,6	3,8	S/SS
Ketersediaan Papan Informasi	358	133	19	4,0	4,4	3,8	S/SS

Komponen	Total			Kategori			Sikap
	1	2	3	1	2	3	
Ketersediaan moda transportasi dan fasilitas angkut yang memadai	349	121	22	3,9	4,0	4,4	S/SS
Informasi dan Promosi tentang Pantai Kolbano	369	136	23	4,1	4,5	4,6	S/SS
Ketersediaan Jaringan Listrik	375	122	21	4,2	4,1	4,2	S/SS

1 = Masyarakat, 2 = Wisatawan, 3 = Pemerintah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui komponen pengembangan wisata Pantai Kolbano yang sangat setuju dan setuju oleh *stakeholder* yaitu ; ketersediaan jaringan telekomunikasi, ketersediaan rumah makan/restoran, ketersediaan home stay/penginapan, ketersediaan fasilitas bagi anak-anak dan lansia, ketersediaan penunjuk arah menuju Pantai Kolbano, ketersediaan papan informasi, ketersediaan moda transportasi dan kapasitas angkut yang memadai, informasi dan promosi tentang Pantai Kolbano, ketersediaan jaringan listrik.

6.1.3 Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kolbano

Pengembangan Pantai Kolbano memerlukan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi wisata Pantai Kolbano baik dari potensi yang ada dan kebutuhan wisata di Pantai Kolbano. Strategis utama pengembangan wisata Pantai Kolbano meliputi mempertahankan dan mempromosikan batu warna dan fatu'un sebagai daya tarik dan keunikan yang hanya dimiliki Pantai Kolbano, pengoptimalan daya tarik alam yang dimiliki pantai Kolbano serta menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kelestarian lingkungan di wisata Pantai Kolbano melalui pemberhentian tambang batu warna, penanaman pohon sepanjang kawasan wisata Pantai Kolbano, serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, meningkatkan kerjasama dan keterlibatan antara masyarakat, pemerintah, serta wisatawan dalam usaha pengembangan Pantai Kolbano, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan SDM. Strategi pendukung yaitu pengoptimalan promosi dan informasi wisata Pantai Kolbano.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan maka, berikut adalah rekomendasi bagi yang ditunjukkan bagi pemerintah dan masyarakat ;

6.2.1 Pemerintah

Rekomendasi bagi pemerintah meliputi ;

1. Pemerintah dalam hal ini adalah pembuat kebijakan dan pertanggungjawab penuh terhadap wisata Pantai Kolbano agar lebih baik dan dapat berkembang. Pemerintah perlu membuat peraturan daerah yang tentang wisata Pantai Kolbano sebagai kawasan yang diperuntukkan untuk pariwisata, agar fungsi dan penggunaannya sesuai dengan yang ditetapkan.
2. Pengawasan dari pemerintah terhadap masyarakat dalam mengelolah obyek wisata Pantai Kolbano agar sesuai dan searah dengan apa yang sudah ditetapkan bersama.
3. Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana wisata yang belum tersedia dan menambah sarana dan prasarana yang ketersediaan atau kapasitasnya masih kurang.
4. Pendataan jumlah wisatawan yang berkunjung kewisata Pantai Kolbano agar dapat pada setiap tahunnya terjadi penurunan atau peningkatan jumlah kunjungan kewisata Pantai Kolbano. Jumlah kunjungan tersebut juga dapat mempengaruhi strategi pengembangan yang akan dilakukan.

6.2.2 Masyarakat

Rekomendasi bagi masyarakat meliputi ;

1. Masyarakat harus mampu dan mau membangun kerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano
2. Menjaga kelestarian dan kebersihan wisata Pantai Kolbano dan juga melestarikan keberadaan batu warna agar tetap menjadi dayatarik dan keunikan dari wisata Pantai Kolbano.

6.2.3 Studi Lanjutan

1. Studi lanjutan tentang peranserta/partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Kolbano
2. Studi Pengembangan wisata dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau yang berkaitan dengan potensi wisata eksternal di Kecamatan Kolbano dan wilayah disekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Oka,A, Yoeti,2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Balai Pustaka.Jakarta
- Suwena, I Ketut & I Gusti Ngr Widyatmaja.2010.*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Pres.Denpasar.
- Sugioyono. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Kusmayadi & Endar Sugiarto.2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*.Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Damanik, Janiantan & Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Puspar UGM. Yogyakarta.
- Roscoe.1982 dalam Sugioyono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.Bandung

Jurnal dan Penelitian Terkait

- Nugraha,Wasistha, Tesis: 2008 “Analisis *Supply-Demand Atraksi Wisata Pantai Alam Indah Tegal*”. Halaman 26
- Unga, Kartini La Ode. Tesis : 2011 “ *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*”. Makkasar.
- Soekadijo, Skripsi : 2014 “ *Strategi Pengembangan Promosi Pulau Dermawan*” . UM Surakarta. Surakarta.
- Richad Draft, 2010 ”Era BARu Manajemen dalam Zarhatun Nisak.Analisis SWOT Menentukan Strategi Kompetitif”.
- Reed, S.M., Graves, A., Dandy, N., Posthumus, H.,Huback, K., Morris, J., &, Stringer, L.C.2009.” A typology of stakeholder analysis methods for natural resources Management”.

Poerwadarmina dalam Adi Sasmito, 2014. "Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Pantai Jepara. Halaman 2

Almalyah, Resky. 2016 " Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari", Vol .24 No.1, Agustus, halaman 160

Pamungkas, Gilang. 2013 " Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stakeholder dalam Pengelolaan Ekowisata", Vol .24 No.1, April, halaman 51

I Kadek Hariyana dan I Gst. Agung Oka. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata", Vol .3 No.1, halaman 25

I Kadek Hariyana dan I Gst. Agung Oka "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata", Vol .3 No.1, 2015, hlm 25

Armin Hadi dalam Adi Sasmito, "Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Pantai Jepara", 2014

Dwyer dan Edwards dalam Gilang Pamungkas, "Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stakeholder dalam Pengelolaan Ekowisata", Vol .24 No.1, April 2013, halaman 51

Internet

Cespratama. 2010. *Konsep Pengembangan Pariwisata*, <https://www.scribd.com>. Dipublikasikan 18 Februari 2010. Diakses 30 Januari 2017.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan. 2014. *Potensi Pariwisata*, <disbudpar.ttskab.go.id/>. Diakses 20 Februari 2017.

Bonita, "Pengelolaan Kampung Banceuy Sebagai Kawasan Wisata", <http://repository.upi.edu>, diakses 29 Januari 2017 pukul 19.30

Paulus Adi Sasmito,"*Perancangan Kawasan Wisata Pantai di Pantai Jepara*",2014,halaman 2

Nitbani," Kolbano,Tambang Biru Eksotik yang Belum Dijamah",
<http://www.beritasatu.com>,dipublikasikan 24 Januari 2016

Yocti dalam " Pengembangan Pariwisata",*Karyatulis.com*, dipublikasi 5 September 2015, diakses 30 Januari 2017

Douglass dalam " Pengembangan Pariwisata",*Karyatulis.com*, dipublikasi 5 September 2015, diakses 30 Januari 2017

Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Air Terjun Oehala
"<https://wisuda.unud.ac.id>, diakses 29 Januari 2017

Harian Umum Victory News. *Kolbano: antara Tambang dan Pariwisata*,
<http://www.vnewsmedia.com>. Edisi 19 Juni 2015. Diakses 29 Januari 2017.

Peraturan Perundang –undangan

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 " *Kepariwisataan* "

Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 " *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi NTT Tahun 2010-2030* "

Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan Tentang Penetapan Obyek dan Daya Tarik Wisata Kab. Timor Tengah Selatan

LAMPIRAN

REKAPAN KUISIONER

	Ditanyakan (N=96)									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Pesepi Masyarakat										
Kelengkapan akomodasi wisata yang dapat dijumpai di Wisata Pantai Koflamo										
Sangat Setuju	5	7	7	2	2	5	3	6	4	41
Setuju	5		3	7	6	5	4	3	5	38
Ragu-ragu										0
Tidak Setuju		1		1	2		3	1		8
Sangat Tidak Setuju		2							1	3
										90
Kondisi air laut yang bersih dan jernih										
Sangat Setuju	8	9	4	3	2	5	1	9	3	44
Setuju	2		2	6	6	4	4	1	5	30
Ragu-ragu			1	1	1		1		2	6
Tidak Setuju			3			1	4			8
Sangat Tidak Setuju		1			1					2
										90
Ketersediaan Jaringan Air Bersih										
Sangat Setuju	8	8	4	5	2	6	3	8	3	47
Setuju	2	1	3	3	7	4	4	2	5	31
Ragu-ragu				1	1				1	3
Tidak Setuju		1	3	1			3		1	9
Sangat Tidak Setuju										0
										90
Ketersediaan Jaringan Listrik										
Sangat Setuju	6	8	4		2	3	6	5	5	37
Setuju	4	3	3	7	7	6	3	5	2	40
Ragu-ragu			3			1			1	5
Tidak Setuju				3	1		1		2	7
Sangat Tidak Setuju		1								1
										90
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi										
Sangat Setuju	5	4	3	4	3	4	4	5	3	35
Setuju	5	4	4	5	5	5	4	4	2	38
Ragu-ragu					1		1	1	2	5
Tidak Setuju		2	1	1	1		1		3	9
Sangat Tidak Setuju			2			1				3
										90
Ketersediaan Rumah makan/restoran										
Sangat Setuju	5	5	4	4	4	2	4	4	4	36
Setuju	5	3	3	2	4	7	2	5	4	35
Ragu-ragu			3	2			2	1		8
Tidak Setuju		2		2	2	1	2		2	11
Sangat Tidak Setuju										0
										90
Ketersediaan Home stay/penginapan										
Sangat Setuju	4	4	4	4	2	3	4	2		29
Setuju	4	3			7	8	4	3	2	31
Ragu-ragu	2	1	2	2			1	2	3	13
Tidak Setuju		1	3	4	1		2	1	3	15
Sangat Tidak Setuju		1	1							2

III
Keterampilan Lukat Masuk

1	Sangat Sangat	8	7	9	4	3	5	1	7	6	50
2	Sangat	2	1	1	5	6	4	6	2	4	31
3	Ragu-ragu	1	1	1	1	1	1	1	1	4	
4	Tidak Sangat	1	1	1	1	1	2	1	1	5	
5	Sangat Tidak Sangat	1	1	1	1	1	2	1	1	0	
90											

Keterampilan Penilaian Keterampilan dan Saahati

1	Sangat Sangat	7	8	8	4	8	5	4	7	6	57
2	Sangat	3	1	4	4	1	5	3	3	4	24
3	Ragu-ragu	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
4	Tidak Sangat	1	2	1	1	1	1	1	1	6	
5	Sangat Tidak Sangat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
90											

Keterampilan Penilaian bergi work-euk dan lanta

1	Sangat Sangat	6	5	4	6	4	5	2	5	2	39
2	Sangat	4	1	4	1	3	5	4	4	3	31
3	Ragu-ragu	2	2	2	2	1	5	1	1	9	
4	Tidak Sangat	1	1	1	1	2	2	2	3	9	
5	Sangat Tidak Sangat	1	1	1	1	1	2	2	2	2	
90											

Keterampilan lanta pakir dan daya sahang memandi

1	Sangat Sangat	1	6	8	4	5	5	1	6	2	40
2	Sangat	3	1	1	3	5	5	8	2	4	32
3	Ragu-ragu	1	1	2	2	1	2	1	1	8	
4	Tidak Sangat	3	3	1	1	1	1	1	1	8	
5	Sangat Tidak Sangat	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
90											

Keterampilan Penunjak mah memaju Panti Kaha

1	Sangat Sangat	6	8	6	2	4	3	1	5	3	38
2	Sangat	4	1	1	4	4	6	6	5	2	32
3	Ragu-ragu	1	1	1	3	1	1	1	1	10	
4	Tidak Sangat	1	1	2	1	1	1	2	3	10	
5	Sangat Tidak Sangat	1	1	1	1	1	1	2	2	0	
90											

Keterampilan Pagan lufurasi

1	Sangat Sangat	5	5	4	4	3	3	1	3	1	29
2	Sangat	5	3	6	3	6	6	8	3	2	42
3	Ragu-ragu	2	2	1	1	1	1	1	2	3	8
4	Tidak Sangat	2	1	1	1	1	1	1	2	3	10
5	Sangat Tidak Sangat	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1
90											

Kandak laka yang baik memaju Panti Kaha

1	Sangat Sangat	7	6	7	8	8	3	5	7	4	47
2	Sangat	3	1	1	1	6	5	9	2	3	30
3	Ragu-ragu	1	1	1	1	1	1	1	1	5	
4	Tidak Sangat	3	1	1	1	1	1	1	1	6	
5	Sangat Tidak Sangat	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
90											

Keterpadanan antara transportasi dan layanan angkut yang memadai:

Sangat Sesuai	3	4	5	6	4	5	2	5	4	4	38
Sesuai	3	1	1	2	4	4	4	5	2	4	24
Ragu-ragu	1	1	2	1	2	1	3	2	2	8	
Tidak Sesuai	3	4	3	1	2	1	3	2	1	19	
Sangat Tidak Sesuai										1	
										90	

Persediaan dan perubahan perencanaan pembangunan masyarakat pedesaan Kecamatan Kabhama

Sangat Sesuai	3	6	7	4	6	6	6	6	6	4	48
Sesuai	5	5	3	5	4	4	4	4	4	3	32
Ragu-ragu	2	3								2	7
Tidak Sesuai		1		1						1	3
Sangat Tidak Sesuai											0
											90

Informasi dan Promosi tentang Perairi Kabhama

Sangat Sesuai	5	5	5	2	3	4	2	6	4	4	36
Sesuai	4	2	4	6	5	5	6	6	4	3	39
Ragu-ragu	1	1					1			2	5
Tidak Sesuai		2	1	1	2		1			1	8
Sangat Tidak Sesuai				1		1					2
											90

Aktivitas masyarakat dan wisatawan yang dilaksanakan berdasarkan lingkungan

Sangat Sesuai	4	6	6	6	5	2	3	5	5	5	42
Sesuai	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	31
Ragu-ragu	2	2	1	1	3	3	1	1	1	2	11
Tidak Sesuai			1	1	1	1					4
Sangat Tidak Sesuai		1				1					2
											90



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bundungan Segara-Gara No. 2 Telp (0341) 551431 (Hasting) Malang
 Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2, Telp (0341) 417636, Fax (0341) 417634 Malang

WAWANCARA

1. Aktivitas-aktivitas wisata apa saja yang sering dilakukan oleh wisatawan ketika berada di Pantai Kolbano? masalah apa yang sering dialami oleh wisatawan saat melakukan aktivitas wisata? menurut anda, adakah aktivitas wisata lain yang dapat dilakukan di Pantai Kolbano?

Berenang karena saya hobinya berenang. selain itu juga foto-foto karena pantainya bagus. Tidak ada pemadam sehingga saya merasa takut ketika berenang.
2. Menurut anda bagaimana kondisi air laut di Pantai Kolbano?

Sangat bersih. Namun terkadang kotor apabila turun hujan.
3. Bagaimana ketersediaan air bersih di Pantai Kolbano? Masalah apa yang sering dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Pantai Kolbano?

Masih sangat terbatas. Sulit mencari air bersih untuk membersihkan badan dari air laut.
4. Bagaimana ketersediaan listrik di Pantai Kolbano? Masalah apa yang sering dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan listrik di Pantai Kolbano?

Sukali baik. Dan tidak ada masalah.
5. Bagaimana ketersediaan jaringan telekomunikasi berupa sinyal hp di Pantai Kolbano? Masalah apa yang sering dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan jaringan telekomunikasi di Pantai Kolbano?

Terdapat baik namun terkadang tidak baik sehingga mengganggu proses komunikasi.



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bendungan Sigitu-Gum No. 2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2, Telp (0341) 417636, Fax (0341) 417634 Malang

6. Apakah ada warung/tempat makan di Pantai Kolbano, kalau ada berapa jumlahnya dan bagaimana kondisi warung atau tempat makan di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan warung/tempat makan?

Apa-jumlahnya hanya satu. Saucitasnya kurang
Mau yang disediakan juga terbatas dan menurut saya
harus bertambah baik agar wisatawan tdk perlu membawa-bg

7. Apakah ada home stay/tempat penginapan di Pantai Kolbano, kalau ada berapa jumlahnya dan bagaimana kondisi home stay/tempat penginapan di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan home stay/tempat penginapan?

Hanya terdapat 2 buah - kondisinya kurang ter
saucitasnya kurang. tr- tdk ada penjagaanya sehingga
sulit memperoleh info. Menurut saya harus
ditambah & harus meningkatkan saucitasnya.

8. Apakah ada loket tiket masuk di Pantai Kolbano, kalau ada bagaimana kondisi loket tiket masuk di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan loket masuk?

Tidak ada. Menurut saya tidak masalah
tetapi sebaiknya ada

9. Apakah ada WC/kamar mandi di Pantai Kolbano, kalau ada bagaimana kondisi WC/kamar mandi di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan WC/kamar mandi?

Apa-tetapi kondisinya sudah rusak sehingga
tidak layak pakai

10. Apakah ada tempat pembuangan sampah di Pantai Kolbano, kalau ada berapa jumlahnya dan bagaimana kondisi tempat pembuangan sampah di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan tempat pembuangan sampah?

Tidak ada. sampahnya berserakan. pa
menurut saya harus ada sehingga pantaiya
bersih.



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bendungan Sigara-Gum No. 2 Telp (0341) 551431 (Homing) Malang
Kampus II : Jl. Raya Kacanglo, Km 2. Telp (0341) 417636. Fax (0341) 417634 Malang

11. Apakah ada tempat bermain anak atau area aman anak di Pantai Kolbano, kalau ada berapa jumlahnya dan bagaimana kondisi tempat bermain anak atau area aman anak di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan tempat bermain anak atau area aman anak? *Tidak ada. Menurut saya harus ada sehingga masyarakat terutama anak-anak tidak merasa bosan.*
12. Apakah ada tempat parkir di Pantai Kolbano?, kalau ada berapa luas dan bagaimana kondisi tempat parkir di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan tempat Parkir? *Tidak ada. Masalahnya adalah wisatawan parkir sembarangan karena wisata sehingga wisatawan tidak maksimal menikmati keindahan pantai kolbano.*
13. Apakah ada toko cinderamata di Pantai Kolbano?, kalau ada berapa jumlah dan bagaimana kondisi toko cinderamata di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan toko cinderamata? *Tidak ada. Masalahnya tidak ada karena setelah berkunjung, menurut saya harus ada.*
14. Apakah ada penunjuk arah di Pantai Kolbano?, bagaimana kondisi penunjuk arah di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan penunjuk arah? *Tidak ada. sehingga wisatawan sulit menemukan pantai kolbano*
15. Apakah ada papan informasi wisata di Pantai Kolbano?, bagaimana kondisi papan informasi wisata di pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan papan informasi wisata? *Tidak ada. sulit memperoleh informasi mengenai area dan kondisi pantai kolbano.*



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bojonegara Sigura-Gura No. 2 Telp (0341) 551431 (Homing) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2. Telp (0341) 417636. Fax (0341) 417634 Malang

16. Bagaimana kondisi jalan menuju di pantai Kolbano? Jenis alat transportasi yang digunakan menuju Pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan sarana transportasi menuju Pantai Kolbano? *Bagus. tidak ada masalah.*
17. Apakah pernah dilaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat dalam pengelolaan potensi Pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan dan pendidikan Pantai Kolbano? *Menurut saya tidak ada. Dan saya juga harusnya ada.*
18. Adakah masyarakat yang berusaha pencarian mengelola obyek wisata Pantai Kolbano? Atau masyarakat yang pendapatan bersumber Pantai Kolbano? *Apa.*
19. Apakah ada lembaga promosi dan informasi milik pemerintah untuk mempromosikan Pantai Kolbano? Masalah apa yang dihadapi dalam penyediaan sarana promosi dan informasi? *Tidak ada. Dan menurut saya harus.*
Apa.



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bojonegara Sigara-Gara No. 2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2, Telp (0341) 417636, Fax (0341) 417634 Malang

20. Apakah pernah dilakukan promosi langsung pantai Kolbeno berupa brosur atau iktur serta dalam pekan/ pameran pariwisata? Masalah apa yang dihadapi ketika melakukan promosi langsung? *Tidak pernah. Menurut saya harus ada sehingga meningkatkan jumlah wisatawan.*
21. Apakah pernah dilakukan promosi tidak langsung pantai Kolbeno melalui media cetak/media elektronik? Masalah apa yang dihadapi ketika melakukan promosi tidak langsung? *Apa tetapi secara tidak formal.*
22. Apakah ada sikap atau aktivitas masyarakat yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan? *Menurut saya tidak ada.*
23. Jenis tanaman apa saja yang dibudidayakan di Pantai Kolbeno?
Asam, Anggaman, Mengkudu & semak lainnya.
24. Berapa ketinggian air laut, gelombang Pantai Kolbeno? Apakah dengan tinggi air laut dan gelombang seperti ini, apakah bisa dilakukan aktivitas wisata? *1- 20 m*
Menurut saya bisa.



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Besungan Segura-Gura No. 2 Telp (0341) 551431 (Hoisting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2. Telp (0341) 417636. Fax (0341) 417634 Malang

KUISIONER

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir atau Skripsi yang berjudul Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder, maka saya atas nama Maria B.W Dede, NIM 1524005 mahasiswi dari Institut Teknologi Nasional Malang, dengan sangat memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan.

Hasil dari Jawaban Bapak/Ibu merupakan data bagi penelitian saya dan jawaban yang bapak/ibu berikan tidak akan dipublikasikan secara umum serta akan menjadi dokumen pribadi peneliti.

Nama : Setiawan, A. D.

Waktu : 10:00 - 10:30

Hari/Tanggal : 10/10/2019

Pekerjaan : Staf
umum

1. Keberagaman Aktivitas wisata yang dilakukan apakah berpengaruh pada pengembangan Pantai Kolbano
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak SetujuAlasan : Ya, sangat berpengaruh
2. Menurut anda kondisi air laut yang bersih dan jernih mempunyai pengaruh terhadap pengembangan Pantai Kolbano
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak SetujuAlasan : Ya, sangat berpengaruh
3. Kondisi jaringan air serta ketersediaan air bersih dipantai kolbano, apakah mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pantai Kolbano
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bendungan Sigitra-Gura No. 2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2. Telp (0341) 417636. Fax (0341) 417634 Malang

e. Sangat Tidak Setuju

Alasan : _____

4. Kondisi jaringan listrik serta ketersediaan listrik dipantai kolbano, mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Alasan : _____

5. Kondisi jaringan telekomunikasi serta ketersediaan sinyal hp dipantai kolbano, mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Alasan : _____

6. Ketersediaan warung/ restoran di Pantai kolbano, mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Alasan : _____

7. Ketersediaan homestay/tempat penginapan di Pantai kolbano, mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Alasan : _____

8. Ketersediaan loket tiket masuk di Pantai kolbano, mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2. Telp (0341) 417636. Fax (0341) 417634 Malang

- d. Tidak Setuju
e. Sangat Tidak Setuju

Alasan: _____

9. Ketersediaan fasilitas sanitasi dan kebersihan seperti kamar mandi, tempat pembuangan sampah dan pengolahan limbah mempunyai pengaruh terhadap Pengembangan Pantai Kolbano
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
- Alasan: _____
10. Ketersediaan fasilitas bagi anak-anak berupa area bermain dan area aman bagi anak di pantai Kolbano, mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
- Alasan: _____
10. Ketersediaan lahan parkir dengan daya tampung yang memadai, mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
- Alasan: _____
11. Ketersediaan rambu penunjuk arah menuju Pantai Kolbano, mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
- Alasan: _____
12. Ketersediaan Papan Informasi di Pantai Kolbano, mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak Setuju



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bendungan Sigara-Gara No. 2 Telp (0341) 531431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2. Telp (0341) 417636. Fax (0341) 417634 Malang

c. Sangat Tidak Setuju

Alasan: kegiatan pengembangan pariwisata di Pantai Kolbano

13. Ketersediaan Papan Informasi di Pantai Kolbano, mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Alasan: _____

14. Kondisi jalan menuju Pantai Kolbano, mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Alasan: _____

15. Jenis moda transportasi menuju Pantai Kolbano, Kapasitas angkut moda transportasi, mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Alasan: _____

16. Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengkelola potensi Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Alasan: _____

17. Informasi dan promosi yang ada di Pantai Kolbano mempengaruhi pengembangan Pantai Kolbano

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Kampus I : Jl. Bunderan Sigura-Gura No. 2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2. Telp (0341) 417636. Fax (0341) 417634 Malang

Alasan: _____

18. Sikap dan aktivitas masyarakat serta wisatawan yang menunjukkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan Pantai Kolbano, mempengaruhi pengembangan

Pantai Kolbano

a. Sangat Setuju

b. Setuju

c. Ragu-ragu

d. Tidak Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

Alasan: _____



PERKUMPULAN PENGELIA PEKERJAAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Pembangunan Sipar-gara No. 2 Telp. (0341) 551431 (Handing), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
 Kampus II : J. Raya Karamba, Km 2 Telp. (0341) 417638 Faks (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.01.075/PWK.SKRIPSL.VII/2017
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

19 Januari 2017

Kepada Yth : **Ika Soewarni, ST, MT**
 Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
 Institut Teknologi Nasional
 Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Marin B. W. Dede*
NIM : *13.24.005*
Judul TA :

"Pengembangan Wisata Alam Pantai Kolono dan Pantai Octone Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pengujiang."

Sejak Tanggal : 12 Januari 2017 s.d 14 Juli 2017

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Mohammad Reza, ST, MURP untuk memudahkan penyusunan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantannya kami ucapkan banyak terima kasih.

an Dekan
 Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
 Institut Teknologi Nasional Malang dan Kota

Ika Soewarni, ST, MT
 NIP. 1039600293





PERKEMBARAN PERCELAH PERBUKIHAN UJIAN DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
 FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus 1 : Jl. Dendang Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 251431 (Pusat), Fax. (0341) 523015 Malang 65145
 Kampus 2 : Jl. Raya Karangah, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

nomor : ITN.01.076/PWK-SKRIPSLVII/2017
 ampunan : -
 perihal : Pembimbing Tugas Akhir

19 Januari 2017

kepada Yth : **Mohammad Rizki, ST, MURP**
 Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
 Institut Teknologi Nasional
 Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Maris R. W. Dede**
 NIM : **13.24.005**
 Judul TA :

"Pengembangan Wisata Alam Pantai Kelbano dan Pantai Octane Berdasarkan Persepsi Masyarakat dan Pengunjung."

Sejak Tanggal : 12 Januari 2017 s.d 14 Juli 2017

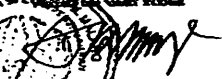
(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Ibu Soewarni, ST, MT untuk memudahkan penyusunan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

an Dekan

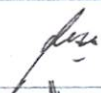

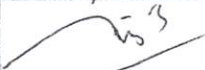

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
 UH Kelana Jurusan Teknik Perencanaan
 Wilayah dan Kota


Ibu Soewarni, ST, MT
 NID. 97039600293




**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE 11 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


1. Nama Mahasiswa : **MARIA B.W DEDE**
2. N I m : 13.24.005
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SELASA, 11 APRIL 2017**
5. Waktu : 09.00
6. Ruang : r.STUDIO
7. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN WISATA ALAM PANTAI
KOLBANO BERDASARKAN PERSPEKSI
STAKEHOELDER DI DESA KALBONA KAB TTS**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	
2	MARIA C. ENDARWATI, ST, MIUEM	
3	ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	
4	ANNISAA HAMIDAH I, ST, MSc	

Malang, 11 APRIL 2017
Mengetahui
Prodi Perencanaan Wilayah Kota








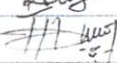



Ida Soewami, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP.Y 1031600487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE 11 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


1. Nama Mahasiswa : MARIA B.W DEDE
 2. N I m : 13.24.005
 3. Jurusan : Teknik PWK/Planologi
 4. Hari / Tanggal : SELASA, 11 APRIL 2017
 5. Waktu : 09.00
 6. Ruang : r.STUDIO
 7. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN WISATA ALAM PANTAI
KOLBANO BERDASARKAN PERSPEKSI
STAKEHOELDER DI DESA KALBONA KAB TTS**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	M. Luthfe	13.24.095	
2.	Albertina V. Ratu Tago	13.24.126	
3.	Made Wura Fastriani	13.24.089	
4.	Dyah Aji Agustina	15.24.029	
5.	Pattara Marinda Jehon	15.24.002	
6.	HASAN	14.24.046	
7.	Yosep Desici Moa	14.24.021	
8.	Christina Noviyanti Pando	14.24.040	
9.	Nataliano Wisniati Nanga	14.24.025	
10.	Florensa Maresta Toda	15.24.015	

Malang, 11 APRIL 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP. Y 1031500487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : MARIA B.W DEDE
 2. N I m : 13.24.005
 3. Jurusan : Teknik PWK/Planologi
 4. Hari / Tanggal : SELASA, 11 APRIL 2017
 5. Waktu : 09.00
 6. Ruang : r STUDIO
 7. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN WISATA ALAM PANTAI
KOLBANO BERDASARKAN PERSPEKSI
STAKEHOELDER DI DESA KALBONA KAB TTS**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
11.	Veni Marra F. Berdadin	1524009	
12.	Desideriana Taraci Tar	1524008	
13.	Thorenia Sero Tabe	1424036	
14.	Maria Bulu	13.24.016	
15.	Olivia Cateane Dom Maran	13.24.037	
16.	Maria Aiponita Pacu	12.24.040	
17.	Yulius Moses Neo Pomo	12.24.015	
18.	Paulinus B. A. W. Ara	13.24.054	
19.	Skolastika Mac	13.24.044	
20.	Rosnyandani Marthomri	14.24.001	

Malang, 11 APRIL 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Kordinatorator

Ardiyanto M. Gal, ST, MSI
NIP. Y. 1031500487



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MARIA B. WEA DEDE

NIM : 13.24.005

HR/TGL : SELASA, 11 APRIL 2017

Perbaikan tersebut meliputi :

1. **Pak Brief** : Fokus ke Laji / pengembangan
Widada Alay.
: cek lagi referensi widada Alay yang
dikaitkan dg kondisi alam.
: gunakan lagi permasalahan
: judul jangan Lobykat.
2. **Bu Anisa** : konsistensi. pakai Catatan peruf / pbbi.
: latar belakang di singkat, terutama tentang
Pemerintahan
: variabel yang tidak ada kaitannya dengan
tema, ditambahkan saja.
: alasan pengambilan sampel harus
keseimbangan kuantitas. tema
dikurangi judul (alasanmu).
3. **Bu Maria** : ditailen Quesionaire.

Dosen Pembimbing

MOHAMMAD REZA, ST, MURP



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MARIA B. WEA DEDE

NIM : 13.24.005

HR/TGL : SELASA, 11 APRIL 2017

Perbaikan tersebut meliputi :

1. latar belakang terlalu banyak, banyak tulisan yg kurang penting, mnm dalam yg menunda latar, penelitian dan mengapa harus dilakukan
2. Rumus maretka mana ?? dilampirkan ke badan teori
3. dasar delimitasi pantai tolak ??
4. Variabel ?? & dasar pemilihan ?? enter ??? cara lintela ??
5. Sampel ?? Sasaran (pake apa ??) sarsara ? pake apa ??
6. mengapa dibedakan wisatawan dan masyarakat ?? & jumlah ??
7. kenapa bedanya latar ?? dan penelitian ??
8. upaya ?? Strategi ??
9. cara memilih stakeholders gmn ??
10. analisa liiert untuk menampilkan upaya ?? bagaimana caranya ??
 11. kuisisioner untuk liiert bagaimana?
12. Sumber jnsan lupa.
13. cara sifar diperhatikan
14. Maksud penelitian apa to ??
15. Baca buku "How to use the liiert scale in Statistical Analysis, Simplifying the liiert scale, liiert scaling Research methods knowledge based" → setelah itu coba latihan dg penelitian anda, kuisisioner anda dan hasil yg akan diteliti. Apakah selesai ?? //

Dosen Penguji



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MARIA B. WEA DEDE


NIM : 13.24.005

HR/TGL : SELASA, 11 APRIL 2017

Perbaikan tersebut meliputi :

- Dalam ada garis merah antara Ctr Belakang - magabek - Out Put
- Teori yg dipakai harus sesuai dg out Put yg diinginkan.
- Bukan demand oriented tp supply oriented.
- Sumber referensi vs Tinjauan pustaka.

Dosen Penguji



ARIEF SETIYAWAN, ST, MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MARIA B. WEA DEDE

NIM : 13.24.005

HR/TGL : SELASA, 11 APRIL 2017

Perbaikan tersebut meliputi :

- # Pariwisata vs tata ruang / penataan ruang
↓
4 pilar ← → kawasan pantai (yg dianalisa mana?)
↓
↳ strategi ??
- # 4 pilar → Pemukiman, destinasi, industri, kelembagaan!
⇒ destinasi → pembangunan daya tarik
→ pembangunan daya atraksi
→ aksesibilitas
→ amenities
Check kembali dasar pengembangan pariwisata!
- # Pemetaan referensi! → Udi / punt?
- # Variabel x indikator → tetap menggunakan 4 pilar
yg dapat dianalisa spesial. (kawasan pantai!)
- # Persepsi stakeholder? P. 24? judul?
vs wisatawan?

Dosen Penguji

MARIA C ENDARWATI, ST, MIUEM



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Maria Bernadete Wea Dede


NIM : 13 24 005

Judul : Pengembangan Wisata Alam Pantai Kolhono Berdasarkan Persepsi Stakeholder di Desa Kolhano, Kecamatan Kolhano, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2017


Dose Penguji	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
Arief Setiawan, ST, MT	1. Memperjelas hubungan antara latar belakang, masalah dan Output	Diterima dan diperbaiki	
	2. Teori yang dipakai sesuai dengan output yang diinginkan	Diterima dan diperbaiki	
	3. Bukan demand Oriented tetapi Supply oriented	Diterima dan diperbaiki	
	4. Metode SWOT yang digunakan perlu dipertimbangkan karena tidak ada kekuatan yang dapat dibandingkan dengan Kolhano	Diterima dan diperbaiki	
	5. Perhatikan deliniasi kawasan disesuaikan dengan masalah	Diterima dan diperbaiki	
	6. Judul jangan diingkat	Diterima dan diperbaiki	
Annissa Hamidah I, ST, MSc	1. Mempersingkat Latar belakang, minim data yang menunjukkan mengapa perlu diteliti	Diterima dan diperbaiki	
	2. Rumusan Masalah belum sesuai	Diterima dan diperbaiki	
	3. Dasar Deliniasi Pantai Kolhano?	Batas deliniasi pantai menggunakan batas fungsional dari wisata pantai Kolhano	
	4. Dasar Pemilihan variabel? Sumber serta cara sintesa?	Variabel di pilih dari komponen pengembangan pariwisata yaitu straksi, amenities, Aksesibilitas, Ancillary, informasi dan promosi serta dipilih dari penelitian-penelitian terkait.	
	5. Sampel / sasaran 1 menggunakan apa? sasaran 2 menggunakan apa?	Sampel yang digunakan sasaran satu dua sama yaitu sampling	

Dose Penguji	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
	6. Kenapa dibedakan wisatawan dan masyarakat?	<p>Incidental dan sampling purposive</p> <p>Dikarenakan untuk wisatawan belum pasti untuk jumlah populasi sehingga menggunakan metode incidental sampling sedangkan untuk masyarakat sudah pasti jumlah populasinya dari data jumlah penduduk sehingga menggunakan metode Purposive sampling.</p>	
	7. Kenapa dibedakan sampel Laki-laki dan perempuan ?	Mempermudah dalam pengambilan sampel	
	8. Apa itu upaya? Strategi?	Upaya Pengembangan adalah hal apa saja yang ingin dikembangkan sesuai dengan Persepsi dari stakeholder sedangkan strategi adalah hal-hal apa saja yang diprioritaskan untuk pengembangan wisata pantai Kolbano.	
	9. Bagaimana cara menentukan stakeholder?	Stakeholder ditentukan dari teori yang menunjukan stakeholder utama pariwisata adalah Pemerintah yang meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Bappeda dan perhubungan, masyarakat lokal dan wisatawan.	
	10. Bagaimana menentukan upaya pengembangan dengan analisa Likert ?	Setiap pertanyaan dalam kuisioner analisa likert mengandung upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan wisata Pantai Kolbano, setiap pertanyaan dalam analisa likert dicari tingkat persetujuan stakeholder akan upaya	


Dose Penguji	Pertanyaan dan Saran	Tanggapan	Tandan Tangan
		pengembangan wisata Pantal Kolbano dilakukan atau tidak dilakukan.	
	11. Bagaimana Kuisloner untuk analisa Likert ?	Kuisloner analisa likert berisikan pernyataan setuju atau tidak setuju dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuisloner.	
	12. Sumber jangan lupa	Diterima dan diperbaiki	
	13. Kerangka pikir dan peta diperbaiki	Diterima dan diperbaiki	
Maria C. Endarwati, ST, MIUEM	14. Perhatikan cara pendolinasal untuk pantal	Diterima dan diperbaiki	
	1. Penulisan refrensal catatan kaki/catatan perut	Diterima dan diperbaiki	
	2. Penggunaan 4 pilar pariwisata yaitu pemasaran destinasi, industri dan kelembangan	Diterima dan diperbaiki	
	3. Variabel dan indikator menggunakan 4 pilar yang dapat dianalisa spasial.	Diterima dan diperbaiki	
	4. Perbaiki Kuisloner dan Skala Peta	Diterima dan diperbaiki	
	3. Pada judul tidak perlu ditambahkan wisata alam karena pantal sudah memperjelas bahwa wisata ini adalah wisata alam	Diterima dan diperbaiki	

Mengetahui

Pembimbing I


 Ida Soewarni, ST, MT

Pembimbing II


 Mohammad Reza, ST, MURP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : Wana B.W Dede
 Nim : 13 09 008



No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Agus Pamboto	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Industri Perikanan Berkeadilan ke Samping Kota Padang	1. 2. 3.
2	[Redacted]	[Redacted]	1. [Redacted] 2. [Redacted] 3. [Redacted]
3			1. 2. 3.
4			1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : Mena B.W Dede
 Nim : 13 09 008



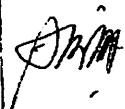
No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Muhammad Husein 10 24 040	Optimalisasi Pengukuran Injeksi Karbonat Dan Mutasi Pergerakan Aspek Litasi	1. 2. 3.
2	[Redacted]	[Redacted]	1. 2. 3.
3	Noor Firda Analia 11 29 035	Analisis Perilaku Perumahan Harga Tanah di Kampung LTM Mawang Wilayah Kelurahan Tasikmaja	1. 2. 3.
4	Fikriyul Sahawan 13 24 001	Analisis Perilaku Zonasi pada Kawasan Risiko Bencana Gunung api Gunung	1. 2. 3.
5	Triana Wiji Lestari 13 09 039	Perencanaan Rantai Pasokan Risiko Transisi di Kab. Karangasem	1. 2. 3.

Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan



LEMBAR ASISTENSI

NAMA : Maria Bernadette Wea Dede
 NIM : 13 24 003
 DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1 : Ida Soewarni, ST, MT
 Pembimbing 2 : Moch. Rizza, ST, MTRP
 JUDUL TA : Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder, Desa Sopa Kecamatan Kolbano, Kab. Timor Tengah Selatan.

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	10/07/2017	<ul style="list-style-type: none"> * spesifikasi lokasi kecamatan dari kabupaten * spesifikasi lokasi pantai kolbano dan kecamatan dan kabupaten * karakteristik spesifik <ul style="list-style-type: none"> → Apa yg dikembangkan yang ada disana → kondisi karakteristik kolbano → karakteristik kecamatan kolbano → sarana dan prasarana wisata di kecamatan kolbano - Tujuan apa yang diuraikan dan dapat diuraikan - uraian kegiatan dalam pemetaan wilayah rencana kawasan - pemetaan titik - karakteristik wilayah pengembangan Area Apa yang di titik tersebut - pemetaan daerah center diuraikan dengan data gambaran umum - pemetaan foto - uraian wilayah kolbano dan kab. TTS kecamatan kolbano - lain lain yang esok hari, kemudian 	



LEMBAR ASISTENSI

NAMA : Maria Bernadette Wes Dede
 NIM : 13 24 005
 DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing I : Ida Soewarni, ST, MT
 Pembimbing II : Much. Rena, ST, MTRP
 JUDUL TA : Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi
 Stakeholder, Desa Spaha Kecamatan Kolbano, Kab. Timor Tengah Selatan.

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	08/02/2012	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi Revisi - penyusunan kegiatan file - revisi kegiatan file - Kontribusi wisatawan ke devisi kecamatan dan wisata etc. - Analisis Pengembangan - revisi kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan. - Halaman 	
2	26/2/12	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasan ahli analisis : # De meng lakukan data di tp in empurimbang kan kel lam ... % ... data. • Konsep Pengembangannya mau apa ? + kegiatan wisata - kegiatan / kegiatan kepariwisataan • kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan • kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan • kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan • kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan • kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan 	



LEMBAR ASISTENSI

NAMA : Maria Bernadete Wita Dede
NIM : 13 24 005
DOSEN PEMBimbing :
JUDUL TA :
Pembimbing 1 : Ida Soewarti, ST, MT
Pembimbing 2 : Moch. Reza, ST, MURP
Pembimbing 3 : Winda Purba, S.T, MT
Pembimbing 4 : Moch. Reza, ST, MURP
Sukoharjo, Desa Spala Kecamatan Kabanjahe, Kab. Jember
Tengah Selatan.

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
	08.06.13	10.00.00	



LEMBAR ASISTENSI

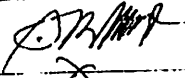

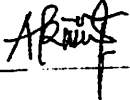
NAMA : Maria Bernadette Wea Dede
NIM : 13 24 005
DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1 : Ida Soewarni, ST, MT
Pembimbing 2 : Moch. Reza, ST, MURP
JUDUL TA : Pengembangan Wisata Alam Pantari Kolbano Berdasarkan Persepsi Masyarakat Sekitar dan Pengunjung Di Desa Kolbano, Kecamatan Kolbano, Kab. Timor Tengah Selatan.

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	27/07/17	<p>Pertama</p> <ul style="list-style-type: none">- susunan checklist sesuai teori- kasus praktik digunakan di lapangan- Redaksi ulang- Atribut foto. Atribut- Jaringannya dibuat foto.- Matriks keterkaitan kearifan- foto. gambar tabel. diagram. peny.- tabel strategi	
2.	29/07/17	<ul style="list-style-type: none">- perbaikan foto- Sumber Foto/ gambar- redaksional- label sumbernya <p>Ala Lembaran</p>	


HARI

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


Nama Mahasiswa : MARIA B. W DEDE
 N I m : 13.24.005
 Jurusan : Teknik PWK/Planologi
 Hari / Tanggal : RABU, 9 AGUSTUS 2017
 Waktu : 12.00 – 13.0 WIB
 Ruang : r.31
 Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KALBONA
BERDASARKAN PERSEPSI STAKHOLDER DI
DESA SPAHHA-TTS**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IDA SOEWARNI, ST, MT	
2	IR. HUTOMO MOESTADJAB	
3	ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI	

Malang, 9 AGUSTUS 2017
 Mengetahui
 Prodi Perencanaan Wilayah Kota












Ida Soewarni, ST, MT
 NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
 Koordinator

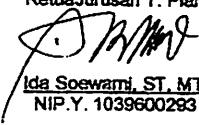

Ardiyanto M. Gai, ST, MSI
 NIP.Y.1031500487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

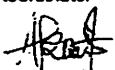
Nama Mahasiswa : MARIA B. W DEDE
 N i m : 13.24.005
 Jurusan : Teknik PWK/Planologi
 Hari / Tanggal : RABU, 9 AGUSTUS 2017
 Waktu : 12.00 – 13.0 WIB
 Ruang : r.31
 Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KALBONA
BERDASARKAN PERSEPSI STAKHOLDER DI
DESA SPAHHA-TTS**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	MELFIYANTO ARIKOTI LOBO	12.24.054	
2	STEFANUS RIEGER E. PRATAMA	19.24.027	
3	Theresia Sero Tebe	14.24.038	
4	Eliseo Soares Sanjaya	14.24.042	
5	Maria Biliu	13.24.16	
6	Kilhibus Williams Dolo	12.24.013	
7	Skolastika Mae	13.24.044	
8	Olivia c. Oora Maram	13.24.016	
9	Sang Ayu Triya Sitba	13.24.031	
10	Sang Ayu Tisna E	13.24.032	

Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600283

Malang, 8 Agustus 2017
Panitia Pelaksana Tugas Akhir:
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP.Y.1031500487



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

am Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan
ayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 9 AGUSTUS 2017

ke adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MARIA B.W DEDE

NIM : 13.24.005

baikan tersebut meliputi :

Respon dan pengunjung / wawancara, Potensi utaman ?

Perbaiki abstrak, Tujuan penelitian, metodeologi, Penulisan daftar
isi, kata kunci dan latar belakang. Tambahan untuk latar belakang
untuk persepsi stakeholder (penjelasannya)

Proses sintesa pada tinjauan pustaka, Penambahan untuk
penjelasan stakeholder pada tinjauan pustaka.

Pembobotan harus dari persepsi stakeholder.

Kesimpulan mencakupi keseluruhan Rase untuk suatu Raset.

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

am Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan
ayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 9 AGUSTUS 2017

Tu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MARIA B.W DEDE

NIM : 13.24.005

baikan, tersebut meliputi :

Pengisrukan kepada Pengembangan Airasi atau (Pekar atau)
sarana dan Prasarana yang sebagai pendukung (Pengaktif P4)
Pendidikan atau perlu diperluas
Pembuatan pada analisa SWOT Perbedaan sangat Hiper
atau yang kurang Penting dan Penting (Champir selas)
MASUK konservasi juga diutamakan.

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

lam. Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan
ayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 9 AGUSTUS 2017

tu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MARIA B.W DEDE

NIM : 13.24.005

baikan tersebut meliputi :

Perbaiki cara pendirian Daftar Isi

Abstrak diperbaiki

Latar Belakang masih belum mensebut ke masalah, singkat
dan perspektif ds pola ∇ , mengapa persepsi stakeholder
belum nampak di latar belakang.

Rumusan masalah harus bulat masalah di mjd akan
jajwab dimana di dalam para stakeholder ada masalah?
3 sasaran penelitian tidak menampung gambaran
jurnal terkait persepsi stakeholder.

Bab 2, Tinjauan Pustaka belum terlihat proses sintesa
teori & setiap teori yg dipakai \rightarrow (variabel)

Bab 2 belum terlihat teori di yg terkait persepsi stakeholder.

Metode analisis : 1. Belum kelihatan analisis stakeholder
2. Harus lebih presisi & jelaskan proses dan prosedur nya.

Kejelasan terkait benang merah antara setiap
sasaran \rightarrow harus tetap nilai persepsi stakeholder nya.

Analisis SWOT & alternatif lagi.



Kesimpulan harusnya menyimpulkan kesimpulan dari
teorinya & hasil (sesuai hasil)

Nama : Marla Bernadeto Wen Dede

NIM : 13 24 005

Judul : Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder di Desa Spaha, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Har/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017

Dosen Pengajar	Perbaikan	Tanggapan	Tanda Tangan
Ardiyanto M. Gul, ST, MSI	1. Perbaikan penulisan daftar isi, abstrak dan kesimpulan	Diterima dan di perbaiki	
	2. Latar belakang yang masih belum mengerucut ke masalah perlu dipersingkat dengan pola umum - khusus dan menambah mengapa persepsi stakeholder.	Diterima dan di perbaiki	
	3. Rumusan masalah termasuk didalamnya horisikan peran stakeholder	Diterima dan di perbaiki	
	4. Sasaran harus ada yang berkaitan dengan persepsi stakeholder	Sudah ada sasaran yang berkaitan dengan persepsi stakeholder yaitu pada sasaran dua yaitu indentifikasi komponen pengembangan wisata Pantai Kolbano berdasarkan persepsi stakeholder.	
	5. Tujuan pustaka belum terlihat proses sintesa teori disertai teori yang dipakai	Diterima dan di perbaiki	
	6. Metode analisis : belum kelihatan analisis stakeholder. Lebih dijelaskan proses dan prosedurnya	Diterima dan di perbaiki	
	7. Konsistensi terkait benang merah antara setiap sasaran	Diterima dan di perbaiki	
	8. Analisis SWOT diaposisifkasi	Diterima dan di perbaiki	
IR. Hutomo Moostadjab	1. Pengutamaan pada pengembangan atraksi alam (potensi alam)	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan yang dilakukan untuk potensi alam pantai Kolbano berupa pemandangan alam, batu warna, <i>feu'un</i>, kejernihan air laut dan degradasi warna laut, gelombang laut serta vegetasi tetap dipertahankan keaslian dan kealamannya tanpa melakukan perubahan pada daya tarik alam.• Sedangkan aktivitas wisata bagi wisatawan perlu ditambahkan yaitu area perkemahan yang tidak mengubah kondisi pantai serta area bermain bagi anak-anak.	
	2. Sarana dan Prasarana hanya sebagai pendukung (perspektif pu)	Selain atraksi wisata, aksesibilitas, amenities, akomodasi sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan serta sangat dibutuhkan untuk pemenuhan	

		kebutuhan wisatawan serta yang menjadi pendukung adalah analfaritas atau hal-hal kecil pendukung seperti petunjuk arah, papan informasi,
	3. Pendefinisian lokasi penelitian perlu dipertimbangkan	Definisial lokasi penelitian sesuai dengan peruntukkan yang digunakan untuk wisata serta daya tarik dari fitur'un yang berada dalam lokasi definisial ini yang menjadi tujuan utama wisatawan datang ke Pantai Kolbeno selain melihat batu warna, pengembangan wisata pantai kolbeno dalam strategi pengembangan tidak berpatokkan dalam definisial penelitian tetapi juga wilayah diluar definisial.
	4. Pembabatan pada analisa SWOT perbedaan sangat tipis antara yang kurang penting dan penting (hampir setara)	Diterima dan di perbaiki
	5. Unsur konservasi juga ditutamakan.	Unsur konservasi sudah dimasukkan kedalam variabel penelitian dan sudah masuk dalam strategi pengembangan wisata Pantai Kolbeno.

Mengotahui

Pembimbing I



Ida Soewami, ST, MT

Pembimbing II



Mohammad Reza, ST, MURP

No Mahasiswa: Nama B. W. Dede
13.01.05



NAMA MAHASISWA DAN NIM	TITLE	IDENTIFIKASI
Ferry Wibowo 01.24.008	Identifikasi risiko yang mempengaruhi Perkeretaapian Kaki Perbukitannya.	
Alia Rizki 11.24.011	Identifikasi risiko yang mempengaruhi keselamatan Perkeretaapian di Kawasan Perbukitan.	
Hermanto S.H Numpy 06.04.802	Pemetaan Perkeretaapian di Kawasan Jalur Aktual Kiri Jombang.	
Gunana Mochi M Lia Dima 10.24.036	Penyelesaian masalah pedestrian pada ruas jalan perkeretaapian dengan persimpangan persimpangan perkeretaapian.	
Hikmaharabim 10.24.056	Studi tentang pengaruh dan pengaruhnya terhadap keselamatan perkeretaapian.	

Perintah
Materi Jurusan

No Mahasiswa: Nama
13.01.05



10.24.011	Identifikasi Risiko yang mempengaruhi keselamatan Perkeretaapian di Kawasan Perbukitan.	
10.24.051	Pemetaan Perkeretaapian di Kawasan Jalur Aktual Kiri Jombang.	
10.24.050	Penyelesaian masalah pedestrian pada ruas jalan perkeretaapian dengan persimpangan persimpangan perkeretaapian.	
10.24.052	Studi tentang pengaruh dan pengaruhnya terhadap keselamatan perkeretaapian.	

Handwritten signatures and initials in the right margin, including 'guy', 'M', '78', '135', and 'Amm'.



LEMBAR ASISTENSI

NAMA : Maria Bernadette Wena Dede
NIM : 13 24 005
DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1 : Ida Socwari, ST, MT
Pembimbing 2 : Moh. Reza, ST, MURP
JUDUL TA : Pengembangan Wisata Pantai Kolono Berdasarkan Persepsi Stakeholder, Desa Sreha Kecamatan Kolono, Kab. Timor Tengah Selatan.

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	3/08/2017	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan kegunaan Akademis- cara 2: mengidentifikasi kelompok yang mempengaruhi pengembangan Pantai Kolono- Perbaiki metode kurva digabung dengan teknik sampling✓ lingkup Materi ..- Kiri ? WAWANCARA	
2.	16/08/17	<ul style="list-style-type: none">- Contoh: Persepsi siswa Partius- Definisi sebagai ^{bukan} persepsi pengembangan akan ada- Partius (Pu)- Perbaikan nilai penambahan partius	
3.	25/08/17	<ul style="list-style-type: none">- Partius- Kuantifikasi Tagihan eksternal- lebih fokus pada aktivitas kolono dan dalam upaya pengembangan semua komponen variabel <p>baca dollar dan wari</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1
Jl. Bojonegara Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Marna B.W Dede

Program Studi :

Dosen Pembimbing : 1. Ida Soetarni, ST, MT
2. Muhammad Pasa, ST, MURP

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
		<ul style="list-style-type: none">- Rekomendasi :- studi pengembangan layout lebih luas yang terkait uraian ekshansi / dalam lingkup lebih luasrekomendasi- Pengurangan kapasitas uraian dalam lingkup lebih luas- lingkup Bab IV terdiri yang ada di sekitarnya- gambaran rekomendasi rekomendasi uraian, / lingkup setelah- Rekomendasi : pengembangan lebih luas.	
	26/8'17	Ace Gibang	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1
Jl. Bojonegara Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang



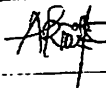
LEMBAR ASISTENSI

Nama : Maria B.W Dede
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : 1. Ida Soeubri, ST, MT
2. Muhammad Reza, ST, MAPP

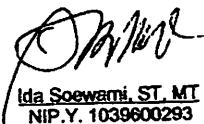
No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	25/08/2017	* Redaksional diperbaiki (. dan,) * Penulisan * Bahasa Inggris Abstract. - sumber tabel, kerangka pikir/grafik dan diagram gambar. - Halaman - Siapkan PPT kompre	
	26/08/2017	ACC Lembar Cover's akhir	

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL. MALANG**


1. Nama Mahasiswa : MARIA B.W DEDE
2. N I m : 13.24.005
3. Jurusan : Teknik PWK/Planologi
4. Hari / Tanggal : 14 AGUSTUS 2017
5. Waktu : 10.00 – 11.00
6. Ruang : r. 31
7. Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KOLBANO
BERDASARKAN PERSEPSI STAKEHOLDER DI
DESA SPAHA KECAMATAN KOLBANO
KAB.TTS**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
2	ARIEF SETYAWAN, ST, MT	
3	ARDIYANTO M. GAI, ST, MSI	

Mengetahui
Ketua Prodi PWK


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Malang, 14 Agustus 2017
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gay, ST, MSI
NIP.Y.1031500487

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

am Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
encanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 14 AGUSTUS 2017

tu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MARIA B. W. DEDE

NIM : 13.24.005

baikan tersebut meliputi :

- # Analisis Stakeholder → persepsi stake holder
1. Masyarakat }
2. Wisatawan } → analisis tetap 3 atau
3. Pemerintah } ada pemilihan
stake holder ?
- # Judul vs hasil akhir ! → kesimpulan.
- # Tujuan vs kesimpulan → ?? lebih
senai dengan hasil akhir yg ada !
- # Strategi pengembangan
→ Strategi pertumbuhan ?? → landasan
teori strategi pertumbuhan after SWOT ???

Dosen Penguji



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

in Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
ncanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 14 AGUSTUS 2017

adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MARIA B. W. DEDE

NIM : 13.24.005

baikan tersebut meliputi :

1. latar belakang sebelum kegiatan mengadakan
konsep stakeholder.

2. Rumusan masalah seharusnya menjadi menjelaskan
masalah yg menjadi tujuan mengadakan
studi?

3. sasaran 2 sama dg gambaran umum tanpa
perlu menjadi sasaran and bisa menjelaskan
pada gambaran umum!

4. sasaran III tambahkan kata stakeholder agar
konsisten.

5. Metode analisis perlu konsisten maka menggunakan
nama metode atau deskripsikan sasaran.

6. skala 0 aspek, efektif hanya minor.

7. SUST dalam spesifik

8. Dampak positif

9. kesimpulan k rencana kota

Dosen Penguji



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

alam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 14 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MARIA B. W. DEDE

NIM : 13.24.005

Perbaikan tersebut meliputi :

- Apakah lokasi parkir baru di antara objek wisata sek. ada?
- lokasi baru parkir sudah dihaluskan berapa meter? berapa lebar?
membedakan area parkir dgn jalan?
- apakah pengalihan departemen sudah selesai? definisinya mana?
jika benar maka lokasi dgn volume basis ds.
- rencana bus / stasi parkir sudah, tapi juga apa? pengembangan
sudah selesai dan volume dan area yg ada saja, seperti pengembangan
landscape / perikanan.
↳ sudah selesai akan selesai
- area parkir menghadap area / objek wisata sehingga bisa jadi tempat
landscape
- area parkir sudah selesai, tapi ada area, harus dikendalikan akan lain
sudah selesai → kawasan itu yg harus akan.



BERITA ACARA SEMINAR KOMPREHENSIF

Nama : Marla Bernadetha Wea Dede
 NIM : 13 24 005
 Judul : Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder di Desa Spaha, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
 Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2017

Dose Penguji	Perbaikan	Tanggapan	Tandan Tangan
Ardiyanto M. Gai. ST., MT	1. Latar belakang yang masih belum mengerucut ke masalah perlu dipersingkat dengan pola umum -- khusus dan menambah mengapa persepsi stakeholder.	Diterima dan di perbaiki	
	2. Rumusan masalah diperjelas	Diterima dan di perbaiki	
	3. Sasaran 1 sama dengan gambaran umum	Ada perbedaan anantara sasaran 1 dan gambaran umum. Pada gambaran umum tidak dimunculkan potensi dan masalah sedangkan pada sasaran 1 yaitu kajian kondisi eksisting dimunculkan potensi dan masalah dari setiap komponen pengembangan wisata.	
	4. Sasaran 3 tambahkan kata stakeholder agar konsisten	Diterima dan di perbaiki	
	5. Kesimpulan sesuaikan dengan sasaran	Diterima dan di perbaiki	
	6. Istilah asing ditulis miring	Diterima dan di perbaiki	
	7. SWOT dispesifikasi	Diterima dan di perbaiki	
	8. Daftar Pustaka	Diterima dan di perbaiki	
	9. Metode analisis judul konsisten masih menggunakan nama metode atau berdasarkan sasaran	Diterima dan di perbaiki	
Dr. Ir. Ibnu Sasongko	1. Apakah lokasi tersebut dapat dijadikan sebagai rest area	Tidak dapat dijadikan sebagai rest area alasan karena lokasi yang berada di jalan trans selatan hanya digunakan untuk satu jalur antara kabupaten kupang dan malaka yang tingkat keramaiannya tidak seramai trans Timor. Selain itu, untuk jalur tersebut juga sudah terdapat lokasi rest area. Dan potensi yang dimiliki dikokasi wisata pantai Kolbano sangat berpotensi sebagai obyek wisata.	
	2. Layak tidak menurut logika perlu adanya loket masuk	Perlu adanya loket masuk, karena lokasi wisata tersebut memiliki landmark yaitu batu warna yang dijadikan sebagai tujuan utama wisatawan berkunjung ke wisata Pantai Kolbano dan untuk menikmati hal tersebut wisatawan harus masuk kedalam lokasi wisata Pantai Kolbano.	
	3. Deliniasi Wilayah pengembangan di perluas bukan saja deliniasi lokasi saat ini	Diterima dan diperbaiki	
	4. Ada elevasi atau ketinggian akan ada pengembangan tentang landscape	Diterima dan diperbaiki	

Arif Setiawan. ST .. MT	1. Judul vs hasil akhir (kesimpulan)	Diterima dan di perbaiki
	2. Tujuan, sasaran vs Kesimpulan	Diterima dan di perbaiki
	3. Strategi Pengembangan, landasan teori strategi pertumbuhan setelah SWOT	<p>Kudran I atau Strategi pertumbuhan merupakan bagian dari analisa SWOT, menurut Pearce dan Robinson (1998) mencari kuadran setelah SWOT dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan tersebut sesungguhnya, teori ini diadaptasi oleh Kartini La Ode (2011) dalam penelitian mengatakan Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu obyek wisata. Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategi sebagai strategi utamanya.</p>
4. Analisa stakeholder tetap 3 atau ada pemilihan stakeholder	<p>Analisa tetap menggunakan 3 stakeholder tersebut dikarenakan persepsi stakeholder terhadap pengembangan pantau Kolbano sama berdasarkan permasalahan yang dilihat, dirasakan itu sama antara ketiga stakeholder tersebut.</p>	

Mengetahui

Pembimbing I



, Ida Socwarni, ST, MT

Pembimbing II



Mohammad Reza, ST, MURP

SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : Markus B W Duta
Nim : 12 20 0001



No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	<u>Engi</u> <u>12 20 043</u>	<u>Pengaruh Aspek</u> <u>Ekonomi dan Sosial</u> <u>terhadap Persepsi</u> <u>Wahana Kota</u>	1. 2. <u>Handwritten</u> 3. <u>Handwritten</u>
2	<u>Leonardus Amores</u> <u>Kobi</u> <u>11 21 074</u>	<u>Evaluasi Tingkat Keaktifan</u> <u>Keluarga Berkelompok</u> <u>Persepsi Masyarakat</u>	1. 2. <u>Handwritten</u> 3.
3	<u>Dina Husniyah Putri</u> <u>11 24 066</u>	<u>Pengaruh Aspek</u> <u>Persepsi Masyarakat</u> <u>terhadap</u> <u>Persepsi Masyarakat</u>	1. 2. <u>Handwritten</u> 3. <u>Handwritten</u>
4	<u>Sepreni Hartono</u> <u>11 21 069</u>	<u>Pengaruh Aspek</u> <u>Persepsi Masyarakat</u> <u>terhadap</u> <u>Persepsi Masyarakat</u>	1. 2. <u>Handwritten</u> 3. <u>Handwritten</u>
5	<u>Putri Kusuma</u> <u>11 21 022</u>	<u>Pengaruh Aspek</u> <u>Persepsi Masyarakat</u> <u>terhadap</u> <u>Persepsi Masyarakat</u>	1. 2. <u>Handwritten</u> 3. <u>Handwritten</u>

Mengantah,
Sekretaris Jurusan



Nama : Handwritten
Nim : Handwritten

Handwritten
Handwritten

Handwritten
Handwritten
Handwritten

Handwritten
Handwritten

Handwritten
Handwritten
Handwritten

Handwritten
Handwritten

Handwritten
Handwritten
Handwritten

Handwritten
Handwritten

Handwritten
Handwritten
Handwritten

Handwritten
Handwritten


Handwritten
Handwritten
Handwritten



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 2
MALANG

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : Maria B.W Dede
NIM : 13 24 005
DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1 : Ida Soewarni, ST, MT
Pembimbing 2 : Muhammad Reza, ST, MURP
JUDUL TA : Pengembangan Wisata Pantai Kolhano Berdasarkan Persepsi Stakeholder

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
	5/05 : 2017.	<p>- Buku Dokument. (Pena state holder). - Peta kegiatan dengan pengembangan. kegiatan - kegiatan pagowaran dan pengolaan. kepariwisataan, - menentukan Aec Jila !</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 2
MALANG

LEMBAR ASISTENSI

NAMA : Maria B.W Dede
NIM : 13 24 005
DOSEN PEMBIMBING : Pembimbing 1 : Ida Soewarni, ST, MT
Pembimbing 2 : Muhammad Reza, ST, MURP
JUDUL TA : Pengembangan Wisata Pantai Kolbano Berdasarkan Persepsi Stakeholder

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	5/09/2012.	27-1-12 Kolbano	

Certificate No. 115/ALC/MI/2017



AZET LANGUAGE CENTRE

Jl. Galunggung 39, Malang, Phone. 0341 571 782 - Fax 0341 582 124
REGISTERED AT THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE, MALANG
EAST JAVA PROVINCE NO. 421.B / 1911/4.2/ 35.73.307 / 2015

certifies that

MARIA BERNADETHE WEA DEDE

Date of birth : July 12, 1994

has taken

TOEFL (Test of English Proficiency)

on July 26, 2017

As the preparation course for the TOEFL® Test

With the following result

	Scale Scores			TOEFL Conversion Score
Listening	Structure	Reading	Total Score	
41	45	46	132	440

AZET LANGUAGE CENTRE

Manager,

Director of Studies,



AZET LANGUAGE CENTRE
Jl. Galunggung 39 Malang, EAST JAVA
Phone: (0341) 571.782 - Fax: (0341) 582.124

Prof. Dr. Ir. Loekito Adi Soenono, M.Agr.

Dra. Endang Sasanti, M.A.